



LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH SEKOLAH TINGGI METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA TAHUN 2025

TANGERANG, BANTEN



**BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN
GEOFISIKA SEKOLAH TINGGI METEOROLOGI
KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA**

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH
TAHUN 2025**

KATA PENGANTAR

Visi Sekolah Tinggi Meteorolog Klimatologi dan Geofisika (STMKG) sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2025-2029 adalah **“Menjadi sekolah tinggi yang mampu menghasilkan SDM BMKG dengan kompetensi dan berwawasan Global Player di bidang meteorologi, klimatologi, geofisika dan instrumentasi meteorologi, klimatologi dan geofisika, yang andal, dan terpercaya untuk mendukung visi BMKG Tahun 2025-2029.”** Visi strategis ini merupakan manifestasi dari tahapan ketiga Peta Jalan (*Roadmap*) pembangunan jangka panjang institusi menuju pusat keunggulan (*center of excellence*) di tingkat global.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) STMKG Tahun 2025 ini disusun sebagai dokumen pertanggungjawaban publik atas pelaksanaan mandat organisasi sepanjang tahun anggaran berjalan. Penyusunan laporan ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. LKjIP ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai capaian kinerja, serta menjadi instrumen evaluasi kritis dalam upaya meningkatkan standar mutu pendidikan vokasi di bidang MKG yang adaptif terhadap dinamika teknologi global dan kebutuhan operasional BMKG.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki ruang untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, masukan dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan guna memperkuat tata kelola organisasi di masa mendatang. Semoga laporan ini bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan dan menjadi pijakan strategis dalam mewujudkan STMKG sebagai pusat keunggulan sains MKG berkelas dunia.

Ketua

Deni Septiadi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	III
DAFTAR ISI.....	IV
RINGKASAN EKSEKUTIF	V
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. KONDISI UMUM	1
1.2. VISI, MISI, DAN TUJUAN STMKG.....	3
1.3. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI STMKG.....	7
1.4. PELUANG.....	12
1.5. PERMASALAHAN UTAMA	15
1.6. STRUKTUR ORGANISASI.....	19
1.7. JUMLAH SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)	20
BAB II. PERENCANAAN KINERJA	23
2.1. SASARAN STRATEGIS STMKG.....	23
2.2. PERJANJIAN KINERJA	25
2.3. TARGET KINERJA TAHUN 2025	27
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	30
3.1. CAPAIAN KINERJA STMKG TAHUN 2025.....	30
3.2. REALISASI ANGGARAN TAHUN 2025.....	103
3.3. KINERJA LAIN-LAIN TAHUN 2025	109
BAB IV. PENUTUP	137
DAFTAR PUSTAKA	140
LAMPIRAN - LAMPIRAN	141
<i>Perjanjian Kinerja STMKG Tahun 2025.....</i>	<i>141</i>
<i>SOP Penyusunan LKjIP</i>	<i>142</i>
<i>Permintaan LKjIP Tahun 2025</i>	<i>144</i>
<i>Dokumen Indikator Kinerja Utama STMKG</i>	<i>147</i>
<i>Penjelasan Indikator Kinerja Utama</i>	<i>148</i>
<i>Dokumen Renstra STMKG.....</i>	<i>151</i>
<i>Keputusan Ketua STMKG tentang Tim Pengumpul Data dan Penyusun LKjIP</i> <i>STMKG Tahun 2025</i>	<i>152</i>

RINGKASAN EKSEKUTIF

Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (STMKG) mengemban amanat strategis berdasarkan Statuta yang ditetapkan melalui Peraturan Kepala BMKG Nomor 10 Tahun 2015. Memasuki periode Rencana Strategis (Renstra) 2025-2029, STMKG berada pada fase ketiga pembangunan jangka panjang, yakni tahapan "*Center of Excellence and Entrepreneur*". Fase ini secara fundamental bertujuan untuk mentransformasi institusi menjadi Perguruan Tinggi bertaraf internasional yang mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan kompetensi dan berwawasan *Global Player* di bidang Meteorologi, Klimatologi, Geofisika, dan Instrumentasi-MKG. Penyelenggaraan kinerja STMKG pada tahun 2025 diarahkan untuk mendukung visi BMKG 2025-2029 dalam mewujudkan kemandirian teknologi, anggaran, dan *socio-entrepreneurship*. Hal ini dicapai melalui penguatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang inovatif dan transformatif, serta penerapan tata kelola organisasi yang modern, adaptif, dan akuntabel. Sebagai tulang punggung penyediaan talenta bagi BMKG di seluruh Indonesia, STMKG berkomitmen menciptakan lulusan yang tidak hanya unggul secara teknis sesuai standar nasional dan internasional, tetapi juga memiliki integritas moral sebagai SMART ASN yang andal dan terpercaya dalam menghadapi dinamika perubahan iklim serta tantangan global di era *Society 5.0*.

Secara keseluruhan, capaian kinerja Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (STMKG) pada tahun 2025 menunjukkan progresivitas yang signifikan. Berdasarkan evaluasi akhir tahun, STMKG berhasil **memenuhi dan melampaui target** pada **9 dari 11 Indikator Kinerja Utama (IKU)** yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Keberhasilan ini didominasi oleh lonjakan kuantitas taruna serta produktivitas luaran Tri Dharma yang melampaui ekspektasi di tengah kebijakan efisiensi anggaran.

1. Terwujudnya Penyelenggaraan Pendidikan dengan Standar Nasional dan Internasional:

a. Jumlah Taruna MKG yang terdidik dan memenuhi standar mutu BMKG:

Dari target 800 taruna, realisasi mencapai 1.147 taruna (143,38%). Capaian ini merupakan dampak dari perluasan daya tampung kampus baru di Tanah Tinggi

serta kebijakan penambahan kuota rekrutmen.

- b. **Persentase taruna yang lulus dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) $\geq 3,2$, Angka Kesalahan < 50 , serta Kemampuan Bahasa Inggris (Nilai IELTS Prediction $\geq 5,0$):** Target 78%, terealisasi sebesar 87,26% (111,87%). Hal ini menunjukkan peningkatan kualitas input dan efektivitas pembinaan kedisiplinan taruna jalur reguler.
- c. **Indeks kepuasan pengguna lulusan STMKG (Skala Likert):** Target 3,42 SL, terealisasi 3,22 SL (94,15%). Indikator ini merupakan satu dari dua IKU yang belum mencapai target, dipengaruhi oleh kendala teknis integrasi data pada sistem pelaporan pengguna lulusan.

2. Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Penelitian Berstandar Nasional dan Internasional

Jumlah publikasi ilmiah per tahun terindeks global: Dari target 10 Karya Tulis Ilmiah (KTI), realisasi mencapai 19 KTI (190%). Produktivitas dosen tetap terjaga tinggi meskipun terdapat penyesuaian alokasi anggaran riset di tahun berjalan.

3. Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang Bermanfaat bagi Masyarakat

Jumlah dokumen hasil Pengabdian Kepada Masyarakat: Dari target 5 dokumen, realisasi mencapai 25 dokumen (500%). Lonjakan capaian hingga lima kali lipat ini didorong oleh kolaborasi aktif civitas akademika dalam program pemberdayaan masyarakat berbasis mitigasi bencana secara mandiri.

4. Terwujudnya Tata Kelola Organisasi yang Baik di STMKG:

- a. **Nilai Evaluasi AKIP (Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) di STMKG:** Target 77 (BB), terealisasi 80,45 (Predikat A / 104,48%). STMKG berhasil meningkatkan status akuntabilitasnya menjadi predikat "Sangat Baik".
- b. **Nilai IKPA (Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran) di STMKG:** Target 91, terealisasi 94,92 (104,31%), mencerminkan kualitas pelaksanaan anggaran yang optimal.
- c. **Jumlah Dokumen Pencatatan Pengembangan Kompetensi:** Target 1 dokumen, terealisasi 1 dokumen (100%) menunjukkan pencapaian yang sesuai



dengan perencanaan.

- d. **Persentase Jumlah SDM yang Dinilai Kinerjanya Tepat Waktu:** Target 100%, terealisasi 100% mencerminkan efektivitas dalam evaluasi kinerja SDM.
- e. **Persentase jumlah BMN (Barang Milik Negara) yang di-PSP-kan (Penetapan Status Penggunaan):** Target 72%, terealisasi 100% (138,89%) mencerminkan optimalisasi dalam pengelolaan aset negara.
- f. **Nilai Kearsipan Internal di STMKG:** Target 92, terealisasi 90,98 (98,89%). Indikator ini merupakan IKU kedua yang belum mencapai target maksimal akibat kendala administratif pada proses penyusutan arsip.

Total pagu anggaran STMKG tahun 2025 adalah **Rp 28.792.123.000**, dengan realisasi sebesar **Rp 28.631.341.079 (99,4%)**. Fokus belanja utama dikonsentrasikan pada sektor **penyelenggaraan pendidikan taruna** yang menyerap **Rp 23.404.752.229 (realisasi 99,32%)** dan **program peningkatan kualitas lulusan** sebesar **Rp 5.154.084.850 (realisasi 99,99%)**. Meskipun sektor **penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PKM)** mencatatkan realisasi anggaran sebesar **Rp 0 (nol rupiah)** akibat kebijakan efisiensi anggaran, STMKG tetap **mampu melampaui target luaran secara signifikan**. Hal ini dicapai melalui strategi efisiensi kolaborasi eksternal dan skema pembiayaan mandiri/daring. Namun, kondisi zero budget ini menjadi perhatian strategis ke depan, terutama dalam memenuhi hak dukungan penelitian dosen sesuai standar akreditasi perguruan tinggi dan program studi.

Secara umum, STMKG telah membuktikan kinerjanya sebagai institusi yang akuntabel dengan raihan Predikat AKIP "A". Keberhasilan mencapai 9 dari 11 IKU menunjukkan bahwa **strategi transformasi organisasi dan perpindahan kampus** telah membuahkan hasil yang nyata, meskipun evaluasi mendalam tetap diperlukan pada aspek kepuasan pengguna dan kearsipan internal guna memastikan seluruh target tercapai 100% pada periode mendatang.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. KONDISI UMUM

Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (STMKG) memegang peranan strategis sebagai institusi pendidikan kedinasan di bawah naungan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG). Tugas utama STMKG adalah menyelenggarakan pendidikan akademik dan vokasi yang unggul di bidang meteorologi, klimatologi, geofisika, serta instrumentasi-MKG. Dalam kerangka akuntabilitas publik, STMKG berkomitmen penuh pada penguatan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) sesuai dengan Perpres Nomor 29 Tahun 2014. Komitmen ini tidak hanya diwujudkan melalui penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) yang mencerminkan pencapaian sasaran tahunan, tetapi juga sebagai kontribusi nyata institusi dalam memperkuat resiliensi nasional terhadap bencana dan perubahan iklim yang menjadi fokus dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029.

Implementasi SAKIP di STMKG berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014. Regulasi ini memberikan arahan teknis dalam penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, serta mekanisme review yang komprehensif guna memastikan transparansi dan efektivitas tata kelola organisasi. Melalui panduan ini, STMKG mampu mengevaluasi setiap tahapan kinerja secara kritis demi mencapai target strategis dan meningkatkan mutu layanan pendidikan serta riset di bidang sains kebumihutan secara berkelanjutan.

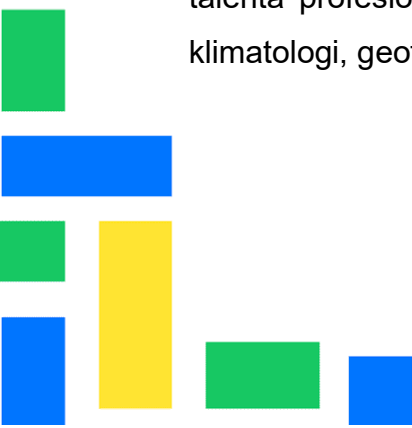
Memasuki tahun anggaran 2025, STMKG berada pada fase ketiga Peta Jalan (*Roadmap*) pembangunan jangka panjang institusi menuju tahapan *Global Player*. Sejalan dengan Peraturan Kepala BMKG Nomor 8 Tahun 2015 tentang Pedoman SAKIP di lingkungan BMKG, Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika mengadopsi sistem perencanaan yang integratif. Hal ini memastikan bahwa setiap indikator kinerja utama (IKU) tahun 2025 telah selaras dengan visi strategis BMKG untuk menjadi pemain kunci di level internasional. Kepatuhan terhadap standar akuntabilitas ini merupakan refleksi dari upaya transformasi STMKG menjadi pusat keunggulan (*center of excellence*) yang andal dan terpercaya.



Secara kelembagaan, merujuk pada Peraturan Kepala BMKG Nomor 07 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja STMKG, institusi ini menjalankan fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pendidikan akademik dan/atau pendidikan vokasi yang mencakup pengajaran, pelatihan, dan pengasuhan;
- b. Pelaksanaan penelitian ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat di bidang meteorologi, klimatologi, dan geofisika;
- c. Pengelolaan sarana pendukung akademik meliputi perpustakaan, laboratorium, dan unit penunjang lainnya;
- d. Pembinaan sivitas akademika dan penguatan hubungan dengan lingkungan eksternal;
- e. Pengelolaan urusan administrasi umum, akademik, dan ketarunaan;
- f. Pelaksanaan sistem penjaminan mutu dan pengembangan metode pembelajaran; serta
- g. Pelaksanaan pengawasan internal guna menjamin tata kelola yang bersih.

Dinamika evolusi pendidikan global mengharuskan STMKG bertransformasi menjadi institusi yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada standar internasional guna merealisasikan target *Global Player*. Di tengah transisi menuju era *Society 5.0*, STMKG dihadapkan pada tantangan untuk mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berbasis pada teknologi disruptif. Adaptasi terhadap kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), *Big Data*, *Internet of Things* (IoT), serta digitalisasi pendidikan melalui ekosistem digital terintegrasi dan platform pembelajaran daring (*e-learning*) menjadi prasyarat utama dalam mencetak SDM BMKG yang unggul. Dalam mendukung agenda Transformasi Ekonomi dan Ketahanan Ekologi nasional, STMKG memiliki peran krusial untuk memastikan bahwa pengelolaan data MKG dapat dikonversi menjadi informasi strategis yang akurat, didukung oleh talenta-talenta profesional yang mampu bersaing di kancah global di bidang meteorologi, klimatologi, geofisika, serta instrumentasi-MKG.



1.2. VISI, MISI, DAN TUJUAN STMKG

Perumusan Visi, Misi, dan Tujuan Strategis STMKG periode 2025-2029 diintegrasikan secara komprehensif melalui tinjauan terhadap Peraturan Kepala Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Nomor 4 Tahun 2014 tentang Rencana Induk BMKG 2015-2045. Pada periode ini, pembangunan BMKG memasuki fase ke-3, yaitu tahapan *Global Player*. Secara administratif, STMKG sebagai unit pelaksana teknis di bawah pembinaan Sekretaris Utama BMKG mengadopsi paradigma visi operasional BMKG 2025-2029 sebagai rujukan utama dalam penyelarasan kinerja (*cascading*) unit kerja: **“Menjadi global player penyelenggara meteorologi, klimatologi, dan geofisika yang andal, dan terpercaya untuk mendukung visi presiden tahun 2025-2029.”** Selaras dengan hal tersebut, serta berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029, maka ditetapkan rumusan Visi, Misi, dan Tujuan (VMTS) STMKG sebagai landasan strategis institusi:

1.2.1. Visi STMKG

Visi Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika untuk periode 2025-2029 dirumuskan sebagai berikut: **“Menjadi sekolah tinggi yang mampu menghasilkan SDM BMKG dengan kompetensi dan berwawasan *Global Player* di bidang meteorologi, klimatologi, geofisika dan instrumentasi meteorologi, klimatologi dan geofisika, yang andal, dan terpercaya untuk mendukung visi BMKG Tahun 2025-2029.”** Secara lebih mendalam, makna teknis dari elemen-elemen kunci visi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Global player*

STMKG sebagai institusi pendidikan tinggi kedinasan memegang peran strategis dalam menghasilkan SDM unggul guna mendukung BMKG menjadi institusi terpercaya dan rujukan utama dalam penyelenggaraan MKG pada tingkat nasional, regional, maupun internasional.

2. *Andal*

Merefleksikan kapabilitas STMKG dalam menghasilkan lulusan yang kompetitif, inovatif, serta responsif terhadap dinamika sains dan teknologi meteorologi, klimatologi, dan geofisika sesuai standar global.

3. Terpercaya

Merefleksikan kredibilitas strategis STMKG sebagai institusi pendidikan tinggi kedinasan yang dipercaya serta menjadi rujukan dalam penyelenggaraan MKG pada tataran nasional, regional, maupun global secara berkelanjutan.

1.2.2. Misi STMKG

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, STMKG menetapkan 5 (lima) misi sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang modern dan transformatif, yaitu:

1. Menyelenggarakan proses pendidikan inovatif dan transformatif untuk menghasilkan SDM BMKG unggul;
2. Menyelenggarakan kegiatan penelitian yang mendorong pengembangan dan penyebarluasan IPTEKS di tingkat nasional and internasional;
3. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat, perekonomian nasional, dan pelestarian lingkungan yang seimbang dan berkelanjutan;
4. Menyelenggarakan kemitraan nasional dan internasional yang mendukung penguatan identitas nasional, dan jati diri bangsa di lingkungan global;
5. Menerapkan tata kelola STMKG yang baik, modern, adaptif, bersifat multidisiplin ilmu untuk peningkatan kinerja institusi.

1.2.3. Tujuan STMKG

Tujuan strategis merupakan proyeksi dari kondisi ideal yang hendak dicapai dalam kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan sebagai penjabaran dari visi dan misi, yaitu sebagai berikut:

1. Menjadi Perguruan Tinggi bertaraf internasional yang mampu menghasilkan alumni dengan kompetensi di bidang meteorologi, klimatologi, geofisika dan instrumentasi meteorologi, klimatologi dan geofisika sesuai dengan standar nasional dan internasional;
2. Terwujudnya kerja sama bidang pendidikan dengan berbagai sektor dalam negeri dan luar negeri;
3. Tercapainya kegiatan penelitian yang mendorong pengembangan dan penyebarluasan IPTEKS di tingkat nasional dan internasional;
4. Terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat, dan mewujudkan sifat kemandirian.

Tabel 1.1 Keterkaitan Visi, Misi dan Tujuan STMKG

VISI DAN MISI STMKG 2025-2029	Menjadi sekolah tinggi yang mampu menghasilkan SDM BMKG dengan kompetensi dan berwawasan Global Player di bidang meteorologi, klimatologi, geofisika dan instrumentasi-meteorologi, klimatologi dan geofisika, yang andal, dan terpercaya untuk mendukung visi BMKG Tahun 2025-2029	MISI STMKG 2025-2029 1. Menyelenggarakan proses pendidikan inovatif dan transformatif untuk menghasilkan SDM BMKG unggul; 2. Menyelenggarakan kegiatan penelitian yang mendorong pengembangan dan penyebarluasan IPTEKS di tingkat nasional and internasional; 3. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat, perekonomian nasional, dan pelestarian lingkungan yang seimbang dan berkelanjutan; 4. Menyelenggarakan kemitraan nasional dan internasional yang mendukung penguatan identitas nasional, dan jati diri bangsa di lingkungan global; 5. Menerapkan tata kelola STMKG yang baik, modern, adaptif, bersifat multidisiplin ilmu untuk peningkatan kinerja institusi.
	TUJUAN	1. Menjadi Perguruan Tinggi bertaraf internasional yang mampu menghasilkan alumni dengan kompetensi di bidang meteorologi, klimatologi, geofisika dan instrumentasi meteorologi, klimatologi dan geofisika sesuai dengan standar nasional dan internasional; 2. Terwujudnya kerja sama bidang pendidikan dengan berbagai sektor dalam negeri dan luar negeri; 3. Tercapainya kegiatan penelitian yang mendorong pengembangan dan penyebarluasan IPTEKS di tingkat nasional dan internasional; 4. Terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat, dan mewujudkan sifat kemandirian.

1.3. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI STMKG

Dalam rangka menjamin koherensi antara target kinerja STMKG dengan sasaran strategis BMKG periode 2025-2029, diperlukan formulasi arah kebijakan yang secara spesifik mengintegrasikan prinsip Tri Dharma ke dalam kerangka pengembangan sumber daya manusia, restrukturisasi kurikulum, inovasi teknologi terapan, penguatan kapabilitas organisasi, dan standarisasi layanan prima.

1.3.1. Arah Kebijakan STMKG

Haluan kebijakan STMKG dirancang sebagai instrumen untuk mencapai status *Center of Excellence* dan *Entrepreneurial University* dengan menitikberatkan pada pengembangan SDM unggul, kurikulum yang adaptif, serta metode pembelajaran yang transformatif. Upaya tersebut didukung oleh pemenuhan teknologi pendukung sivitas akademika, perluasan kemitraan lintas sektor, dan akselerasi kemandirian organisasi sebagai unit BLU. Implementasi ini memerlukan ketelitian perencanaan guna menjamin seluruh target pembangunan lima tahunan tetap berada pada lintasan roadmap yang telah ditetapkan, dengan rincian langkah operasional sebagai berikut sebagai berikut:

a. Pengembangan SDM

- Pelaksanaan sertifikasi kompetensi di bidang Meteorologi, Klimatologi, Geofisika, dan Instrumentasi (MKGI) melalui penguatan peran Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Pihak Kesatu (LSP-P1) STMKG;
- Penguatan rasio kecukupan tenaga pengajar dengan mengonversi pegawai berkualifikasi Doktor (S3) menjadi dosen praktisi melalui perolehan Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK) tanpa mengubah status jabatan fungsional eksisting sehingga dapat memenuhi kekurangan Dosen pengajar di STMKG;
- Peningkatan kapabilitas profesional dosen serta tenaga kependidikan—termasuk laboran dan pustakawan—melalui skema sertifikasi profesi dan sertifikasi keahlian yang relevan dengan standar industri dan akademik global.

b. Pengembangan Kurikulum

- Pengimplementasian kurikulum berbasis Industri 4.0 yang patuh terhadap Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI), dengan mengintegrasikan model *Outcome-Based Education* (OBE) serta skema Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) guna meningkatkan fleksibilitas dan relevansi akademik;
- Pelaksanaan sinkronisasi kurikulum dengan kebutuhan operasional (*link and match*) untuk memastikan keselarasan dengan pembaruan sistem teknologi dan prosedur operasional terkini di lingkungan BMKG;
- Penerapan keilmuan bidang Modifikasi Cuaca pada beberapa silabus di program studi Meteorologi mengikuti perkembangan teknologi saat ini;
- Penerapan *Machine Learning*, *Big Data*, *Internet of Things* dan *Artificial Intelligence* baik dalam substansi materi maupun nomenklatur mata kuliah berbasis komputasi untuk membekali taruna dengan kecakapan teknologi masa depan.

c. Inovasi Teknologi (Mewujudkan *Society 5.0*)

- Pengadaan dan peningkatan instrumentasi operasional Meteorologi, Klimatologi, Geofisika, dan Instrumentasi (MKGI) serta Teknologi Modifikasi Cuaca (TMC) yang mencakup perangkat pengolahan data berbasis komputasi performa tinggi, sistem kalibrasi digital, serta pengembangan *Digital Observation Park* sebagai pilar utama pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi;
- Pembukaan Program Magister (S2) sebagai wadah pengembangan inovasi teknologi MKG di tingkat pascasarjana, guna mendukung ketersediaan tenaga ahli kelas dunia (*Global Player*) yang mampu menghasilkan riset terapan yang andal dan terpercaya.

d. Organisasi yang modern dan *agile*

- Penguatan jejaring kemitraan global melalui peningkatan kerja sama dengan perguruan tinggi nasional dan internasional;
- Pengakselerasian transisi tata kelola STMKG menjadi instansi pemerintah

dengan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (BLU) guna meningkatkan kemandirian inovasi serta efektivitas pelayanan;

- Penyerahan dan penataan ulang aset Barang Milik Negara (BMN) STMKG di lokasi Pondok Betung seiring dengan optimalisasi fasilitas operasional di kampus baru.

e. Layanan Prima (Bereputasi Global)

- Penerimaan Taruna Reguler, Taruna Tugas Belajar, Taruna RPL/Umum Nasional dan Internasional ;
- Akreditasi Nasional dan Internasional.

1.3.2. Strategi STMKG

STMKG menetapkan serangkaian strategi komprehensif pada pilar penyelenggaraan pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat sebagai instrumen utama dalam mengaktualisasikan visi dan misi institusi secara berkelanjutan adalah sebagai berikut:

1. Pembangunan Bidang Penyelenggaraan Pendidikan

a. Peningkatan Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi

- Menambah kuantitas dan kualitas tenaga ahli pada unit penjaminan mutu;
- Mengembangkan struktur organisasi penjaminan mutu perguruan tinggi sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dalam rangka mendukung program akreditasi perguruan tinggi;
- Mengintegrasikan penyusunan instrumen dan persyaratan akreditasi untuk seluruh Program Studi dan tingkat sekolah tinggi.;
- Menetapkan kurikulum dan silabus Program Studi berstandar nasional dan Internasional.

b. Peningkatan Peningkatan Program dan Kerja Sama dengan Institusi Dalam Negeri maupun Luar Negeri

- Melakukan promosi Perguruan Tinggi dan kapabilitas riset STMKG kepada pemangku kepentingan lintas sektoral;
- Mengadakan kolaborasi seminar ilmiah berskala nasional maupun internasional.

c. Peningkatan Mutu Dosen

- Menyelenggarakan peningkatan kompetensi bagi dosen, tenaga kependidikan, dan lulusan;
- Menyelenggarakan magang dan *joint research* nasional dan internasional;
- Memberikan beasiswa atau tugas belajar S2/S3 di perguruan tinggi dalam negeri maupun luar negeri.

d. Peningkatan Sarana Dan Prasarana Pendukung Perguruan Tinggi

- Membangun Sistem Informasi Akademik Ketarunaan dan Administrasi Umum (SIKAD) yang terintegrasi;
- Meningkatkan sarana dan prasarana laboratorium dan pendukung penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi;
- Tercapainya STMKG menjadi Perguruan tinggi berkelas dunia melalui pengembangan sarana dan prasarana pendidikan di Tanah Tinggi, Tangerang.

e. Peningkatan Kompetensi Lulusan

- Menyelenggarakan Pengembangan dan pelatihan Bahasa Asing;
- Menyelenggarakan sertifikasi keahlian sesuai dengan program studi;
- Menyelenggarakan Praktik Kerja Lapangan secara sistematis di institusi mitra;
- Melibatkan taruna/i secara aktif dalam proyek penelitian dan program pengabdian kepada masyarakat Perguruan Tinggi.

f. Pemerataan Akses Pendidikan

- Menyelenggarakan program pendidikan afirmasi;
- Menyediakan sistem pendidikan digital jarak jauh yang berkualitas ;
- Membangun website jurnal online;
- Meningkatkan kapasitas dan kemampuan server web dan jaringan STMKG (www.stmkg.ac.id).

g. Penyelenggaraan Tata Kelola STMKG yang Bersih, Akuntabel dan Terpercaya

- Membangun database dan Sistem Informasi (SI) pelaporan kegiatan perguruan tinggi yang terpadu;
- Meningkatkan layanan inovasi menuju teknologi 5.0;
- Menstandarkan prosedur kerja melalui penyusunan *Standard Operating Procedure* (SOP) di seluruh unit.;

- Menyempurnakan struktur organisasi program studi dan sub-unit dalam perguruan tinggi.

2. Pembangunan Bidang Penelitian

- a. Pengembangan Kerjasama Perguruan Tinggi Dengan Industri Untuk Kegiatan Research and Development (R&D)
 - Menyusun dan melaksanakan program pengembangan jaringan kerjasama PT untuk kegiatan R&D;
 - Melakukan identifikasi kebutuhan jaringan kerjasama dari sub unit dan kelompok kajian R&D;
 - Menyusun profil R&D yang akan dikembangkan secara kerjasama;
 - Merencanakan dan melaksanakan kegiatan mediasi kerjasama.
- b. Pemantauan Lulusan (Tracer Study)
 - Melaksanakan monitoring dan evaluasi komprehensif performa alumni di dunia kerja;
 - Melakukan identifikasi kebutuhan dan pengembangan lulusan.
- c. Peningkatan Mutu Penelitian Secara Berkelanjutan
 - Menyelenggarakan training maupun seminar dalam pengelolaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
 - Menyelenggarakan Coaching Clinic dalam penulisan jurnal internasional;
 - Meningkatkan mutu penelitian secara berkelanjutan melalui program penelitian hibah unggulan pendidikan tinggi;
 - Melakukan penggalangan sumberdaya penelitian melalui kegiatan penelitian kompetitif yang bersinergi dengan BMKG, Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta, *Non- Government Organization* (NGO) dan masyarakat;
 - Membentuk Desain Pusat Unggulan Iptek (PUI).

3. Pembangunan Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

- a. Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Hasil Kegiatan PKM yang Bermanfaat Bagi Masyarakat
 - Menyelenggarakan kerjasama dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan mitra strategis;
 - Merencanakan dan mengarahkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

- 
- STMKG untuk kemajuan pengetahuan dan teknologi yang berwawasan global dan bermanfaat bagi kesejahteraan nasional;
 - Meningkatkan kegiatan PKM sebagai penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mendukung program pemerintah, khususnya BMKG;
 - Menyelenggarakan program kemitraan dengan pusat pelaksana teknis dan operasional BMKG, pemerintah daerah, perguruan tinggi, badan usaha, dan masyarakat.

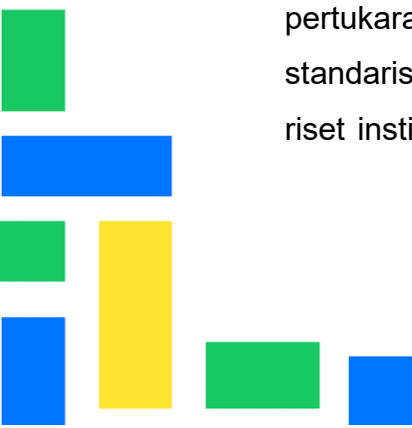
1.4. PELUANG

1. Peningkatan permintaan tenaga ahli MKGI di tingkat nasional dan internasional

Eskalasi permintaan global terhadap kepakaran teknis di bidang Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (MKG)—yang dipicu oleh intensitas krisis iklim serta urgensi mitigasi bencana—menetapkan STMKG sebagai institusi rujukan utama pendidikan vokasi spesialis. Peluang ini menciptakan pasar potensial yang luas bagi lulusan, tidak hanya di lingkup internal BMKG, tetapi merambah ke sektor industri strategis seperti operasional penerbangan komersial, manajemen risiko transportasi maritim, optimasi sektor pertanian presisi, hingga industri energi terbarukan. Selain itu, STMKG berpotensi mengkapitalisasi jasa pendidikan melalui program sertifikasi kompetensi dan pelatihan khusus (*tailor-made training*) bagi industri sensitif cuaca di level internasional.

2. Peluang untuk mengembangkan kemitraan strategis dengan lembaga internasional

Terdapat peluang strategis yang signifikan untuk menginisiasi aliansi strategis lintas negara dengan institusi internasional dalam rangka sinkronisasi tata kelola serta standarisasi layanan pendidikan yang merujuk pada standar global (seperti *World Meteorological Organization/WMO*). Integrasi ini sangat krusial untuk memperluas basis pengetahuan civitas akademika melalui pertukaran ekspertis dan akses terhadap teknologi riset terkini. Melalui standarisasi ini, STMKG dapat menjamin bahwa kualitas output pendidikan dan riset institusi memperoleh legitimasi akademik serta rekognisi saintifik secara





universal oleh komunitas internasional.

3. Menggunakan kurikulum yang berstandar internasional maka STMKG dapat membuka pendaftaran mahasiswa asing

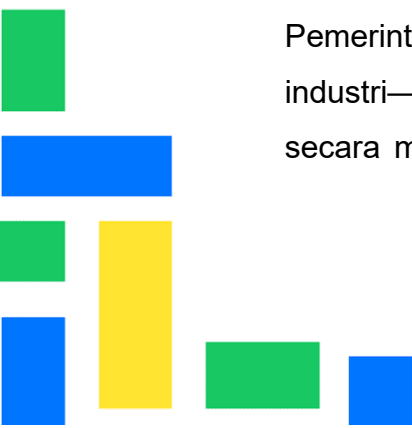
Implementasi kurikulum yang selaras dengan standar kompetensi global serta perolehan akreditasi internasional memberikan legitimasi institusional yang kuat bagi STMKG untuk menginisiasi program penerimaan taruna asing, khususnya dari wilayah Asia Tenggara, Pasifik, hingga Afrika. Ekspansi ini bertujuan untuk menstimulasi lahirnya ekosistem pembelajaran yang lebih inklusif dan kosmopolitan. Melalui interaksi lintas budaya ini, taruna domestik akan mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai variabilitas iklim global sekaligus membangun jejaring profesional internasional sejak dini.

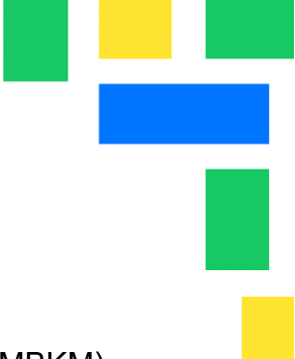
4. Dosen muda memiliki potensi untuk mengajukan proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

Dosen muda STMKG memiliki potensi signifikan dalam menginisiasi proposal riset dan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang bersifat transformatif. Dukungan terhadap kelompok ini—melalui program *coaching clinic* penulisan jurnal internasional, pemberian dana hibah awal (*seed funding*), serta fasilitasi mentoring—merupakan investasi strategis untuk meningkatkan produktivitas ilmiah institusi. Implikasinya adalah percepatan lahirnya inovasi teknologi MKG yang adaptif (seperti AI dan IoT) serta peningkatan indeks sitasi yang mendukung kriteria pemeringkatan *World Class University*.

5. Potensi dibukanya investasi dari pihak eksternal atau mitra yang dapat meningkatkan fasilitas dan infrastruktur di STMKG

Optimalisasi potensi investasi melalui kemitraan strategis lintas sektor merupakan instrumen pendanaan strategis non-APBN yang krusial dalam mengakselerasi penyediaan infrastruktur pendukung berstandar *Center of Excellence*. Pemanfaatan skema kolaborasi fiskal—seperti Kerja Sama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU) maupun pembiayaan kreatif dari industri—memungkinkan STMKG melakukan modernisasi sarana pendidikan secara masif tanpa sepenuhnya bergantung pada dinamika siklus anggaran





negara, sehingga menjamin kualitas layanan tetap kompetitif.

6. Pembaharuan kurikulum berbasis MBKM

Implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berperan sebagai katalisator regulatif bagi STMKG untuk mengakselerasi *reengineering* kurikulum berbasis luaran (*Outcome-Based Education/OBE*) yang lebih *agile*. Momentum ini memberikan ruang bagi transformasi metodologi pembelajaran yang beralih dari model instruksional kaku menuju ekosistem yang berorientasi pada sinergitas pentahelix—melibatkan kolaborasi aktif antara akademisi, industri, pemerintah, komunitas, dan media—guna memperkaya pengalaman belajar taruna di luar kampus dan mensinkronisasikan profil lulusan dengan standar kualifikasi industri global secara presisi.

7. Kemudahan akses data-data di bidang MKG

Eksklusivitas dan kemudahan akses terhadap basis data sektoral MKG yang sangat komprehensif—mulai dari data observasi satelit, jaringan radar cuaca, ribuan *Automatic Weather Stations* (AWS), hingga sensor seismograf nasional—merupakan aset strategis yang memberikan keunggulan kompetitif absolut bagi civitas akademika STMKG. Integrasi langsung dengan infrastruktur Big Data operasional BMKG menjadi modal utama dalam mengakselerasi riset-riset inovatif berbasis *Machine Learning* untuk pengembangan model prediksi cuaca ekstrem dan analisis risiko bencana yang lebih akurat. Hal ini memungkinkan STMKG menghasilkan terobosan saintifik yang berdampak luas dalam perumusan kebijakan adaptasi iklim nasional yang berbasis bukti (*evidence-based policy*), sekaligus memperkuat peran strategis kampus sebagai pusat rujukan data kebumihutan bagi pengambil keputusan untuk meningkatkan resiliensi masyarakat.

8. Relasi STMKG dengan UPT BMKG yang kuat

STMKG memiliki peluang besar melalui optimalisasi relasi strategis dengan jaringan Unit Pelaksana Teknis (UPT) BMKG yang tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia. Mengingat setiap UPT telah membangun kerja



sama mapan dengan pemerintah daerah dan masyarakat, STMKG dapat menjadikannya wahana hilirisasi strategis untuk implementasi program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang lebih efektif, aplikatif, dan berdampak langsung pada penguatan resiliensi lokal. Secara simultan, ketersediaan lembaga pendanaan di luar skema tradisional Dikti, seperti BRIN dan LPDP, membuka ruang kompetisi yang lebih luas bagi civitas akademika untuk meraih hibah riset eksternal. Hal ini secara signifikan mendorong kemandirian riset institusi serta memperluas spektrum peluang bagi dosen maupun taruna dalam mengajukan berbagai proposal inovasi teknologi MKG yang lebih ambisius dan kompetitif di kancah nasional.

1.5. PERMASALAHAN UTAMA

Permasalahan utama yang dihadapi oleh Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (STMKG) dalam mencapai tujuan dan sasaran strategisnya dapat dikelompokkan menjadi **dua aspek utama**, yaitu **kelemahan internal** dan **hambatan eksternal**.

1.5.1. Kelemahan

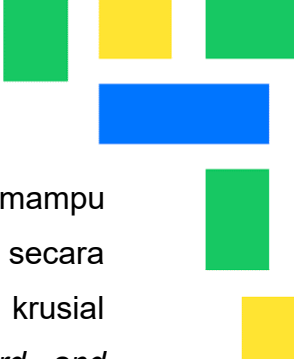
Beberapa kelemahan internal yang masih perlu diatasi oleh STMKG adalah sebagai berikut:

a. Keterbatasan Kuantitas dan Kualifikasi Sumber Daya Manusia Akademik

STMKG menghadapi tantangan fundamental berupa defisit kuantitas tenaga pendidik di mana rasio dosen terhadap mahasiswa belum memenuhi standar ideal pendidikan tinggi (SN-Dikti). Kelemahan ini diperburuk oleh rendahnya proporsi dosen dengan kualifikasi Doktor (S3) serta minimnya jumlah dosen pada jenjang fungsional Lektor Kepala dan Profesor. Tingginya beban kerja administratif pada dosen tetap saat ini menjadi hambatan nyata yang mereduksi waktu efektif untuk menjalankan fungsi Tridharma yang berstandar internasional secara optimal.

b. Kebutuhan Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Metrik Kinerja Tenaga Pendidik

Terdapat tantangan dalam penyediaan perangkat atau ukuran yang bersifat komprehensif dan holistik untuk mengevaluasi kinerja dosen. Saat ini, institusi



menyadari bahwa metrik kinerja perlu dikembangkan lebih lanjut agar mampu memotret efektivitas pedagogis, kontribusi saintifik, dan dampak sosial dosen secara lebih akurat dan objektif. Penyempurnaan instrumen ini merupakan langkah krusial untuk menghasilkan pemetaan kompetensi yang presisi, sistem *reward and punishment* yang berbasis data, serta penyusunan peta jalan pengembangan karier tenaga pendidik yang lebih sistematis dan transparan.

c. Akselerasi Ekosistem Digital dan Integrasi Teknologi Kecerdasan Buatan (AI)

Meskipun infrastruktur dasar teknologi informasi telah tersedia, STMKG terus berupaya meningkatkan pemanfaatannya guna mewujudkan ekosistem *Smart Campus* yang optimal. Kami melihat integrasi sistematis teknologi AI dalam proses pengajaran, riset, maupun administrasi sebagai peluang besar untuk menghilangkan celah inefisiensi pengelolaan data akademik. Transformasi digital ini menjadi agenda prioritas untuk memastikan institusi tetap adaptif terhadap tren pendidikan global 4.0 dan meningkatkan agilitas pelayanan administratif.

d. Tantangan Hilirisasi Inovasi dan Diversifikasi Akses Pendanaan Riset Eksternal

Institusi terus berupaya menjembatani gap antara hasil riset civitas akademika dengan pemanfaatan nyata di industri serta masyarakat melalui penguatan strategi hilirisasi. Salah satu tantangan struktural utama yang menjadi fokus kami adalah kondisi di mana sivitas STMKG saat ini belum dapat mengakses skema hibah pendanaan penelitian dari Kemendikbud Ristek (Dikti). Keterbatasan akses pendanaan eksternal ini memaksa ekosistem riset sangat bergantung secara eksklusif pada pagu anggaran internal yang terbatas. Hambatan ini menjadi alasan fundamental bagi STMKG untuk segera mempercepat transformasi kelembagaan, guna membuka peluang kolaborasi interdisipliner dan pendanaan riset berskala besar di tingkat nasional.

e. Proses Integrasi MBKM dan Perluasan Atmosfer Internasionalisasi Kurikulum



Implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) saat ini sedang dalam tahap perluasan untuk dapat diadopsi secara penuh di seluruh program studi. STMKG juga memandang keterbatasan interaksi dengan mahasiswa asing saat



ini sebagai tantangan positif untuk segera memperkuat jejaring kemitraan global. Langkah-langkah inisiasi internasionalisasi kurikulum dan pembukaan akses bagi taruna asing terus diupayakan guna menciptakan atmosfer pendidikan multikultural yang kompetitif dan diakui secara internasional.

f. Akselerasi Agilitas Institusi melalui Fleksibilitas Pengelolaan Anggaran

Ketergantungan struktural pada mekanisme anggaran konvensional (Rupiah Murni) memicu rigiditas tata kelola sumber daya yang mereduksi agilitas institusi dalam merespons dinamika kebutuhan operasional yang berkembang cepat, sekaligus menjadi hambatan fundamental bagi akselerasi transformasi STMKG menuju status Badan Layanan Umum (BLU). Kondisi ini menciptakan inefisiensi birokrasi dalam alokasi anggaran strategis untuk kebutuhan mendesak sehingga peningkatan otonomi finansial melalui kemandirian tata kelola anggaran menjadi syarat mutlak untuk memastikan seluruh target Renstra 2025-2029 tercapai secara efektif, efisien, dan responsif terhadap inovasi global.

1.5.2. Hambatan

Selain kelemahan internal, STMKG juga menghadapi beberapa tantangan eksternal yang dapat menghambat pencapaian sasaran strategis, antara lain:

a. Dinamika Regulasi Pengelolaan Dana dan Risiko Alokasi Anggaran

Hambatan eksternal yang paling fundamental dan mendesak berkaitan dengan perubahan regulasi atau kebijakan pemerintah pusat terkait pengelolaan dana pendidikan yang dapat secara langsung mempengaruhi alokasi anggaran untuk keuangan di STMKG. Ketidakpastian dalam regulasi tata kelola dana nasional ini berisiko mendisrupsi struktur pembiayaan internal, membatasi ruang gerak fiskal dalam merespons kebutuhan operasional yang mendesak, serta mengganggu reliabilitas perencanaan anggaran jangka panjang. Kondisi ini menjadi variabel penghambat kritis dalam menjaga kesinambungan investasi pada infrastruktur teknologi pembelajaran dan pemenuhan standar mutu internasional yang sangat bergantung pada stabilitas dukungan anggaran.

b. Kebijakan Moratorium Penerimaan Taruna Baru

STMKG menghadapi tantangan eksternal yang sangat kritis berupa adanya



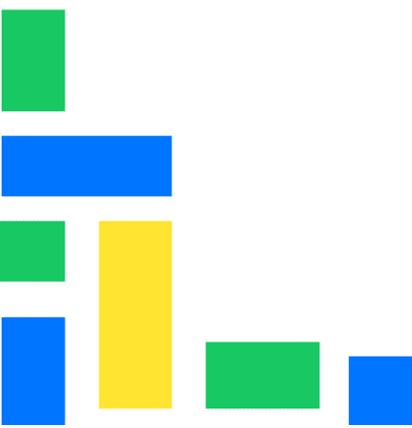
kebijakan moratorium dari pemerintah terkait penerimaan taruna baru di STMKG, yang berdampak pada ketidakmampuan institusi untuk membuka formasi penerimaan sama sekali pada tahun berjalan. Hambatan ini secara otomatis memutus rantai regenerasi SDM dan menciptakan kekosongan angkatan (*zero growth*), yang berimplikasi pada terganggunya proyeksi pemenuhan tenaga ahli bagi operasional BMKG di masa depan. Ketiadaan asupan taruna baru dalam satu siklus tahunan akan menciptakan gap kompetensi sistemik yang sulit dipulihkan dalam jangka pendek..

c. Eskalasi Kompetisi dalam Ekosistem Pendidikan Tinggi Sejenis

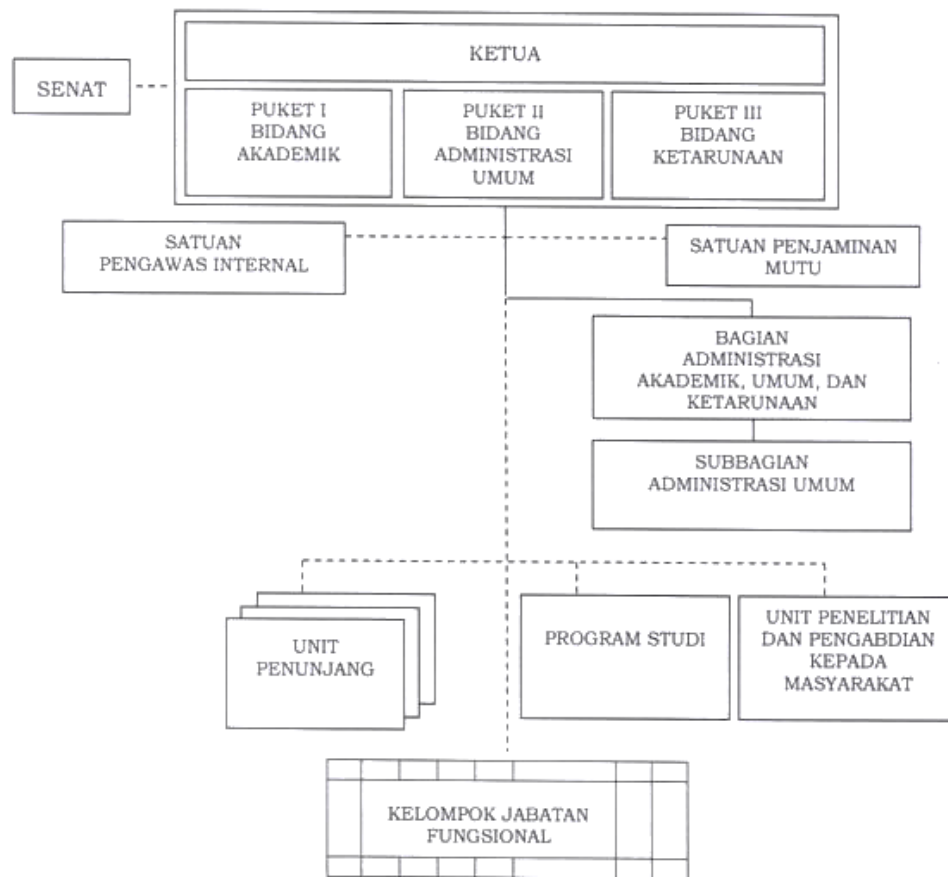
Dinamika pasar pendidikan tinggi saat ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya kompetisi dengan munculnya perguruan tinggi lain yang menawarkan program studi di bidang keilmuan yang serupa dengan mandat STMKG. Kehadiran institusi kompetitor ini menjadi hambatan eksternal yang menuntut STMKG untuk terus memperkuat diferensiasi dan nilai tawar institusi di mata publik. Jika tidak diantisipasi melalui penguatan standar kualitas yang melampaui kompetitor, munculnya perguruan tinggi sejenis ini berpotensi mendegradasi posisi STMKG sebagai rujukan utama dalam pendidikan meteorologi, klimatologi, dan geofisika, baik di tingkat nasional maupun internasional.

d. Keterbatasan Kemampuan Rekrutmen ASN Baru

Hambatan eksternal lainnya adalah ketidakmampuan STMKG untuk melakukan rekrutmen tenaga kependidikan secara mandiri melalui jalur ASN, baik Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Karena otoritas rekrutmen berada pada level pemerintah pusat, STMKG seringkali mengalami kendala dalam memperkuat kapasitas organisasi untuk mendukung layanan administratif dan teknis yang profesional. Kondisi ini menciptakan kesenjangan yang lebar antara kebutuhan nyata pengembangan institusi dengan jumlah personil yang diizinkan secara regulasi, sehingga dapat menghambat efektivitas pelayanan serta pemenuhan rasio ideal staf pendukung terhadap civitas akademika.



1.6. STRUKTUR ORGANISASI



Gambar 1.1 Struktur Organisasi STMKG

Dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika dipimpin oleh seorang pejabat eselon II. Adapun struktur organisasi Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika terdiri atas:

1. Ketua dan Pembantu Ketua
2. Senat
3. Bagian Administrasi Akademik, Umum dan Ketarunaan
4. Satuan Pengawas Internal
5. Satuan Penjaminan Mutu
6. Program Studi
7. Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
8. Unit Penunjang
9. Kelompok Jabatan Fungsional

Bagian Administrasi Akademik, Umum dan Ketarunaan terdiri atas :

1. Sub Bagian Administrasi Akademik;
2. Sub Bagian Administrasi Umum dan
3. Sub Bagian Administrasi Ketarunaan dan Kerjasama

1.7. JUMLAH SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)

Hingga akhir periode Desember 2025, kekuatan Sumber Daya Manusia (SDM) STMKG secara agregat bertumpu pada personil inti yang menjalankan fungsi Tri Dharma serta manajemen operasional kampus. Secara struktural, organisasi diperkuat oleh 3 Pejabat Struktural sebagai pengambil kebijakan utama, 50 tenaga pendidik (Dosen Tetap/SPT Dosen), serta didukung penuh oleh 35 personel kependidikan. Tenaga kependidikan ini tersebar secara strategis dalam berbagai jabatan fungsional guna memastikan layanan prima, mencakup Analis Kepegawaian, Dokter, Pranata Keuangan, Perawat, Pustakawan, hingga pengelola teknis di bidang akademik, ketarunaan, dan pengadaan barang/jasa.

Dalam mempertahankan standar mutu lulusan yang selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2020 (SNPT), STMKG secara konsisten menjaga pemenuhan ambang batas minimal 6 dosen berpendidikan Magister (S2) per program studi. Dari sudut pandang perencanaan strategis, tantangan fundamental tahun 2025 tetap berpusat pada optimalisasi ketersediaan pendidik internal terhadap jumlah populasi taruna. Adapun detail komposisi dosen dan jabatan fungsional selain dosen di STMKG dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2 Komposisi Dosen STMKG per Desember 2025

No.	Program Studi	Tahun 2025
A.	Meteorologi	
	Master (S2)	9
	Doktor (S3)	4
	Jumlah (M)	13
B.	Klimatologi	
	Master (S2)	8
	Doktor (S3)	4
	Jumlah (K)	12

No.	Program Studi	Tahun 2025
C.	Geofisika	
	Master (S2)	5
	Doktor (S3)	6
	Jumlah (G)	11
D.	Instrumentasi-MKG	
	Master (S2)	11
	Doktor (S3)	3
	Jumlah (I)	14
Total		50

Tabel 1.3 Komposisi Jabatan Fungsional Selain Dosen

No.	Tenaga Pendidikan	2025
1	Doktor (S3)	-
2	Master (S2)	13
3	Sarjana (S1)	12
4	Diploma III (DIII)	2
5	Diploma I (DI)	-
Total		27

Tabel 1.4 Rasio Dosen dan Taruna STMKG per Desember 2025

No.	Program Studi (D-IV)	Jumlah Taruna*)	Jumlah Dosen Tetap ⁾			Rasio terhadap Dosen Aktif *)
			Aktif	TB/IB	Jumlah	
1	Meteorologi	295	9	4	13	1:21
2	Klimatologi	136	8	3	11	1:11
3	Geofisika	133	8	3	11	1:12
4	Instrumentasi-MKG	269	11	3	14	1:14
	Jumlah	833			49	

Keterangan :

*) Data Taruna T.A. 2024/2025 (Tanpa Alumni yang lulus pada Oktober 2025)

) Data Dosen Desember 2025

*)Rasio Dosen Ideal Maksimal 1 : 20 s.d. 1:30

Tabel 1.4 menyajikan gambaran mendalam terhadap rasio dosen tetap terhadap populasi taruna per Desember 2025 menunjukkan performa kapasitas yang sangat baik dan berada dalam zona ideal nasional. Pada **Program Studi Meteorologi** (1:21) terdapat peningkatan performa kapasitas yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Rasio ini kini berada dalam rentang ideal (1:20 s.d. 1:30), mengindikasikan distribusi beban kerja yang seimbang bagi dosen untuk melayani



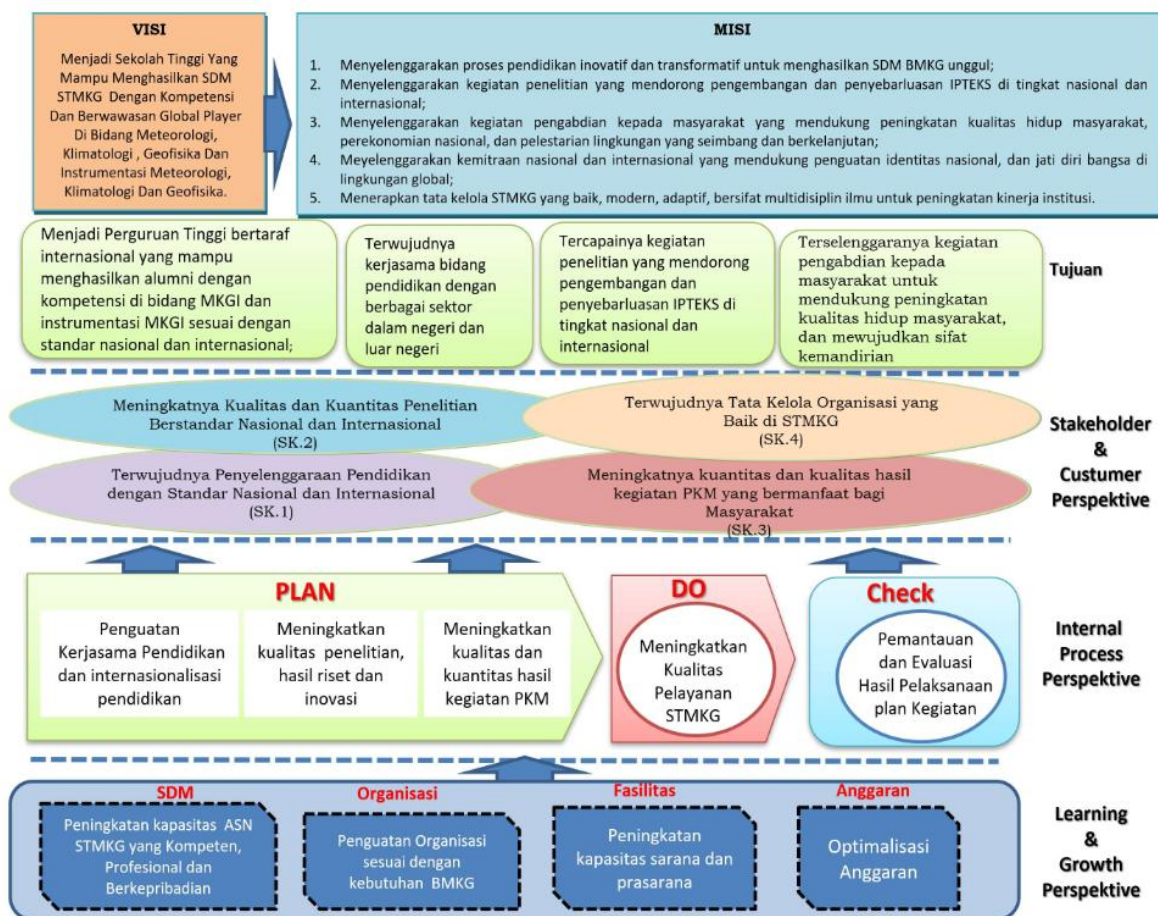
populasi taruna terbesar. Berikutnya, menempati posisi dengan rasio paling optimal (paling rendah) di lingkungan STMKG yakni **Program Studi Klimatologi** sebesar 1:11. Kondisi ini mencerminkan ketersediaan tenaga pendidik yang sangat memadai dibandingkan populasi tarunanya. Secara strategis, rasio *high-density mentorship* ini memberikan keunggulan kompetitif bagi Prodi Klimatologi untuk melakukan akselerasi riset terapan di bidang perubahan iklim dan ketahanan pangan, serta memberikan pendampingan personal yang lebih intensif dalam penulisan tugas akhir taruna. Adapun berikutnya pada **Program Studi Geofisika** (1:11) menunjukkan kondisi kapasitas SDM yang serupa dengan Prodi Klimatologi. Kapasitas yang longgar ini dimanfaatkan untuk memperkuat fokus bimbingan pada observasi seismisitas dan mitigasi bencana, memastikan setiap taruna mendapatkan perhatian teknis yang mendalam dari dosen pembimbing. Yang terakhir, **Program Studi Instrumentasi-MKG** dengan rasio 1:14 juga berada pada kondisi yang sangat kondusif. Rasio ini jauh di bawah ambang batas maksimal, memberikan fleksibilitas bagi dosen untuk lebih fokus pada pengembangan prototipe teknologi dan riset aplikatif bersama taruna.

Selain itu, saat ini terdapat 13 orang secara keseluruhan yang sedang menempuh studi lanjut. Kebijakan ini merupakan **langkah preventif guna memenuhi standar akreditasi "Unggul"** dan **prasyarat pembukaan Program Magister (S2)** ke depan. Secara holistik, distribusi taruna dan komposisi tenaga pengajar di lingkungan STMKG hingga akhir tahun 2025 merefleksikan variabilitas yang cukup kontras antar program studi. Dinamika rasio ini mencerminkan karakteristik beban instruksional dan kondisi spesifik pada masing-masing jurusan, di mana surplus kapasitas pada prodi tertentu dialokasikan secara strategis sebagai modalitas untuk akselerasi inovasi riset serta peningkatan kualitas akademik demi mencapai standar *World Class University*.

BAB II. PERENCANAAN KINERJA

2.1. SASARAN STRATEGIS STMKG

Sasaran strategis STMKG (2025-2029) diarahkan pembentukan ekosistem institusi yang mendukung visi menjadi sekolah tinggi berkualifikasi Global Player. Institusi berkomitmen menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi kompetitif serta wawasan global di bidang sains dan teknologi, mencakup aspek fundamental Meteorologi, Klimatologi, Geofisika, dan Instrumentasi (MKGI) maupun pemanfaatan teknologi terapan dan analisis dampak yang relevan. Dalam penyusunannya, STMKG menjabarkan 5 misi dan menggunakan pendekatan metode *Balanced Scorecard* (BSC) yang dibagi dalam tiga perspektif, yakni *Stakeholders and Customer Perspective*, *Internal Process Perspective* dan *Learning and Growth Perspective* sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Peta Strategi STMKG Tahun 2025-2029

2.1.1. *Stakeholders and Customer Perspective*

Perspektif ini menjabarkan tentang tingkat kepuasan pengguna lulusan STMKG dapat diterima tidak hanya untuk BMKG, namun juga instansi terkait seperti TNI, Kementerian Pertanian, KLHK, BNPB, BIN, Pemda maupun BIG, dengan standar nasional dan internasional, maka **Sasaran Kinerja ke-1 (SK-1)** yang akan dicapai adalah “Terwujudnya Penyelenggaraan Pendidikan dengan Standar Nasional dan Internasional”, dengan Indikator sasaran sebagai berikut:

- a. **Jumlah Taruna MKG yang terdidik dan memenuhi standar mutu BMKG;**
- b. **Persentase taruna yang lulus dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) $\geq 3,2$, Angka Kesalahan < 50 , serta Kemampuan Bahasa Inggris (Nilai IELTS Prediction $\geq 5,0$);**
- c. **Indeks kepuasan pengguna lulusan STMKG (Skala Likert).**

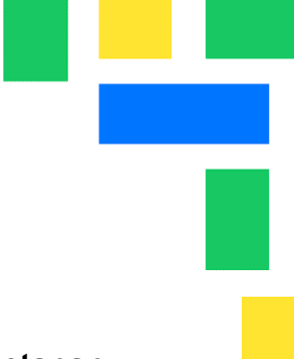
2.1.2 *Internal Process Perspective*

Sasaran pada perspektif ini yaitu untuk mencapai **Sasaran Kegiatan ke-2 (SK-2)** sebagai upaya mendukung terwujudnya pendidikan dengan standar nasional dan internasional. Sasaran Kegiatan ke-2 (SK-2) yang akan dicapai adalah “**Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Penelitian Berstandar Nasional dan Internasional**”, dengan indikator kinerja berupa **jumlah publikasi ilmiah per tahun terindeks global**.

Selanjutnya, salah satu wujud komitmen STMKG untuk berkontribusi lebih luas kepada masyarakat yakni **Sasaran Kegiatan ke-3 (SK-3)** yang ditetapkan, berupa “**Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Hasil Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang Bermanfaat bagi Masyarakat**”, yang diukur melalui **jumlah dokumen hasil pengabdian kepada masyarakat**.

STMKG juga memperkuat tata kelola organisasi yang profesional dan akuntabel untuk memastikan efektivitas dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam hal ini, **Sasaran Kegiatan ke-4 (SK-4)** yang ingin dicapai adalah “**Terwujudnya Tata Kelola Organisasi yang Baik di STMKG**”, dengan indikator kinerja sebagai berikut:

- a. **Nilai Evaluasi AKIP (Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) di STMKG;**

- 
- b. Nilai IKPA (Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran) di STMKG;
 - c. Jumlah Dokumen Pencatatan Pengembangan Kompetensi;
 - e. Persentase Jumlah SDM yang Dinilai Kinerjanya Tepat Waktu;
 - f. Persentase Jumlah BMN (Barang Milik Negara) yang di-PSP-kan (Penetapan Status Penggunaan);
 - g. Nilai Kearsipan Internal di STMKG.

2.1.3 *Learning and Growth Perspective (input)*

Pada Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan sudut pandang yang menjadi pusat perhatian Utama yaitu SDM, peran organisasi, sarana dan prasarana serta anggaran. Untuk menuju pada perencanaan pertumbuhan untuk menunjang kegiatan jangka panjang. Dengan dorongan pada perspektif ini diharapkan STMKG menjadi *Learning Organization* dan memacu pertumbuhannya untuk melaksanakan pencapaian sasaran strategis sebagaimana tersebut di atas. Uraian pada bagian ini antara lain:

- a. Peningkatan kapasitas ASN STMKG yang Kompeten, Profesional dan Berkepribadian;
- b. Penguatan Organisasi sesuai dengan kebutuhan BMKG;
- c. Peningkatan kapasitas sarana dan prasarana;
- d. Optimalisasi Anggaran.

2.2. PERJANJIAN KINERJA

Ketua Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika telah menandatangani Perjanjian Kinerja Tahun 2025 sebagai tolak ukur akuntabilitas kinerja sebagaimana terlihat pada Gambar 2.2. Secara detail perjanjian kinerja juga dilampirkan pada Lampiran 1.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
SEKOLAH TINGGI METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
REVISI II

NO	SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Penyelenggaraan Pendidikan dengan Standar Nasional dan Internasional	Jumlah Taruna MKG yang terdidik dan memenuhi standar mutu BMKG	800 Orang
		Persentase taruna yang lulus dengan Indeks Prestasi Kumulatif ≥ 3.2 , Angka Kesalahan < 50 dan kemampuan Bahasa Inggris (Nilai IELTS Prediction ≥ 5.0)	78 %
		Indeks kepuasan pengguna lulusan STMKG (Skala Likert)	3.42 Skala Likert
2	Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Penelitian Berstandar Nasional dan Internasional	Jumlah publikasi ilmiah per tahun terindeks global	10 Karya Tulis Ilmiah (KTI)
3	Meningkatnya kuantitas dan kualitas hasil kegiatan PKM yang bermanfaat bagi masyarakat	Jumlah Dokumen Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat	5 Dokumen
4	Terwujudnya Tata Kelola Organisasi yang Baik di STMKG	Nilai Evaluasi AKIP (Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) di STMKG	BB Predikat
		Nilai IKPA (Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran) di STMKG	91 Nilai
		Jumlah Dokumen Pencatatan Pengembangan Kompetensi	1 Dokumen
		Persentase Jumlah SDM yang Dinilai Kinerjanya Tepat Waktu	100 %
		Persentase jumlah BMN (Barang Milik Negara) yang di-PSP-kan (Penetapan Status Penggunaan)	72 %
		Nilai Kearsipan Internal di STMKG	92 Nilai

Kegiatan

1. Penyelenggaraan Pendidikan Program Diploma STMKG

Anggaran

Rp. 28.792.123.000,-

Tangerang, 04 Nopember 2025

Pihak Kedua,
Plt. Sekretaris Utama



Guswanto, S.Si, M.Si
NIP. 197203101994031002

Pihak Pertama,
Ketua Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika



Dr. Deni Septiadi, M.Si
NIP. 197809302000121001

Gambar 2. 2 Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Dokumen perjanjian kerja STMKG ditandatangani oleh Ketua STMKG dan Sekretaris Utama BMKG sebagai acuan target kinerja STMKG pada tahun 2025. Pembuatan dokumen perjanjian kinerja dilakukan secara digital pada aplikasi <http://ekinerja.bmkg.go.id/>.

2.3. TARGET KINERJA TAHUN 2025

Target kinerja STMKG pada tahun 2025 disusun sebagai jembatan strategis yang mengacu pada evaluasi Renstra 2025-2029 serta persiapan menuju periode program berikutnya. Transformasi ini terlihat dari penetapan empat Sasaran Kegiatan (SK) utama yang mencakup aspek pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, hingga tata kelola organisasi yang lebih akuntabel.

Pada **Sasaran Kegiatan ke-1 (SK-1)**, yaitu terwujudnya penyelenggaraan pendidikan dengan standar nasional dan internasional, STMKG menetapkan target kuantitas sebanyak 800 taruna yang terdidik sesuai standar mutu BMKG. Secara kualitatif, institusi menargetkan 78% lulusan memenuhi kriteria unggul, yang mencakup Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) ≥ 3.2 , angka kesalahan < 50 , serta kompetensi bahasa Inggris setara sertifikat prediksi IELTS ≥ 5.0 . Standar tinggi ini bertujuan untuk meningkatkan indeks kepuasan pengguna lulusan hingga mencapai nilai 3.42 pada skala Likert, memastikan lulusan siap pakai di unit kerja operasional.

Untuk **Sasaran Kegiatan ke-2 (SK-2)**, fokus diarahkan pada peningkatan kuantitas dan kualitas penelitian. STMKG menargetkan 10 Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang berhasil dipublikasikan pada jurnal internasional bereputasi terindeks global. Hal ini sejalan dengan upaya penguatan rekognisi global institusi. Sementara itu, pada **Sasaran Kegiatan ke-3 (SK-3)**, STMKG berkomitmen pada hilirisasi ilmu pengetahuan melalui 5 dokumen hasil Pengabdian Kepada Masyarakat yang diharapkan memberikan solusi nyata bagi kebutuhan publik terkait informasi meteorologi, klimatologi, dan geofisika.

Terakhir, **Sasaran Kegiatan ke-4 (SK-4)** menandai penguatan tata kelola organisasi melalui tujuh indikator tambahan yang wajib dipenuhi pada 2025. Indikator ini mencakup aspek akuntabilitas dengan target nilai AKIP (Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) sebesar 77 yang setara dengan predikat BB (Baik); dan efisiensi anggaran melalui nilai IKPA (Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran) sebesar 91. Selain itu, aspek manajemen SDM ditekankan pada ketepatan waktu penilaian kinerja yang ditargetkan mencapai 100%. Kelengkapan administrasi juga menjadi fokus dengan target 1 dokumen pengembangan kompetensi, nilai kearsipan internal 92, serta optimalisasi aset melalui penetapan status penggunaan (PSP) Barang Milik Negara (BMN) sebesar 72%. Keseluruhan target ini membentuk kerangka kerja yang solid untuk mewujudkan tata kelola organisasi yang baik di STMKG. Hubungan antara

perjanjian kinerja tahun 2025 dengan Renstra STMKG tahun 2025-2029 dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Tujuan, Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Utama

No.	Tujuan	Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Utama (IKU)		Target
-1-	-2-	-3-		-4-		-5-
1	Menjadi Perguruan Tinggi bertaraf internasional yang mampu menghasilkan alumni dengan kompetensi di bidang meteorologi, klimatologi, geofisika dan instrumentasi meteorologi, klimatologi dan geofisika sesuai dengan standar nasional dan internasional	1	Terwujudnya Penyelenggaraan Pendidikan dengan Standar Nasional dan Internasional	1.a.	Jumlah Taruna MKG yang terdidik dan memenuhi standar mutu BMKG	800
				1.b.	Persentase taruna yang lulus dengan Indeks Prestasi Kumulatif ≥ 3.2 , Angka Kesalahan (AKES) < 50 dan kemampuan bahasa inggris (Nilai IELTS Prediction $\geq 5,0$)	78%
				1.c.	Indeks kepuasan pengguna lulusan STMKG (Skala Likert)	3.42 SL
2	Tercapainya kegiatan penelitian yang mendorong pengembangan dan penyebaran IPTEKS di tingkat nasional dan internasional	2	Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Penelitian Berstandar Nasional dan Internasional	2.	Jumlah publikasi ilmiah per tahun terindeks global	10 KTI
3	Terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat, dan mewujudkan sifat kemandirian	3	Meningkatnya kuantitas dan kualitas hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang bermanfaat bagi masyarakat	3.	Jumlah Dokumen Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat	5 Dokumen
4	Terwujudnya Tata Kelola Organisasi yang Baik di STMKG	4	Terwujudnya Tata Kelola Organisasi yang Baik di STMKG	4.a.	Nilai Evaluasi AKIP (Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) di STMKG	77 (BB Predikat)
				4.b.	Nilai IKPA (Indikator Kinerja	91 Nilai

No.	Tujuan	Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Utama (IKU)		Target
-1-	-2-	-3-		-4-		-5-
					Pelaksanaan Anggaran) di STMKG	
				4.c.	Jumlah Dokumen Pencatatan Pengembangan Kompetensi	1 Dokumen
				4.d.	Persentase Jumlah SDM yang Dinilai Kinerjanya Tepat Waktu	100%
				4.e.	Persentase jumlah BMN (Barang Milik Negara) yang di-PSP-kan (Penetapan Status Penggunaan)	72%
				4.f.	Nilai Kearsipan Internal di STMKG	92 Nilai

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. CAPAIAN KINERJA STMKG TAHUN 2025

Pengukuran capaian kinerja Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika tahun 2025 dilakukan dengan membandingkan antara rencana kinerja yang ditetapkan dengan realisasi kinerja yang dicapai. Tabel 3.1 di bawah menunjukkan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Utama STMKG Tahun 2025 berdasarkan Sasaran Kegiatan.

***Tabel 3. 1 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Utama STMKG
Tahun 2025***

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama (IKU)		Target	Realisasi	Capaian
-1-	-2-	-3-		-4-	-5-	-6-
1	Terwujudnya Penyelenggaraan Pendidikan dengan Standar Nasional dan Internasional	1.a.	Jumlah Taruna MKG yang terdidik dan memenuhi standar mutu BMKG	800	1147	143,38%
		1.b.	Persentase taruna yang lulus dengan Indeks Prestasi Kumulatif ≥ 3.2 , Angka Kesalahan (AKES) < 50 dan kemampuan bahasa inggris (Nilai IELTS Prediction $\geq 5,0$)	78%	87,26%	111,87%
		1.c.	Indeks kepuasan pengguna lulusan STMKG (Skala Likert)	3,42 SL	3,22 SL	94,15%
2	Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Penelitian Berstandar Nasional dan Internasional	2.	Jumlah publikasi ilmiah per tahun terindeks global	10 KTI	19 KTI	190%
3	Meningkatnya kuantitas dan kualitas hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang bermanfaat bagi masyarakat	3.	Jumlah Dokumen Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat	5 Dokumen	25 Dokumen	500%
4	Terwujudnya Tata Kelola Organisasi yang Baik di	4.a.	Nilai Evaluasi AKIP (Akuntabilitas Kinerja	77 (BB)	80,45 (A Predikat)	104,48%

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama (IKU)		Target	Realisasi	Capaian
-1-	-2-	-3-		-4-	-5-	-6-
	STMKG		Instansi Pemerintah) di STMKG	Predikat)		
		4.b.	Nilai IKPA (Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran) di STMKG	91 Nilai	94,92 Nilai	104,31%
		4.c.	Jumlah Dokumen Pencatatan Pengembangan Kompetensi	1 Dokumen	1 Dokumen	100%
		4.d.	Persentase Jumlah SDM yang Dinilai Kinerjanya Tepat Waktu	100%	100%	100%
		4.e.	Persentase jumlah BMN (Barang Milik Negara) yang di-PSP-kan (Penetapan Status Penggunaan)	72%	100%	138,89%
		4.f.	Nilai Kearsipan Internal di STMKG	92 Nilai	90,98 Nilai	98,89%

SASARAN KEGIATAN I

TERWUJUDNYA PENYELENGGARAAN
PENDIDIKAN DENGAN STANDAR
NASIONAL DAN INTERNASIONAL



Sasaran Kegiatan 1

Terwujudnya Penyelenggaraan Pendidikan dengan Standar Nasional dan Internasional

Visi STMKG adalah menjadi sekolah tinggi penghasil SDM BMKG yang **kompeten dan berwawasan *global player*** di bidang MKG (Meteorologi, Klimatologi, Geofisika) dan instrumentasi MKG, yang andal, dan terpercaya untuk mendukung visi BMKG Tahun 2025-2029. Kurikulum STMKG 2023 dengan penguatan *Outcome Based Education* (OBE) mengartikulasikan standar mutu lulusan ke dalam empat ranah Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL): 1) Sikap (tata nilai dan integritas); 2) Pengetahuan (penguasaan keilmuan teoritis); 3) Keterampilan Umum (kemampuan kerja manajerial); dan 4) Keterampilan Khusus (kemahiran teknis spesifik di bidang MKG sesuai kebutuhan operasional global).

Alumni STMKG merupakan pilar esensial yang menunjang operasional pada seluruh Unit Pelaksana Teknis (UPT) BMKG. Guna memenuhi kebutuhan tersebut, STMKG bertekad untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak hanya unggul dan kompeten dalam aspek teknis, namun juga memiliki bekal wawasan global dalam bidang Meteorologi, Klimatologi, Geofisika, dan Instrumentasi (MKGI).

Indikator Kinerja 1.1

Jumlah Taruna MKG yang terdidik dan memenuhi standar mutu BMKG

Evaluasi Target dan Realisasi Tahun 2025

Berdasarkan dokumen Perjanjian Kinerja (PK) STMKG Tahun 2025, target indikator kinerja jumlah taruna MKG yang terdidik dan memenuhi standar mutu BMKG yang ditetapkan adalah 800 Orang Taruna. Realisasi IKU 1.1 (Jumlah Taruna MKG yang terdidik dan memenuhi standar mutu BMKG) pada tahun 2025 mencatat **capaian yang sangat signifikan sebesar 143,38%**, dengan jumlah total 1.147 taruna dibandingkan target tahunan sebesar 800 orang. Angka realisasi 1.147 ini mencakup **seluruh individu yang mendapatkan pendidikan di STMKG** selama tahun anggaran 2025, yang terdiri dari taruna aktif di akhir tahun sebanyak

829 orang serta taruna angkatan 2021 yang telah **lulus sebanyak 314 orang**. Dinamika jumlah taruna sepanjang tahun terpantau fluktuatif, di mana terdapat **pengurangan jumlah taruna akibat sakit pada bulan Maret (1 orang)** dan adanya **3 (tiga) taruna tugas belajar yang drop out pada bulan September**. Namun, penambahan 355 taruna baru yang diterima pada periode akademik 2025/2026 (**40% lebih banyak dari kuota yang biasa diterima** oleh STMKG) secara efektif meningkatkan total populasi taruna yang dididik.

Dari sisi kualitas, justifikasi realisasi ini didasarkan pada **pemenuhan standar mutu akademik sesuai regulasi internal**, yaitu pencapaian IPK minimal di rentang 2,60–2,75, angka kesalahan di bawah 100, dan tidak adanya nilai E pada mata kuliah. Keberhasilan melampaui target ini selaras dengan arah kebijakan Renstra BMKG 2025–2029 yang memfokuskan pada **penguatan SDM unggul** untuk mencapai tahapan "Global Player". Secara finansial, pencapaian ini didukung oleh penyerapan anggaran yang efisien pada Sasaran Kegiatan 1, dengan realisasi sebesar 99,4% dari total pagu.

Tabel 3.1.1 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Utama 1.1 Tahun 2025

No	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Utama			2025
1	Terwujudnya Penyelenggaraan Pendidikan dengan Standar Nasional dan Internasional	1.1	Jumlah Taruna MKG yang terdidik dan memenuhi standar mutu BMKG	Target	800 Orang
				Realisasi	1147 Orang
				Capaian	143,38%

Realisasi Historis (2020 - 2025)

Berdasarkan tinjauan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) periode 2020-2024 serta data terkini tahun 2025 yang ditunjukkan pada Tabel di bawah, profil kinerja jangka panjang menunjukkan tren yang sangat adaptif dan progresif. Meskipun sempat mengalami **fluktuasi target akibat fase transisi pandemi (2020-2021)** dan proses konsolidasi menuju kampus baru serta **penyesuaian gedung di Tangerang (2022-2024)**, realisasi capaian secara konsisten tetap terjaga di atas 100%.

Titik balik yang paling signifikan terlihat pada tahun 2025, di mana terjadi akselerasi puncak dengan capaian sebesar 143,38%. Realisasi pada tahun 2025 mencapai 1.147, yang mencerminkan pertumbuhan sebesar 32,6% dibandingkan realisasi tahun 2024 sebesar 865. Lonjakan ini menandakan keberhasilan strategi organisasi dalam membalikkan tren **penyesuaian kapasitas di tahun sebelumnya** menjadi sebuah ekspansi besar-besaran, sekaligus memenuhi target Perjanjian Kinerja (PK) 2025 secara melampaui ekspektasi.

Tabel 3.1. 2 Target, Realisasi dan Capaian IKU 1.1 Tahun 2020-2025

Indikator Kinerja Utama		2020	2021	2022	2023	2024	2025
Jumlah Taruna MKG yang terdidik dan memenuhi standar mutu BMKG	Target	1000	750	826	873	750	800
	Realisasi	1238	763	849	990	865	1147
	Capaian	124%	101,7%	102,8%	113,4%	115%	143,38%

Target Jangka Menengah (Renstra 2025-2029)

Berdasarkan data pada Tabel 3.2 mengenai jumlah Taruna MKG yang terdidik dan memenuhi standar mutu BMKG, terlihat adanya lonjakan performa yang signifikan pada tahun 2025. Realisasi yang mencapai 1.147 taruna atau sebesar 143,38% dari target awal menunjukkan pencapaian yang luar biasa. Fenomena ini secara khusus dipicu oleh adanya penambahan kuota penerimaan taruna secara signifikan dari Kemenpan RB untuk STMKG pada tahun 2025, yang menyebabkan angka realisasi melampaui proyeksi awal dalam dokumen perencanaan.

Meskipun capaian tahun 2025 telah **melampaui target akhir periode lima tahun** (tahun 2029 sebesar 1.050 taruna), kondisi ini memunculkan tantangan baru dalam hal keberlanjutan. Terjadinya **Planning-Reality Gap** ini mengharuskan STMKG untuk segera mengantisipasi dinamika kuota taruna yang diterima di masa depan. STMKG dituntut untuk mampu menjaga tren peningkatan nilai ini atau setidaknya memastikan kapasitas organisasi tetap mampu memenuhi target tahun 2026 yang meningkat menjadi 1.030 taruna. Oleh karena itu, revisi target Renstra melalui *mid-term review* menjadi sangat krusial guna menyinkronkan sumber daya

internal dengan perubahan kebijakan kuota pusat serta menjaga stabilitas kualitas pendidikan taruna di tengah ekspansi jumlah peserta didik yang besar.

Tabel 3.1.3 Target, Realisasi dan Capaian IKU 1.1 Tahun 2025-2029

Indikator Kinerja Utama		2025	2026	2027	2028	2029
Jumlah Taruna MKG yang terdidik dan memenuhi standar mutu BMKG	Target	800	1030	1030	1040	1050
	Realisasi	1147	-	-	-	-
	Capaian	143,38%	-	-	-	-

Evaluasi terhadap Standar Nasional

Mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) No. 3 Tahun 2020, dengan jumlah taruna terdidik tahun ini ada 1.147 taruna, rasio jumlah dosen terhadap taruna di STMKG saat ini berada pada angka 1:24,4 (1.147 taruna berbanding 47 dosen), yang masih memenuhi rentang ideal sains-teknologi sebesar 1:20 hingga 1:30. Meskipun **secara akumulatif masih sesuai standar nasional**, evaluasi mutu menunjukkan adanya risiko degradasi intensitas bimbingan skripsi dan pengasuhan karakter jika hanya memperhitungkan beban dosen aktif (di luar dosen tugas belajar). Pada program studi tertentu seperti Meteorologi, rasio tersebut berisiko melampaui 1:35, sehingga diperlukan **langkah mitigasi distribusi beban kerja** guna menjaga kualitas akademik dan standar mutu lulusan.

Analisis Keberhasilan dan Solusi

Keberhasilan ekspansi kinerja ini didorong oleh optimalisasi daya tampung Kampus Tangerang melalui:

- ✓ Pemanfaatan penuh 37 ruang kelas serta laboratorium terpadu MKGI yang diresmikan pada Maret 2024,
- ✓ Agresivitas program tugas belajar bagi pegawai UPT, skema afirmasi putra-putri daerah 3T, serta
- ✓ Sinergi strategis melalui implementasi Smart Human Capital BMKG 2026.

Sebagai langkah antisipatif terhadap lonjakan jumlah taruna, STMKG perlu segera mempercepat rekrutmen dosen melalui skema PPPK/CPNS atau



mengoptimalkan penggunaan Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK) bagi peneliti dan pakar di lingkungan Pusat Penelitian dan Pengembangan BMKG guna menjamin stabilitas kualitas pendidikan.

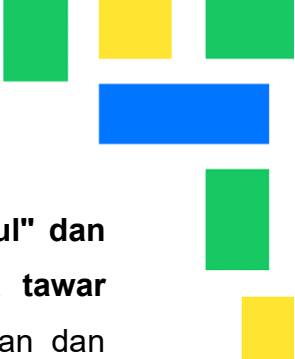
Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pengelolaan anggaran untuk indikator "Jumlah Taruna MKG yang terdidik dan memenuhi standar mutu BMKG" menunjukkan tingkat produktivitas yang sangat optimal, di mana capaian output kinerja sebesar 143,38% (1.147 orang dari target 800 orang) berhasil direalisasikan dengan **penyerapan anggaran sebesar 99,32%** atau senilai Rp 23.404.752.229. Tingginya efisiensi ini dipicu oleh **optimalisasi kapasitas infrastruktur baru di Kampus Tanah Tinggi** yang memungkinkan **penambahan kuota penerimaan taruna secara signifikan hingga 350 orang**, tanpa memerlukan peningkatan anggaran yang eksponensial di luar pagu operasional yang ditetapkan. Penggunaan sumber daya finansial dinilai sangat tepat sasaran melalui **keberhasilan kebijakan prioritas alokasi dana Tunjangan Ikatan Dinas (TID)** untuk mendukung pemenuhan kebutuhan pendidikan taruna yang tidak terakomodasi di asrama, mengingat daya tampung hunian internal saat ini hanya terbatas untuk 175 taruna. Dengan demikian, STMKG berhasil mengonversi anggaran operasional pendidikan menjadi output sumber daya manusia **yang jauh melampaui target awal**, yang secara langsung mendukung percepatan pemenuhan kebutuhan tenaga ahli BMKG dalam kerangka kebijakan Global Player.

Analisis Program Penunjang

Analisis terhadap program dan kegiatan yang menunjang tercapainya target IKU 1.1 pada tahun 2025 menunjukkan bahwa keberhasilan melampaui target didorong oleh **efektivitas program Penerimaan Taruna Baru (PTB)** yang berhasil menarik minat rekor pendaftar sebanyak 19.000 orang, serta adanya kebijakan penambahan kuota signifikan dari BKN sebanyak 350 orang. Kegiatan **relokasi operasional ke gedung baru di Tanah Tinggi** menjadi faktor pendukung utama yang menyediakan kapasitas ruang dan fasilitas pendukung untuk menampung jumlah taruna yang lebih besar dibandingkan periode sebelumnya. Selain itu,





program pemeliharaan akreditasi yang menghasilkan predikat "Unggul" dan "Baik Sekali" di seluruh program studi terbukti **meningkatkan daya tawar institusi di mata masyarakat**. Dari sisi internal, penegakan kedisiplinan dan **pemantauan berkala melalui Pokja Ketarunaan** serta pelaksanaan agenda akademik (ujian akhir semester dan sidang skripsi) yang tepat waktu turut menjaga stabilitas jumlah taruna aktif. Namun, terdapat kegagalan minor berupa keluarnya (*drop out*) 4 orang taruna yang disebabkan oleh kendala standar akademik (3 orang) dan masalah kesehatan mental (1 orang), yang mengindikasikan perlunya **penguatan pada kegiatan bimbingan mental dan konseling akademik** di masa mendatang agar angka kegagalan ini dapat ditekan lebih minimal.

Indikator Kinerja 1.2

Persentase taruna yang lulus dengan Indeks Prestasi Kumulatif ≥ 3.2 ,
Angka Kesalahan < 50 dan
Kemampuan Bahasa Inggris (Nilai IELTS Prediction ≥ 5.0)

Evaluasi Target dan Realisasi Tahun 2025

Evaluasi Indikator Kinerja 1.2 yang memiliki prasyarat pemenuhan persentase taruna yang lulus dengan Indeks Prestasi Kumulatif ≥ 3.2 , Angka Kesalahan < 50 dan Kemampuan Bahasa Inggris (Nilai *IELTS Prediction* ≥ 5.0) menunjukkan keberhasilan signifikan, di mana realisasi sebesar 87,26% berhasil melampaui target moderat sebesar 78%, sehingga menghasilkan persentase capaian sebesar 111,87%. Capaian yang melebihi target ini mengonfirmasi efektivitas strategi pemulihan mutu serta ketepatan risk-based planning dalam memitigasi kendala teknis taruna. Tingginya angka realisasi ini membuktikan bahwa kualitas kelulusan tetap terjaga optimal pada tiga parameter utama—akademik, teknis, dan bahasa Inggris—meskipun dilakukan penyesuaian target perencanaan dari tahun sebelumnya.

Persentase capaian kinerja IKU 1.2 sebesar 111,87% merefleksikan efektivitas luar biasa dalam manajemen mutu pendidikan STMKG pada tahun 2025. Angka ini menunjukkan bahwa organisasi tidak hanya sekedar mencapai target 78%, namun berhasil melampauinya secara signifikan dengan realisasi faktual sebesar 87,26%.

Tingginya persentase capaian ini menjadi bukti valid atas keberhasilan implementasi risk-based planning dan strategi intervensi akademik yang mampu mengkonversi tantangan teknis menjadi performa unggul. Capaian yang berada di atas ambang batas 100% ini menegaskan bahwa standar kualitas lulusan pada aspek akademik (IPK), kompetensi global (IELTS), dan ketelitian teknis telah kembali ke jalur pertumbuhan yang sangat positif pasca-kondisi tahun sebelumnya.

Tabel 3.1. 4 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Utama 1.2 Tahun 2025

No	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Utama			2025
1	Terwujudnya Penyelenggaraan Pendidikan dengan Standar Nasional dan Internasional	1.2	Persentase taruna yang lulus dengan Indeks Prestasi Kumulatif ≥ 3.2 , Angka Kesalahan < 50 dan Kemampuan Bahasa Inggris (Nilai <i>IELTS Prediction</i> ≥ 5.0)	Target	78%
				Realisasi	87,26%
				Capaian	111,87%

Realisasi Historis (2020 - 2025)

Indikator komposit yang mengintegrasikan aspek akademik, kedisiplinan, dan kompetensi global ini menunjukkan volatilitas yang sangat signifikan, mencerminkan kerentanan kualitas output terhadap perubahan lingkungan instruksional. Pada periode 2020 hingga 2023, STMKG mampu menjaga stabilitas performa dengan rata-rata realisasi di atas 84%, yang mengindikasikan efektivitas kurikulum konvensional dalam menghasilkan lulusan sesuai standar mutu BMKG. Namun, pada tahun 2024, terjadi kontraksi kinerja yang drastis di mana realisasi merosot tajam ke angka 36,99% dari target 90%. Telaah teknis menunjukkan bahwa anomali ini merupakan dampak kumulatif dari **transisi sistem hybrid learning bagi taruna tugas belajar yang membatasi intensitas pendalaman bahasa Inggris**, serta adanya variabel angka kesalahan (AKES) individu yang tidak memenuhi ambang batas disiplin.

Memasuki siklus perencanaan tahun 2025, terjadi tren **pemulihan (rebound) yang impresif** dengan realisasi mencapai **87,26%**. Pencapaian ini tidak hanya melampaui target moderat yang ditetapkan sebesar 78%, tetapi juga membuktikan keberhasilan intervensi strategis melalui rekayasa kurikulum yang lebih adaptif dan

penguatan metode pengajaran bahasa Inggris yang terakselerasi. Keberhasilan tahun 2025 ini menandakan bahwa mitigasi risiko terhadap **hambatan pembelajaran telah berjalan efektif**, serta **sistem pembinaan disiplin telah kembali pada jalur yang stabil**, sehingga menjamin kualitas SDM BMKG yang kompeten dan berdaya saing global sesuai visi institusi.

Tabel 3.1. 5. Target, Realisasi dan Capaian IKU 1.2 Tahun 2020-2025

Indikator Kinerja Utama		2020	2021	2022	2023	2024	2025
Persentase taruna yang lulus dengan Indeks Prestasi Kumulatif ≥ 3.2 , Angka Kesalahan < 50 dan Kemampuan Bahasa Inggris (Nilai IELTS Prediction ≥ 5.0)	Target	80%	83%	85%	85%	90%	78%
	Realisasi	93%	84%	84%	85,2%	36,99%	87,26%
	Capaian	116%	101,2%	98,8%	100,2%	41%	111,87%

Target Jangka Menengah (Renstra 2025-2029)

Capaian kinerja STMKG pada tahun pertama periode Rencana Strategis (Renstra) 2025-2029 menunjukkan tren akselerasi yang sangat signifikan pada indikator persentase lulusan dengan standar baku mutu tinggi (IPK ≥ 3.2 , AKES < 50 , dan IELTS Prediction ≥ 5.0). Pada tahun anggaran 2025, STMKG menetapkan target sebesar 78%, namun realisasi di lapangan mampu menyentuh angka 87,26%. Hal ini menghasilkan tingkat capaian sebesar 111,87% terhadap target tahunan, yang mencerminkan efektivitas implementasi kurikulum transformatif dan program penguatan kompetensi bahasa Inggris yang sedang berjalan.

Secara teknis perencanaan, perbandingan terhadap target jangka menengah memberikan temuan sosiologis-organisasional yang menarik. Realisasi tahun 2025 sebesar 87,26% **ternyata telah melampaui target terminal (target akhir periode) pada tahun 2029** yang dipatok pada angka 81%³. Dengan kata lain, STMKG telah berhasil mencapai dan melewati standar kualitas yang direncanakan untuk empat tahun mendatang hanya dalam satu tahun masa pelaksanaan Renstra. Fenomena ini mengindikasikan adanya **efisiensi sumber daya pendidikan yang tinggi**, namun di sisi lain menunjukkan bahwa penetapan target dalam dokumen Renstra STMKG 2025-2029 cenderung terlalu konservatif (di bawah kapasitas aktual

institusi).

Berdasarkan telaah teknis kebijakan, kondisi "terlampauinya target akhir di tahun awal" ini memerlukan respon manajerial yang proaktif. Jika standar target tetap dipertahankan pada angka 81% hingga tahun 2029, terdapat **risiko degradasi semangat peningkatan mutu (*stagnancy risk*)** karena unit pelaksana secara administratif sudah dianggap melampaui tugasnya. Oleh karena itu, sebagai rekomendasi strategis, STMKG perlu melakukan re-baselining atau revisi target indikator pada periode revisi Renstra berikutnya dengan menerapkan stretch goal (target yang menantang), misalnya menaikkan standar target secara gradual menuju angka 90-95%. Langkah ini krusial guna memastikan visi STMKG sebagai *Global Player* di lingkungan BMKG tetap relevan dan selaras dengan peningkatan kapasitas SDM yang berkelanjutan.

Tabel 3.1. 6 Target, Realisasi dan Capaian IKU 1.2 pada Tahun 2025-2029

Indikator Kinerja Utama		2025	2026	2027	2028	2029
Persentase taruna yang lulus dengan Indeks Prestasi Kumulatif ≥ 3.2 , Angka Kesalahan < 50 dan Kemampuan Bahasa Inggris (Nilai IELTS Prediction ≥ 5.0)	Target	78%	80%	81%	81%	81%
	Realisasi	87,26%	-	-	-	-
	Capaian	111,87%	-	-	-	-

Evaluasi terhadap Standar Nasional

Analisis perbandingan realisasi kinerja indikator standar mutu lulusan Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (STMKG) tahun 2025 terhadap standar nasional menunjukkan **posisi institusi yang berada di atas ambang batas rata-rata**. Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), standar minimal Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) untuk kelulusan Program Sarjana Terapan adalah 2,00. Dalam hal ini, STMKG menetapkan **standar internal yang jauh lebih kompetitif, yakni IPK $\geq 3,2$** sebagai salah satu kriteria utama kelulusan taruna yang memenuhi standar mutu BMKG. Dengan realisasi pencapaian indikator gabungan mencapai 87,26% pada tahun 2025, STMKG membuktikan bahwa **sebagian besar lulusannya mampu melampaui standar minimal nasional secara signifikan**.

Selain dari sisi akademik, penggunaan ambang batas *IELTS Prediction* $\geq 5,0$ dalam indikator kinerja ini memberikan keunggulan kompetitif bagi lulusan STMKG. Standar tersebut setara dengan persyaratan minimal untuk mobilitas akademik internasional, seperti pendaftaran beasiswa luar negeri jenjang magister di berbagai negara. **Integrasi kemampuan bahasa Inggris tingkat menengah atas ini secara teknis memposisikan lulusan STMKG sebagai calon *Global Player*** yang siap beradaptasi dengan literasi sains global dan teknologi mutakhir. Dengan demikian, standar internal STMKG tidak hanya memenuhi syarat administratif nasional, tetapi juga dirancang untuk menciptakan sumber daya manusia yang andal dan terpercaya di level internasional sesuai visi institusi.

Analisis Keberhasilan dan Solusi

Analisis terhadap fluktuasi kinerja pada indikator standar mutu lulusan Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (STMKG) mengungkapkan adanya **transformasi strategi yang signifikan dari tahun sebelumnya**. Peningkatan realisasi kinerja yang mencapai 87,26% pada tahun 2025, melonjak drastis dari capaian tahun 2024 yang hanya berada di angka 36,99%, dipengaruhi oleh beberapa faktor keberhasilan utama, antara lain:

- ✓ **Intensifikasi pelatihan IELTS** melalui penerapan metode modular online dan sistem mentoring sebaya (peer-mentoring), yang terbukti efektif mengatasi keterbatasan waktu bagi taruna tugas belajar dalam mencapai skor minimal 5,0.
- ✓ Penguatan **pengasuhan karakter** dengan penekanan pada pencegahan pelanggaran melalui sistem *early warning* pada catatan Angka Kesalahan (AKES) sebelum menyentuh ambang batas 50, guna memitigasi risiko kegagalan taruna seperti yang terjadi pada periode sebelumnya.
- ✓ **Evaluasi akademik berkala** dalam bentuk rapat monitoring bulanan bagi taruna dengan IPK kurang, sehingga intervensi bantuan belajar dapat dilakukan lebih dini dan tepat sasaran.

Sebagai langkah perbaikan berkelanjutan dan alternatif solusi strategis, STMKG perlu melakukan tinjauan mendalam terhadap parameter kemampuan bahasa Inggris. Mengingat kriteria IELTS tetap menjadi tantangan teknis terbesar, institusi



perlu mempertimbangkan **pengembangan kerjasama jangka panjang dengan lembaga bahasa internasional untuk menyelenggarakan sertifikasi resmi**, menggantikan skema prediction yang digunakan saat ini. Langkah ini diharapkan tidak hanya meningkatkan validitas kemampuan bahasa taruna di tingkat global, tetapi juga memperkuat kredibilitas lulusan dalam mendukung visi BMKG sebagai Global Player di kancah internasional. Dengan penguatan tata kelola yang terintegrasi antara aspek akademik dan karakter, STMKG optimis dapat mempertahankan tren positif ini pada tahun-tahun mendatang periode rencana strategis.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator persentase lulusan dengan standar mutu tinggi ($IPK \geq 3.2$, $AKES < 50$, dan Nilai IELTS Prediction ≥ 5.0) di tahun 2025 menunjukkan menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi, di mana capaian kinerja sebesar 111,87% (87,26% dari target 78%) berhasil direalisasikan dengan **penyerapan anggaran yang hampir sempurna sebesar 99,99% atau senilai Rp 5.154.084.850**. Tingginya efisiensi ini terlihat dari kemampuan institusi **untuk meningkatkan realisasi capaian secara signifikan** dibandingkan tahun 2024 yang hanya mencapai 36,99%, meskipun target diturunkan untuk menyesuaikan dengan kondisi fiskal. Langkah kunci dalam efisiensi sumber daya ini adalah **pengalihan pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris** kepada Unit Bahasa STMKG secara mandiri tanpa menggunakan jasa lembaga eksternal sebagai respon terhadap kebijakan efisiensi anggaran. Meskipun terdapat kendala minor berupa 6 lulusan tanpa nilai IELTS dan 8 lulusan dengan AKES melebihi ambang batas, penggunaan anggaran dinilai sangat optimal karena **berhasil mengelola transisi kualitas input SDM** yang didominasi taruna reguler (250 orang) menjadi output kelulusan yang memenuhi standar kompetensi global tanpa memerlukan peningkatan pagu anggaran yang signifikan.

Analisis Program Penunjang

Pencapaian performa mutu lulusan yang melampaui ekspektasi pada tahun 2025 didorong secara signifikan oleh **perubahan komposisi input sumber daya**

manusia yang didominasi oleh taruna jalur reguler (sekitar 250 orang), yang memberikan **profil kualitas akademik berbeda** dibandingkan tahun 2024 yang didominasi jalur Tugas Belajar.. Secara teknis, keberhasilan ini ditunjang oleh **tiga kegiatan strategis yang diimplementasikan secara terintegrasi**:

- ✓ **Penyelenggaraan *IELTS Preparation Course*** yang berfokus pada penguasaan teknik menjawab soal secara instan guna memastikan taruna mampu melampaui ambang batas. Meskipun terdapat kebijakan efisiensi anggaran yang meniadakan kerjasama dengan lembaga bahasa eksternal, optimalisasi peran Unit Bahasa STMKG secara mandiri terbukti efektif dalam menjaga capaian standar bahasa Inggris.
- ✓ Program **penegakan kedisiplinan melalui Pokja Ketarunaan STMKG** menjadi faktor penunjang utama dalam melakukan pemutakhiran data Angka Kesalahan (AKES) secara berkala dan memfasilitasi pendeteksian dini permasalahan taruna untuk diarahkan pada bimbingan mental (Bintal). **Penguatan bimbingan konseling disiplin** melalui pendekatan persuasif yang terbukti efektif menekan Angka Kesalahan (AKES) di bawah 50 sebagai upaya preventif terhadap degradasi nilai ketarunaan.
- ✓ **Optimalisasi bimbingan skripsi terstruktur** yang dikelola melalui Sistem Informasi Akademik STMKG (SIMAS) untuk menjamin ketepatan waktu kelulusan dengan standar kualitas akademik yang terjaga secara sistemis.

Melihat realisasi kinerja pada tahun 2025 yang telah mencapai 87,26%, di mana angka tersebut telah melampaui target terminal (target akhir) pada tahun 2029 yang ditetapkan sebesar 81%, maka diperlukan langkah penyesuaian kebijakan perencanaan. STMKG dapat melakukan evaluasi dan eskalasi target (stretch goals) untuk tahun 2026-2029 pada kisaran 83% hingga 85%.

Indikator Kinerja 1.3

Indeks kepuasan pengguna lulusan STMKG (Skala Likert)

Evaluasi Target dan Realisasi Tahun 2025

Capaian IKU 1.3 mengenai Indeks Kepuasan Pengguna Lulusan STMKG pada tahun 2025 (Tabel 3.1.7) menunjukkan performa yang cukup solid dengan tingkat

capaian sebesar 94,15%. Pada tahun 2025 STMKG menetapkan target Indeks Kepuasan Pengguna Lulusan sebesar 3,42 SL. Namun, data realisasi menunjukkan angka sebesar 3,22 SL, yang menghasilkan tingkat capaian kinerja sebesar 94,15%. Secara analitis, terdapat deviasi negatif sebesar 0,20 poin yang menyebabkan indikator ini masuk dalam kategori "Memuaskan", namun tetap berada di bawah ambang batas proyeksi perencanaan tahunan.

Penelaahan lebih lanjut terhadap data rincian kuesioner pengguna lulusan merujuk pada Tabel 3.1.8 mengungkapkan bahwa meskipun beberapa aspek seperti "Kerjasama Tim" (3,40 SL), "Etika" (3,38 SL), dan "Etos Kerja" (3,38 SL) meraih predikat "Sangat Memuaskan", terdapat **variabel krusial yang menarik turun nilai rata-rata secara keseluruhan**. Faktor determinan yang menjadi penghambat utama adalah aspek "Kepemimpinan" yang hanya mencatat skor 2,95 SL, serta "Kemampuan Berbahasa Asing" dengan nilai 3,10 SL. Kesenjangan ini mengindikasikan adanya diskoneksi antara standar kualitas yang diharapkan oleh unit pengguna (stakeholders) dengan **profil kompetensi kepemimpinan dan manajerial lulusan di lapangan**.

Kegagalan mencapai target 100% pada tahun pertama periode Renstra 2025-2029 ini menuntut adanya **intervensi strategis dalam penguatan soft skills dan kurikulum bahasa asing yang lebih aplikatif** serta perlu evaluasi mendalam terhadap program pengembangan karakter dan **peningkatan intensitas pelatihan kepemimpinan guna** memastikan realisasi pada tahun-tahun berikutnya dapat kembali selaras dengan lintasan target gradual yang telah ditetapkan.

Tabel 3.1. 7 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Utama 1.3 Tahun 2025

No	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Utama			2025
1	Terwujudnya Penyelenggaraan Pendidikan dengan Standar Nasional dan Internasional	1.2	Indeks kepuasan pengguna lulusan STMKG (Skala Likert)	Target	3,42 SL
				Realisasi	3,22 SL
				Capaian	94,15%

Tabel 3.1. 8 Hasil kuesioner pengguna lulusan STMKG Tahun 2025

No	Tema Pertanyaan	Aspek Dinilai Akreditasi PT	Hasil (SL)	Kategori
1	Etika	√	3,38	Sangat Memuaskan
2	Keahlian pada bidang ilmu (kompetensi utama)	√	3,28	Sangat Memuaskan
3	Kemampuan berbahasa asing	√	3,10	Memuaskan
4	Penggunaan teknologi informasi	√	3,30	Sangat Memuaskan
5	Kemampuan berkomunikasi	√	3,16	Memuaskan
6	Kerjasama tim	√	3,40	Sangat Memuaskan
7	Kepemimpinan	-	2,95	Memuaskan
8	Pengembangan diri	√	3,16	Memuaskan
9	Etos Kerja	√	3,38	Sangat Memuaskan
10	Kesiapan terjun di Masyarakat	-	3,23	Memuaskan
11	Berpikir kritis	-	3,15	Memuaskan
12	Kreativitas	-	3,13	Memuaskan
Rata-Rata			3,22	Memuaskan

Realisasi Historis (2020 - 2025)

Berdasarkan data akuntabilitas kinerja yang tersaji pada Tabel 3.1.9 tentang indikator Indeks Kepuasan Pengguna Lulusan STMKG (Skala Likert) periode 2020-2025, analisis komprehensif terhadap tren capaian STMKG menunjukkan bahwa **STMKG sempat berada pada kurva pertumbuhan yang sangat positif pada rentang tahun 2020 hingga 2023**. Dalam periode tersebut, instansi secara konsisten melampaui target yang ditetapkan, dengan puncak realisasi tertinggi terjadi pada tahun 2023 yang mencapai angka 3,61 SL (capaian 109,4%) dari target 3,4 SL. Keberhasilan pada tahun tersebut mencerminkan efektivitas kurikulum dan program pembentukan karakter yang mampu memenuhi ekspektasi operasional di lingkungan BMKG dan instansi mitra.

10. Berikan penilaian Ibu/Bapak/Saudara atas kinerja Alumni kami dalam *

	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
Integritas / etika berperilaku / moral *	☐	☐	☐	☐
Kinerja/keahlian berdasarkan bidang ilmu (profesionalisme / kompetensi utama) *	☐	☐	☐	☐
Kemampuan berbahasa asing *	☐	☐	☐	☐
Kemampuan Penggunaan teknologi informasi *	☐	☐	☐	☐
Kemampuan berkomunikasi *	☐	☐	☐	☐
Kemampuan bekerjasama dalam tim *	☐	☐	☐	☐
Kepemimpinan *	☐	☐	☐	☐
Pengembangan diri *	☐	☐	☐	☐
Etos Kerja *	☐	☐	☐	☐
Kesiapan terjun di Masyarakat *	☐	☐	☐	☐
Berpikir Kritis *	☐	☐	☐	☐
Kreatifitas *	☐	☐	☐	☐

11. Bagaimana harapan Anda terhadap lulusan Universitas kami?

Jawaban teks pendek

Gambar 3.1. 1 Kuesioner pengguna lulusan dengan 4 Skala

Tabel 3.1. 9. Target, Realisasi dan Capaian IKU 1.3 Tahun 2020-2025

Indikator Kinerja Utama		2020	2021	2022	2023	2024	2025
Indeks kepuasan pengguna lulusan STMKG (Skala Likert)	Target	3,1 SL	3,2 SL	3,3 SL	3,4 SL	3,4 SL	3,42 SL
	Realisasi	3,39	3,42	3,53	3,61	3,33	3,22 SL
	Capaian	113%	107%	107,2%	109,4%	98%	94,15%

Namun, memasuki tahun 2024, indikator kepuasan pengguna mulai menunjukkan gejala regresi kinerja dengan realisasi sebesar 3,33 SL (capaian 98%), yang untuk pertama kalinya berada di bawah ambang batas target tahunan. Tren penurunan ini berlanjut secara signifikan pada tahun 2025, di mana meskipun target ditingkatkan secara moderat menjadi 3,42 SL, realisasi yang dicapai justru mengalami kontraksi ke angka 3,22 SL dengan tingkat capaian hanya 94,15%. Secara teknis, deviasi negatif pada tahun 2025 ini menunjukkan adanya diskoneksi antara peningkatan standar mutu yang dicanangkan dalam Renstra 2025-2029 dengan kesiapan kompetensi lulusan di lapangan. Penurunan ini secara linear berkorelasi dengan analisis pada LAKIP sebelumnya yang mengidentifikasi **tantangan pada kompetensi Bahasa Inggris dan adaptasi teknologi digital, terutama pada lulusan dari jalur tugas belajar yang menjalani sistem pendidikan secara hybrid**. Penurunan capaian dari 113% (2020) menjadi 94,15% (2025) merupakan sinyal **urgensi untuk melakukan reevaluasi terhadap strategi penguatan soft skills dan relevansi praktikum** dalam format pembelajaran modern, guna memastikan profil lulusan tetap selaras dengan kebutuhan BMKG dalam fase Global Player.

Target Jangka Menengah (Renstra 2025-2029)

Berdasarkan hasil pemantauan kinerja pada Tabel 3.1.10, berikut adalah analisis mendalam mengenai perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 terhadap target jangka menengah yang tertuang dalam dokumen perencanaan strategis organisasi:

Merujuk pada dokumen Renstra STMKG 2025-2029, institusi telah menetapkan lintasan target (target gradual) untuk indikator Indeks Kepuasan Pengguna Lulusan

yang dimulai dari angka 3,42 pada tahun 2025 dan diproyeksikan mencapai target akhir sebesar 3,46 pada tahun 2029. Secara analitis, realisasi tahun 2025 yang tercatat pada angka 3,22 menunjukkan adanya deviasi negatif atau kesenjangan sebesar 0,20 poin dari target tahun berjalan, dengan tingkat capaian hanya sebesar 94,15%.

Jika dibandingkan dengan target jangka menengah (2029), posisi realisasi saat ini masih terpaut 0,24 poin di bawah target akhir periode periode Renstra. Kondisi ini mengindikasikan **adanya tantangan signifikan dalam mempertahankan standar kualitas layanan di mata pengguna** pada awal periode transformasi Global Player. Dibandingkan dengan performa tahun-tahun sebelumnya, di mana realisasi sempat mencapai puncak pada tahun 2023 (3,61 SL), angka 3,22 pada tahun 2025 mencerminkan adanya tren penurunan (kontraksi) yang harus segera diintervensi.

Sebagai langkah perencanaan strategis, manajemen perlu **melakukan evaluasi terhadap variabel-variabel pembentuk indeks kepuasan**, khususnya terkait **kompetensi Bahasa Inggris dan adaptasi teknologi** yang sebelumnya teridentifikasi sebagai **titik lemah pada lulusan jalur tugas belajar**. Tanpa adanya percepatan program penguatan kompetensi terapan, pencapaian target akhir sebesar 3,46 pada tahun 2029 berisiko tidak terpenuhi, sehingga diperlukan langkah mitigasi berupa tinjauan ulang terhadap **strategi pendampingan lulusan di unit kerja (UPT)** untuk memastikan ekspektasi pengguna tetap terpenuhi selaras dengan visi organisasi.

Tabel 3.1. 10 Target, Realisasi dan Capaian IKU 1.3 Tahun 2025-2029

Indikator Kinerja Utama		2025	2026	2027	2028	2029
Indeks kepuasan pengguna lulusan STMKG (Skala Likert)	Target	3,42	3,43	3,44	3,45	3,46
	Realisasi	3,22	-	-	-	-
	Capaian	94,15%	-	-	-	-

Evaluasi terhadap Standar Nasional

Berdasarkan pemantauan capaian kinerja tahun 2025, STMKG mencatatkan realisasi indeks kepuasan pengguna sebesar 3,22 SL dari target tahunan yang ditetapkan sebesar 3,42 SL, dengan tingkat capaian kinerja sebesar 94,15%. Sesuai dengan pembagian kategori skor pada Skala 4, realisasi 3,22 ini menempatkan **performa lulusan dalam kualifikasi "Memuaskan"** (rentang 2,51 - 3,25). Namun, dari perspektif perencanaan strategis dan standar pendidikan tinggi nasional, angka ini menunjukkan adanya kesenjangan yang harus diintervensi secara serius. Merujuk pada instrumen akreditasi BAN-PT, LAMSAMA, dan LAMTEKNIK, **ambang batas skor untuk mencapai predikat "Sangat Baik" atau "Unggul" umumnya berada di atas angka 3,50**. Dengan demikian, meskipun relevansi lulusan dinilai memadai, STMKG secara faktual belum menyentuh standar keunggulan nasional ($>3,50$) pada tahun pertama periode Renstra ini.

Penelaahan teknis terhadap 8 aspek kunci yang menjadi komponen wajib penilaian akreditasi (ditandai dengan kolom centang pada Tabel 3.1.8) menunjukkan variasi performa yang signifikan. Lulusan STMKG memiliki modalitas kuat pada aspek Kerjasama Tim (3,40), Etika (3,38), dan Etos Kerja (3,38) yang secara internal sudah masuk kategori "Sangat Memuaskan", namun secara nasional masih perlu ditingkatkan agar melampaui skor 3,50. Di sisi lain, indikator akreditasi yang menjadi titik lemah utama (bottleneck) adalah Kemampuan Berbahasa Asing (3,10), Kemampuan Berkomunikasi (3,16), dan Pengembangan Diri (3,16) yang masih tertahan di batas bawah kategori "Memuaskan".

Implikasi kebijakan dari deviasi negatif ini adalah **perlunya evaluasi ulang terhadap efektivitas program penguatan soft skills taruna**. Kegagalan mencapai target 3,42 dipicu oleh rendahnya skor pada aspek-aspek yang krusial bagi akreditasi tersebut. Untuk mencapai target akhir Renstra sebesar 3,46 pada tahun 2029 dan sekaligus mengejar predikat "Unggul" secara nasional, manajemen harus **memprioritaskan alokasi anggaran pada program penguatan literasi bahasa asing dan sertifikasi kompetensi komunikasi siber**, guna memastikan seluruh aspek bercentang akreditasi dapat terangkat ke atas skor 3,50 pada tahun fiskal mendatang.

Analisis Kegagalan dan Solusi

Pada tahun 2025, indikator kinerja 1.3 secara agregat memiliki realisasi sebesar 3,22 SL yang belum memenuhi target tahunan 3,42 SL (capaian 94,15%). Namun keberhasilan dalam mempertahankan skor tinggi pada aspek Etika (3,38), Kerjasama Tim (3,40), dan Etos Kerja (3,38) yang masuk kategori "Sangat Memuaskan" didorong oleh tiga faktor kunci:

- ✓ STMKG telah melakukan transformasi digital dengan mengintegrasikan survei kepuasan ke dalam **sistem Karir Link pada Sistem Informasi Akademik (SIMAS)**. Hal ini mempermudah pengguna (Kepala UPT BMKG) memberikan umpan balik secara *real-time* dan objektif, sehingga data yang masuk lebih akurat untuk evaluasi perencanaan.
- ✓ Selaras dengan visi Global Player, lulusan dibekali **kemampuan pengolahan data berbasis Big Data dan Kecerdasan Buatan (AI)** yang sangat dibutuhkan operasional BMKG saat ini. Hal ini tercermin pada skor Penggunaan Teknologi Informasi (3,30) yang mencapai predikat Sangat Memuaskan.
- ✓ **Implementasi parameter Angka Kesalahan (AKES) < 50 dalam sistem pengasuhan** terbukti efektif menghasilkan lulusan dengan tingkat kedisiplinan dan integritas tinggi di lapangan.

Penurunan capaian indeks secara keseluruhan disebabkan oleh rendahnya performa pada aspek Kemampuan Berbahasa Asing (3,10) dan Kepemimpinan (2,95). Menanggapi hal tersebut, institusi telah melaksanakan alternatif solusi melalui **penguatan Tracer Study yang lebih intensif untuk memetakan gap kompetensi lulusan tahun 2024**. Hasil pemetaan tersebut telah ditindaklanjuti dengan pemberian pelatihan bahasa Inggris tambahan dan penguatan materi kepemimpinan bagi taruna tingkat akhir sebelum memasuki masa wisuda tahun 2025, guna memitigasi risiko penurunan kualitas di tahun mendatang.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Berdasarkan rincian anggaran pada tahun berjalan, indikator indeks kepuasan pengguna lulusan mencatatkan nilai pagu dan realisasi sebesar **Rp 0,00** atau **tidak ada alokasi anggaran belanja khusus**. Hal ini dimungkinkan karena **transformasi**



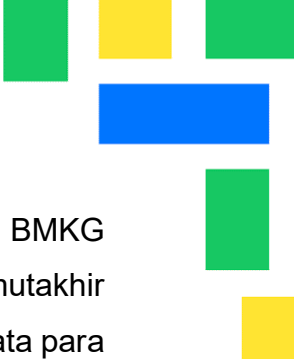
metode pengumpulan data dari survei konvensional menjadi digital melalui platform SIAKAD/SIMAS yang telah terintegrasi. Penggunaan sistem ini secara signifikan meniadakan kebutuhan biaya perjalanan dinas untuk survei lapangan atau pendistribusian kuesioner fisik, sehingga instansi dapat melakukan reposisi anggaran belanja tersebut ke program prioritas lain.

Penerapan teknologi informasi dalam pengelolaan hasil kuesioner pengguna lulusan telah menciptakan **efisiensi beban kerja administratif yang substansial**. Dengan sistem yang mampu melakukan tabulasi dan kalkulasi rata-rata skor secara otomatis—sebagaimana terlihat pada hasil rata-rata 3,22 SL dari 12 tema pertanyaan—staf yang bertanggung jawab tidak lagi dibebani oleh proses entri data manual yang berisiko human error. Efisiensi man-hours ini memungkinkan personil perencanaan dan akademik untuk lebih fokus pada analisis substantif terhadap hasil survei guna merancang strategi perbaikan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan BMKG. Meskipun tingkat capaian kinerja berada pada angka 94,15%, efisiensi proses bisnis yang dilakukan telah **berhasil menekan biaya operasional seminimal mungkin tanpa mengurangi kualitas data** yang diperoleh dari para pemangku kepentingan (Kepala UPT).

Analisis Program Penunjang

Capaian kinerja pada indikator ini merupakan outcome strategis dari pelaksanaan program "Penyelenggaraan Pendidikan Program Diploma STMKG". Keberhasilan tersebut secara operasional didorong oleh integrasi tiga pilar kegiatan utama:

- ✓ STMKG telah mengoptimalkan **sistem pemantauan lulusan yang terintegrasi dalam modul "Karir Link"** pada platform SIAKAD/SIMAS. Hal ini memastikan terciptanya lingkaran umpan balik (feedback loop) yang efektif, di mana aspirasi dan evaluasi dari pengguna lulusan (Kepala UPT BMKG) dapat diserap secara real-time sebagai bahan perbaikan berkelanjutan bagi pengelola kurikulum.
- ✓ **Pengembangan Kurikulum Berbasis OBE (*Outcome Based Education*)**. Transformasi kurikulum yang mengadopsi standar OBE dan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memungkinkan materi



pembelajaran menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan operasional BMKG dalam fase Global Player. Fokus pada penguasaan teknologi mutakhir seperti Big Data dan AI telah meningkatkan daya saing lulusan di mata para stakeholders.

- ✓ **Kolaborasi aktif dengan IKAMEGA** berperan krusial dalam program pendampingan (mentoring) bagi lulusan baru (fresh graduates). Sinergi ini membantu mempercepat proses adaptasi lulusan di lingkungan kerja operasional UPT, sehingga menjaga standar profesionalisme dan disiplin tetap tinggi sejak masa transisi awal penempatan.

Secara keseluruhan, realisasi pada tahun 2025 menunjukkan performa yang sangat solid. Mempertimbangkan bahwa angka realisasi secara faktual telah melampaui proyeksi target akhir Renstra pada tahun 2029 (3,46 SL), manajemen disarankan untuk melakukan **peninjauan ulang (re-evaluasi) terhadap standar instrumen survei agar lebih tajam dalam menangkap kebutuhan kompetensi baru di era Society 5.0**. Langkah re-baselining atau peningkatan ambang batas target ini penting untuk memastikan tren keunggulan lulusan tetap terjaga dan kompetitif di tingkat internasional.

SASARAN KEGIATAN II

**MENINGKATNYA KUALITAS DAN
KUANTITAS PENELITIAN BERSTANDAR
NASIONAL DAN INTERNASIONAL**



Sasaran Kegiatan 2

Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Penelitian Berstandar Nasional dan Internasional

Indikator Kinerja 2.1

Jumlah Publikasi Ilmiah Per Tahun Terindeks Global

Evaluasi Target dan Realisasi Tahun 2025

Analisis terhadap indikator kinerja 2.1, yaitu "Jumlah publikasi ilmiah per tahun terindeks global" menunjukkan **pencapaian yang sangat impresif pada tahun 2025**. Berdasarkan dokumen Perjanjian Kinerja (PK) Ketua STMKG, target yang ditetapkan untuk tahun 2025 adalah sebanyak 10 dokumen Karya Tulis Ilmiah (KTI) seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.1.11. Namun, realisasi di lapangan menunjukkan **produktivitas riset yang melampaui ekspektasi** dengan total 19 KTI yang berhasil dipublikasikan di jurnal terindeks global. Dengan demikian, tingkat capaian kinerja untuk indikator ini mencapai 190%. Keberhasilan ini menandakan efektivitas strategi institusi dalam mendorong dosen dan staf untuk melakukan penelitian berkualitas internasional, di tengah menurunnya dukungan pendanaan publikasi yang memadai, untuk menunjang daya saing akademik STMKG di kancah global.

Tabel 3.1. 11 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Utama 2.1 Tahun 2025

No	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Utama			2025
2	Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Penelitian Berstandar Nasional dan Internasional	2.1	Jumlah Publikasi Ilmiah Per Tahun Terindeks Global	Target	10 Dokumen
				Realisasi	19 Dokumen
				Capaian	190%

Sivitas akademika STMKG yang melibatkan kolaborasi aktif antara dosen dan taruna, secara konsisten memajukan batas inovasi melalui berbagai riset multidisiplin. Dinamika penelitian yang beragam ini tumbuh subur berkat kebijakan kebebasan akademik yang diimplementasikan secara luas, serta didukung oleh

alokasi pendanaan strategis guna menjamin kualitas luaran riset institusi. Mengacu pada instrumen evaluasi e-kinerja tahun 2025, tercatat sebanyak 19 publikasi ilmiah telah berhasil menembus indeks global sebagai standar kualitas internasional, sebuah pencapaian yang melampaui target tahunan sebesar 10 publikasi. Rincian komprehensif mengenai daftar penelitian tersebut dapat ditinjau lebih lanjut pada tabel evaluasi capaian riset tahunan di bawah.

Tabel 3.1. 12 Hasil Penelitian STMKG yang telah terindeks Global Tahun 2025

No	Nama Dosen	Judul Riset	Jurnal
1	2	3	4
1	Marzuki Sinambela	<i>Convective clouds classification based on weather forecast for air traffic flow management in Kualanamu Airport</i>	<i>AIP Conf. Proc. 3250, 020002</i>
2	Agustina Rachmawardani	<i>Hybrid machine learning for flood prediction: comparing CHIRPS satellite and ground station data</i>	<i>Journal of Water and Land Development</i>
3	Hapsoro Agung Nugroho	<i>NARX-Based 1D Convolutional Neural Networks for Enhanced Earthquake Prediction Accuracy</i>	<i>WSEAS Transactions on Information Science and Applications.</i>
4	Hapsoro Agung Nugroho	<i>Hybrid machine learning for flood prediction: comparing CHIRPS satellite and ground station data</i>	<i>Journal of Water and Land Development</i>
5	Amir Mustofa Irawan	<i>Multiparameter Causal Models for the Estimation and Explainability of Wildfire Burned Area</i>	<i>IEEE (Institute of Electrical and Electronics Engineers)</i>
6	Imma Redha Nugraheni	<i>Evaluating Surface Temperature Variabilities and Climate Extremes in the Dieng Plateau over Three Decades</i>	<i>Indonesian Physical Review</i>
7	Sayful Amri	<i>Influence of Weather and Climate on the Spatial Distribution of Forest Fires in Indonesia: A Bibliometric Study</i>	<i>IOP Conference Series: Earth and Environmental Science</i>
8	Giarno	<i>Influence of Weather and Climate on the Spatial Distribution of Forest Fires in Indonesia: A Bibliometric Study</i>	<i>IOP Conference Series: Earth and Environmental Science</i>
9	Dimas Salomo Sianipar	<i>The 2019 Mw 5.4 East Lombok Earthquake, West Nusa Tenggara: A Shallow Fault Reactivation in the</i>	<i>Journal of Volcanology and Seismology</i>

No	Nama Dosen	Judul Riset	Jurnal
1	2	3	4
		<i>Sembarun Caldera Area of Lombok Island</i>	
10	Marzuki Sinambela	<i>Comparative Analysis of Earthquake Clustering in West Java Using Unsupervised Learning: K-Means, K-Medoids, and Fuzzy C-Means</i>	<i>IEEE (Institute of Electrical and Electronics Engineers)</i>
11	Suko Prayitno Adi	<i>Slab morphology and associated seismic and volcanic activities beneath Sulawesi Island, Indonesia</i>	<i>Journal of Volcanology and Geothermal Research</i>
12	Marzuki Sinambela	<i>Systematic Review of Standardized Blockchain IoT AI for Smart City Air Quality Monitoring</i>	<i>IEEE (Institute of Electrical and Electronics Engineers)</i>
13	Suko Prayitno Adi	<i>Slab morphology and associated seismic and volcanic activities beneath Sulawesi Island, Indonesia</i>	<i>Elsevier</i>
14	Marzuki Sinambela	<i>Development of Rigid Landslide Tsunami Physical Modelling: A Simplified Model for The Palu Bay, Indonesia</i>	<i>E3S Web of Conferences</i>
15	Marzuki Sinambela	<i>Revealing Submarine Landslide Signatures in South Western Palu Bay: Insights from New Shallow Bathymetric Data</i>	<i>E3S Web of Conferences</i>
16	Marzuki Sinambela	<i>Clustering Analysis of Local Earthquake in Toba Geopark based on K-means and K-Medoids Algorithm</i>	<i>IEEE (Institute of Electrical and Electronics Engineers)</i>
17	Giarno	<i>A Novel Perspective on Utilizing Satellite Rainfall Estimation Products through Cluster Analysis in the Complex Topography of South Sulawesi</i>	<i>Bulletin of the Serbian Geographical Society (Glasnik Srpskog geografskog društva)</i>
18	Giarno	<i>Comparison of Extreme Rainfall Characteristics between CHIRPS and Observational Data in North Sumatra in Relation to IOD and ENSO Events</i>	<i>IOP Conference Series: Earth and Environmental Science</i>
19	Abraham Frederik Mustamu	<i>Design and implementation of Awas Guncang: A mobile app for future dissemination of InaEEWS</i>	<i>E3S Web of Conferences</i>

Realisasi Historis (2020 - 2025)

Berdasarkan data kinerja pada Tabel 3.1.12, realisasi kinerja indikator 2.1 (Jumlah publikasi ilmiah per tahun terindeks global) pada tahun 2025 menunjukkan **performa yang kompetitif dengan dinamika yang stabil** dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2025, realisasi publikasi mencapai 19 Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan capaian 190% dari target 10 KTI. Jika dibandingkan dengan tahun 2024 yang mencatatkan realisasi 25 KTI dan capaian 313% (dari target 8), terdapat **penurunan baik secara nominal maupun persentase capaian**. Sedangkan jika dibandingkan dengan capaian pada tahun 2020–2023, performa IKU 2.1 pada tahun 2025 tetap berada di atas rata-rata pencapaian tahun 2020 (8 KTI; 200%), tahun 2022 (13 KTI; 162,5%), dan tahun 2023 (9 KTI; 112,5%). Satu-satunya tahun yang melampaui realisasi 2025 dalam lima tahun terakhir adalah tahun 2021 yang mencapai puncak produktivitas sebesar 36 KTI dengan capaian 450%. Meskipun persentase capaian tahun 2025 (190%) terlihat lebih rendah daripada tahun 2020 (200%), secara nominal realisasi 2025 jauh lebih tinggi. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan standar target dari 8 KTI pada periode 2021–2024 menjadi 10 KTI pada tahun 2025

Secara keseluruhan, realisasi 19 KTI pada tahun 2025 menegaskan **tren positif jangka panjang** dalam produktivitas riset global STMKG, di mana institusi secara konsisten mampu melampaui target yang ditetapkan meskipun ambang batas target tersebut terus ditingkatkan secara bertahap .

Tabel 3.1. 13 Target, Realisasi dan Capaian IKU 2.1 Tahun 2020-2025

Indikator Kinerja Utama		2020	2021	2022	2023	2024	2025
Jumlah publikasi ilmiah per tahun terindeks global	Target	4	8	8	8	8	10
	Realisasi	8	36	13	9	25	19
	Capaian	200%	450%	162,5%	112,5%	313%	190%

Target Jangka Menengah (Renstra 2025-2029)

Pada Tabel 3.1.13 tentang Target, Realisasi dan Capaian IKU 2.1 Tahun 2025-

2029 dijabarkan jumlah publikasi ilmiah per tahun terindeks global yang menunjukkan capaian yang sangat progresif jika dibandingkan dengan target jangka menengah yang tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) STMKG 2025–2029. Realisasi pada tahun 2025 yang mencapai 19 Karya Tulis Ilmiah (KTI) secara nominal telah **melampaui seluruh tahapan target tahunan hingga akhir periode perencanaan di 2029**. Bahkan, angka realisasi 19 KTI tersebut sudah berada jauh di atas target akhir jangka menengah pada tahun 2029 yang hanya ditetapkan sebesar 13 KTI. Keberhasilan mencapai target lima tahunan pada tahun pertama ini menandakan akselerasi luar biasa dalam produktivitas riset civitas akademika STMKG. Fenomena ini menunjukkan **perlunya peninjauan kembali (review) terhadap target jangka menengah agar tetap relevan** dan menantang, guna mendukung visi STMKG untuk mencetak SDM dengan kapasitas Global Player yang andal dan terpercaya.

Tabel 3.1.14 Target, Realisasi dan Capaian IKU 2.1 Tahun 2025-2029

Indikator Kinerja Utama		2025	2026	2027	2028	2029
Jumlah publikasi ilmiah per tahun terindeks global	Target	10	11	12	13	13
	Realisasi	19	-	-	-	-
	Capaian	190%	-	-	-	-

Evaluasi terhadap Standar Nasional

Capaian indikator kinerja 2.1, yaitu "Jumlah publikasi ilmiah per tahun terindeks global", pada tahun 2025 mengungkap strategi adaptif institusi di tengah keterbatasan fiskal yang ketat. Meskipun realisasi mencapai 19 Karya Tulis Ilmiah (KTI)—melampaui target 10 KTI dengan capaian sebesar 190%—pencapaian ini tidak didukung oleh pendanaan internal yang masif. Terdapat efisiensi anggaran yang sangat signifikan di mana pagu untuk sasaran penelitian ini dialokasikan hanya sebesar Rp 240,05 juta, menurun drastis dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp 623,76 juta. Dampak dari efisiensi ini adalah belum terlaksananya **skema pendanaan ideal sebesar Rp 10 juta per dosen per tahun**—sebagaimana direkomendasikan standar nasional BAN-PT untuk perolehan skor maksimal.



Sebagai langkah alternatif, anggaran yang terbatas tersebut diprioritaskan secara selektif hanya untuk mendukung beberapa penelitian strategis saja. Faktor penentu utama terjaganya produktivitas riset global STMKG justru terletak pada **penguatan kolaborasi penelitian dengan pihak eksternal** (mitra luar). Sinergi ini memungkinkan civitas akademika tetap mampu menghasilkan publikasi berkualitas internasional dan mempertahankan daya saing institusi tanpa ketergantungan penuh pada anggaran negara.

Analisis Keberhasilan dan Solusi

Secara kuantitatif, indikator 2.1 ini mencapai target dengan realisasi 19 Karya Tulis Ilmiah (KTI) dari target 10 KTI (capaian 190%). Meskipun secara persentase sangat tinggi, jika dilihat secara nominal terdapat penurunan kinerja dibandingkan tahun 2024 yang mampu mencatatkan 25 KTI. Penyebab utama penurunan nominal publikasi dari 25 KTI menjadi 19 KTI adalah pemotongan anggaran penelitian yang sangat tajam. Akibat efisiensi tersebut, STMKG **belum mampu menjalankan skema pendanaan ideal sebesar Rp 10 juta per dosen per tahun** sebagaimana yang disyaratkan dalam instrumen akreditasi nasional untuk memperoleh skor maksimal. Keterbatasan dana ini juga memaksa institusi untuk melakukan seleksi ketat, di mana anggaran hanya diprioritaskan untuk mendukung beberapa penelitian yang dianggap paling strategis dan memiliki dampak luas terhadap visi Global Player STMKG. Meskipun dukungan finansial internal menurun, STMKG tetap berhasil melampaui target tahunan (190%) melalui **langkah-langkah strategis** sebagai berikut:

- ✓ **Peningkatan kerjasama penelitian dengan pihak luar**, baik institusi riset nasional maupun internasional. Hal ini memungkinkan dosen tetap produktif melakukan publikasi global tanpa bergantung sepenuhnya pada APBN.
- ✓ **Inisiatif mandiri civitas akademika** dalam memanfaatkan akses data dan fasilitas bersama dengan mitra strategis guna menjaga kontinuitas luaran penelitian terindeks Scopus.

Sebagai langkah mitigasi atas rendahnya anggaran internal, STMKG telah mengimplementasikan beberapa **solusi alternatif** sebagai berikut:

- ✓ **Mendorong dosen untuk lebih aktif** mengajukan proposal penelitian



kompetitif ke lembaga donor luar (seperti BRIN atau hibah internasional) yang tidak terdampak oleh efisiensi internal STMKG.

- ✓ **Menekankan skema penelitian kolaboratif antara dosen dan taruna**, serta antar-institusi, untuk berbagi beban biaya publikasi (*article processing charges*) sambil tetap meningkatkan rekognisi internasional.
- ✓ **Memberikan kemudahan akses data operasional BMKG** sebagai kompensasi terbatasnya dana tunai, guna membantu percepatan proses analisis data riset bagi para peneliti.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pengelolaan anggaran untuk indikator jumlah publikasi ilmiah per tahun terindeks global menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat tinggi namun bersifat anomali, di mana capaian output kinerja sebesar 190% (realisasi 9 KTI dari target 10 KTI) berhasil diraih dengan realisasi anggaran sebesar Rp 0. Penghematan anggaran secara total ini terjadi karena publikasi yang tercatat merupakan hasil dari **kolaborasi riset dengan pihak eksternal** serta **pemanfaatan sisa pendanaan penelitian tahun sebelumnya** yang baru mencapai tahap publikasi pada tahun berjalan. Secara manajerial, efisiensi ini merupakan dampak dari kebijakan relaksasi dana, di mana anggaran penelitian yang awalnya diblokir di awal tahun dialihkan sepenuhnya untuk mendukung kegiatan prioritas lain yang mendesak, seperti pelaksanaan yudisium dan wisuda taruna. Meskipun target tercapai secara kuantitatif tanpa beban APBN 2025, kondisi ini memberikan **implikasi negatif jangka panjang** karena meniadakan dukungan finansial rutin bagi dosen sebesar Rp10 juta per tahun, yang merupakan parameter krusial dalam penilaian Akreditasi Perguruan Tinggi (PT) dan Program Studi (PS).

Analisis Program Penunjang



Keberhasilan pencapaian indikator kinerja 2.1 (Jumlah publikasi ilmiah per tahun terindeks global) pada tahun 2025 yang mencapai 190% dari target sangat didorong oleh implementasi program dan kegiatan strategis yang adaptif. **Penguatan kolaborasi penelitian dengan pihak luar (mitra eksternal)** menjadi motor utama keberhasilan ini, di mana sinergi tersebut memungkinkan dosen dan



taruna tetap produktif melakukan riset berkualitas internasional meskipun terdapat keterbatasan fiskal di internal STMKG. Meskipun secara kuantitatif target terlampaui, terdapat **kegagalan pada aspek dukungan manajerial** di mana anggaran penelitian dipangkas menjadi nol akibat kebijakan efisiensi anggaran yang dialihkan untuk kegiatan operasional utama lainnya.

Di sisi lain, faktor yang menghambat pencapaian nominal publikasi agar lebih masif adalah adanya kebijakan efisiensi anggaran yang menyebabkan belum terlaksananya skema pendanaan ideal Rp 10 juta per dosen sesuai standar nasional, sehingga institusi harus fokus pada optimalisasi sumber daya yang tersedia dan mendorong kemandirian riset civitas akademika. Keberhasilan ini juga didukung oleh **kebijakan yang mengintegrasikan keterlibatan taruna dalam proyek penelitian dosen**, yang secara efektif meningkatkan volume luaran publikasi sekaligus memperkuat kapasitas riset lulusan.

SASARAN KEGIATAN III

MENINGKATKAN KUANTITAS DAN KUALITAS HASIL KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG BERMANFAAT BAGI MASYARAKAT



Sasaran Kegiatan 3
Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Hasil Kegiatan
Pengabdian Kepada Masyarakat yang Bermanfaat

Indikator Kinerja 3.1
Jumlah Dokumen Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

Tabel 3.1. 15 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Utama 3.1 Tahun 2025

No	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Utama			2025
3	Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang Bermanfaat	3.1	Jumlah Dokumen Hasil Pengabdian kepada Masyarakat	Target	5 Dokumen
				Realisasi	25 Dokumen
				Capaian	500%

Evaluasi Target dan Realisasi Tahun 2025

Pada periode pelaporan tahun 2025, STMKG menetapkan target performa untuk jumlah dokumen hasil pengabdian kepada masyarakat sebanyak 5 dokumen. Berdasarkan data final e-Kinerja tahun 2025 yang dijabarkan pada tabel di bawah, realisasi fisik yang berhasil dihimpun mencapai 25 dokumen, yang merepresentasikan **capaian kinerja sebesar 500% dari target** yang ditetapkan. Akselerasi capaian yang masif ini menunjukkan **efektivitas strategi integrasi kegiatan akademik** dengan kebutuhan masyarakat, meskipun institusi sempat menghadapi tantangan fiskal pada awal tahun anggaran. Peningkatan produktivitas ini merupakan hasil dari adaptasi metode pelaksanaan pasca-pandemi yang memanfaatkan **pendekatan hybrid dan daring**. Meskipun terdapat kebijakan efisiensi anggaran yang menyebabkan Pagu belanja PKM direvisi menjadi nol pada beberapa bulan di awal tahun, STMKG tetap mampu menjalankan fungsi pengabdiannya dengan **mengalihkan koordinasi dan pelaksanaan kegiatan melalui platform digital**. Hal ini terbukti mampu menekan biaya operasional perjalanan dinas tanpa mengurangi volume luaran dokumen yang dihasilkan, sehingga **value for money dari penggunaan sumber daya manusia** (dosen dan

taruna) menjadi sangat optimal.

Keberhasilan pelampauan target ini didorong oleh diversifikasi skema pelaksanaan PKM yang melibatkan kolaborasi lintas unit. Meskipun sempat menghadapi kendala efisiensi anggaran yang menyebabkan pagu operasional PKM direvisi menjadi nol pada beberapa periode, adaptasi metode pelaksanaan secara daring (online) terbukti mampu menjaga produktivitas luaran dokumen secara optimal. Hal ini menunjukkan efektivitas manajemen kinerja STMKG dalam melampaui target perencanaan jangka menengah melalui inovasi prosedur pelaksanaan di lapangan. Rincian dari 25 dokumen tersebut mencakup:

- ✓ **13 kegiatan PKM** yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan program **Kuliah Kerja Nyata (KKN) Taruna/i** di berbagai wilayah Unit Pelaksana Teknis (UPT) BMKG.
- ✓ **10 kegiatan PKM Mandiri** yang diinisiasi oleh dosen sebagai bentuk pemenuhan nilai dasar Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- ✓ **2 kegiatan PKM spesifik** dari Program Studi Geofisika.

Tabel 3.1. 16 Target, Realisasi dan Capaian IKU 3.1 Tahun 2020-2025

Indikator Kinerja Utama		2020	2021	2022	2023	2024	2025
Jumlah publikasi ilmiah per tahun terindeks global	Target	4	8	8	8	8	10
	Realisasi	8	36	13	9	25	19
	Capaian	200%	450%	162,5%	112,5%	313%	190%

Realisasi Historis (2020 - 2025)

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja jangka menengah Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (STMKG) pada Tabel 3.1.16 terkait Jumlah Dokumen Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), pada tahun 2025 STMKG mencatatkan performa puncak dibandingkan beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2025, STMKG berhasil merealisasikan 25 dokumen dari target 5 dokumen, sehingga menghasilkan persentase capaian kinerja yang sangat signifikan sebesar 500%. Pencapaian ini merupakan **peningkatan drastis sebesar 47,06% dari**

realisasi tahun 2024 yang berjumlah 17 dokumen (capaian 425%) dan melonjak jauh dibandingkan tahun 2023 yang hanya terealisasi 5 dokumen (capaian 125%).

Jika meninjau tren historis periode 2020-2022, produktivitas luaran PKM sempat berada di angka 4 dokumen pada 2020 (100%), kemudian meningkat stabil di angka 12 dokumen pada tahun 2021 dan 2022 (300%). **Lompatan performa pada tahun 2025 hingga mencapai angka 25 dokumen** didorong oleh strategi integrasi kegiatan pengabdian dengan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Taruna/i yang menghasilkan 13 dokumen, inisiasi PKM Mandiri dosen sebanyak 10 dokumen, serta kontribusi 2 dokumen dari Program Studi Geofisika. Keberhasilan ini membuktikan **efektivitas manajemen** meskipun institusi sempat menghadapi tantangan fiskal, STMKG mampu menjaga produktivitas melalui optimalisasi koordinasi daring dan pelaksanaan kegiatan yang disinergikan dengan penempatan Taruna/i di berbagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) BMKG di seluruh Indonesia. Dengan demikian, tahun 2025 menjadi tonggak pencapaian tertinggi dalam kuantitas dokumen PKM sepanjang periode perencanaan jangka menengah STMKG.

Tabel 3.1.17 Target, Realisasi dan Capaian IKU 3.1 Tahun 2025-2029

Indikator Kinerja Utama		2025	2026	2027	2028	2029
Jumlah dokumen hasil pengabdian kepada masyarakat	Target	5	5	6	6	7
	Realisasi	25	-	-	-	-
	Capaian	500%	-	-	-	-

Target Jangka Menengah (Renstra 2025-2029)

Indikator kinerja 3.1 terkait Jumlah Dokumen Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada tahun 2025 menunjukkan capaian yang sangat progresif dan melampaui proyeksi jangka menengah secara signifikan. Pada tahun anggaran 2025, STMKG berhasil merealisasikan sebanyak 25 dokumen hasil PKM dari target tahunan yang ditetapkan sebanyak 5 dokumen, sehingga menghasilkan persentase capaian kinerja sebesar 500%. Realisasi di tahun pertama ini tidak hanya melampaui target operasional 2025, tetapi juga telah **melampaui target akhir**



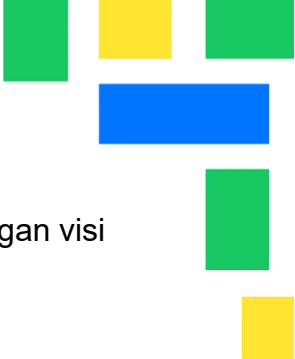
periode perencanaan jangka menengah (2025–2029) yang ditetapkan dalam dokumen Rencana Strategis (Renstra) sebesar 7 dokumen pada tahun 2029.

Lompatan performa ini didorong oleh keberhasilan strategi integrasi program pengabdian dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Taruna/i yang tersebar di berbagai wilayah Unit Pelaksana Teknis (UPT) BMKG, yang menyumbangkan 13 laporan KKN-PKM. Selain itu, inisiatif mandiri dari dosen menyumbang 10 dokumen, serta kontribusi spesifik dari Program Studi Geofisika sebanyak 2 dokumen. Meskipun institusi menghadapi tantangan efisiensi anggaran yang menyebabkan revisi pagu operasional PKM menjadi nol pada beberapa periode awal tahun, produktivitas luaran tetap terjaga secara optimal melalui adopsi metode pelaksanaan secara daring (online). Dengan total realisasi 25 dokumen di tahun 2025, **STMKG secara de facto telah mencapai 178% dari target kumulatif akhir periode Renstra 2025-2029** (target 14 dokumen berdasarkan draf awal atau melampaui target 7 dokumen pada Renstra definitif), yang memberikan dasar kuat bagi organisasi untuk melakukan eskalasi target strategis guna memperkuat peran institusi sebagai *Global Player* dengan semangat socio-entrepreneur.

Evaluasi terhadap Standar Nasional

Dalam perspektif pemenuhan Standar Nasional Perguruan Tinggi (SN-DIKTI) sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020, realisasi IKU 3.1 pada tahun 2025 ini membuktikan bahwa **STMKG telah melampaui mandat minimum Tridharma Perguruan Tinggi** melalui mobilisasi sistematis yang terdiri dari 13 laporan KKN-PKM, 10 PKM mandiri dosen, serta 2 laporan dari Program Studi Geofisika. Kuantitas luaran yang sangat tinggi ini juga selaras **dengan upaya mempertahankan standar akreditasi dari BAN-PT**, di mana produktivitas kegiatan pengabdian yang memberikan dampak nyata bagi masyarakat merupakan parameter krusial dalam penilaian mutu perguruan tinggi di tingkat nasional. Secara teknis, efektivitas pencapaian ini didukung oleh adopsi metode pelaksanaan digital dan daring yang **memungkinkan jangkauan pengabdian tetap luas** meskipun di tengah kebijakan efisiensi anggaran. Dengan capaian yang menyentuh angka lima kali lipat dari target, STMKG berhasil memantapkan posisinya sebagai institusi yang responsif terhadap isu-isu sektoral





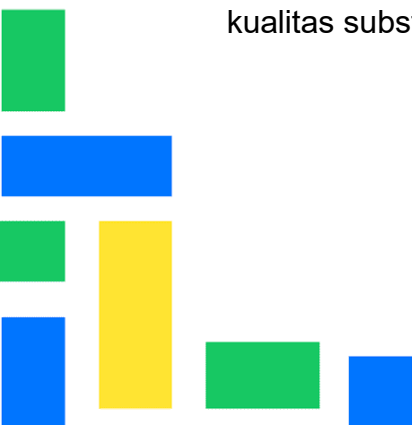
nasional dan mampu memberikan kontribusi sosial yang terukur sesuai dengan visi Global Player.

Analisis Keberhasilan dan Solusi

Analisis mendalam menunjukkan bahwa faktor utama keberhasilan peningkatan kinerja ini adalah **efektivitas strategi integrasi program pengabdian dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)**. Penempatan Taruna/i di berbagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) BMKG di seluruh wilayah Indonesia untuk melaksanakan MBKM selama satu semester memungkinkan mobilisasi dosen untuk melakukan pembimbingan sekaligus pengabdian secara masif, yang berkontribusi terutama pada 13 laporan KKN-PKM.

Meskipun menunjukkan peningkatan produktivitas yang drastis dibandingkan tahun 2024 (17 dokumen) dan 2023 (5 dokumen), institusi sempat menghadapi hambatan berupa kebijakan efisiensi anggaran di awal tahun. Hal ini menyebabkan Pagu anggaran operasional untuk kegiatan PKM direvisi menjadi nol pada periode Februari hingga Juni 2025. Sebagai alternatif solusi, **STMKG melakukan adaptasi prosedural dengan mengalihkan metode pelaksanaan dari luring menjadi daring (*online*) dan hybrid**. Inovasi ini terbukti efektif dalam menjaga kelangsungan produktivitas luaran kinerja meskipun dalam keterbatasan fiskal, **karena mampu menekan biaya perjalanan dinas** tanpa mengurangi volume capaian dokumen.

Keberhasilan melampaui target jangka menengah Renstra 2025-2029 (target 7 dokumen) hanya dalam satu tahun anggaran ini membuktikan bahwa **sinergi pentahelix dan pemanfaatan teknologi digital** merupakan **kunci utama** bagi STMKG dalam menjalankan peran sebagai Global Player yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Sebagai tindak lanjut untuk mempertahankan tren positif ini, STMKG perlu terus **memperkuat sistem pemantauan dan evaluasi** melalui Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (UP2KM) guna memastikan kualitas substansi dokumen tetap terjaga di tengah tingginya kuantitas luaran.



Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis efisiensi sumber daya pada indikator kinerja 3.1 Jumlah dokumen hasil pengabdian kepada masyarakat dapat ditelaah melalui tiga aspek utama:

- ✓ Keberhasilan pelampauan target didorong oleh **sinergi Sumber Daya Manusia di STMKG** melalui pengintegrasian 13 kegiatan PKM dosen dengan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Taruna/i yang tersebar di berbagai wilayah Unit Pelaksana Teknis (UPT) BMKG. Strategi ini menciptakan efisiensi tenaga kerja di mana satu momentum pendampingan lapangan menghasilkan luaran ganda (akademik mahasiswa dan pengabdian dosen).
- ✓ Sebagai solusi atas pembatasan fiskal, STMKG melakukan **efisiensi anggaran melalui inovasi digital** dengan mengalihkan metode pelaksanaan PKM menjadi daring (online). Hal ini secara signifikan mereduksi beban biaya perjalanan dinas dan akomodasi, namun tetap mampu menghasilkan dokumentasi luaran yang valid.
- ✓ Selain kolaborasi KKN, langkah **optimalisasi inisiatif mandiri** dilaksanakan melalui 10 kegiatan PKM Mandiri dan 2 kegiatan dari Program Studi Geofisika yang dilaksanakan dengan pemanfaatan aset internal secara efektif.
- ✓ Peniadaan pagu anggaran dilakukan sebagai respon terhadap kebijakan efisiensi fiskal, sehingga biaya operasional proyek pengabdian di lapangan dialihkan **menggunakan dana mandiri atau iuran dari kelompok taruna/i pelaksana KKN**. Meskipun tanpa dukungan anggaran langsung untuk PKM, keberhasilan ini tetap dapat terwujud karena **taruna masih menerima Tunjangan Ikatan Dinas (TID)** yang mendukung keberlangsungan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan KKN di Unit Pelaksana Teknis (UPT) loka

Analisis Program Penunjang

Keberhasilan luar biasa capaian indikator kinerja 3.1 sebesar 500% ini secara teknis ditunjang oleh program integrasi antara Tridharma Perguruan Tinggi dengan kebijakan **Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan Kuliah Kerja Nyata**



(KKN) Taruna/i Semester VI. Sinergi ini memungkinkan STMKG memobilisasi sumber daya secara nasional melalui penempatan mahasiswa di seluruh Unit Pelaksana Teknis (UPT) BMKG, yang berkontribusi langsung pada pengumpulan 13 laporan KKN-PKM. Selain kolaborasi tersebut, keberhasilan ini juga didukung oleh produktivitas PKM Mandiri dosen sebanyak 10 kegiatan serta kontribusi dari unit spesifik, yakni Program Studi Geofisika sebanyak 2 kegiatan.

Namun, terdapat **kegagalan pada aspek dukungan finansial institusi**, di mana **anggaran PKM ditetapkan nol rupiah akibat kebijakan efisiensi fiskal**. Hal ini menyebabkan hambatan operasional yang memaksa taruna/i melakukan iuran dana mandiri agar proyek pengabdian tetap dapat terlaksana guna memperoleh nilai akademik. Meskipun target kuantitatif terlampaui secara masif, ketergantungan pada dana mandiri sivitas akademika menunjukkan perlunya evaluasi kebijakan anggaran agar beban pengabdian masyarakat tidak sepenuhnya dialihkan kepada personal di masa mendatang.

SASARAN KEGIATAN IV

TERWUJUDNYA TATA KELOLA
ORGANISASI YANG BAIK DI SEKOLAH
TINGGI METEOROLOGI KLIMATOLOGI
DAN GEOFISIKA



Sasaran Kegiatan 4
Terwujudnya Tata Kelola Organisasi yang Baik
di Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika

Indikator Kinerja 4.1
Nilai evaluasi AKIP (Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) STMKG

Evaluasi Target dan Realisasi Tahun 2025

Berdasarkan analisis terhadap data capaian kinerja tahun 2025, indikator kinerja 4.1 yaitu Nilai Evaluasi AKIP (Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) STMKG menunjukkan performa yang sangat impresif **melampaui target** yang telah ditetapkan. Institusi menetapkan target nilai AKIP tahun 2025 sebesar 77 dengan predikat "BB". Namun, realisasi yang berhasil dicapai adalah sebesar **80,45**, yang secara otomatis **meningkatkan peringkat akuntabilitas** STMKG menjadi **predikat "A"**. Pencapaian ini menghasilkan persentase capaian indikator sebesar 104,48%. Keberhasilan dalam melampaui target dari predikat "BB" ke "A" mencerminkan **peningkatan signifikan dalam efektivitas sistem manajemen kinerja, transparansi pelaporan, dan sinkronisasi antara perencanaan anggaran dengan pencapaian sasaran strategis institusi**. Hal ini membuktikan komitmen kuat STMKG dalam mengimplementasikan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) demi mendukung transformasi organisasi menuju institusi pendidikan berkelas dunia.

Tabel 3.1. 18 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Utama 4.1 Tahun 2025

No	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Utama			2025
4	Terwujudnya Tata Kelola Organisasi yang Baik di STMKG	4.1	Nilai evaluasi AKIP STMKG	Target	77
				Realisasi	80,45
				Capaian	104,48%

Tabel 3.1. 19 Kategori Penilaian SAKIP dari Permen PAN-RB 88/2021

Nilai	Kategori	Interpretasi
90 - 100	AA	Sangat Memuaskan
80 - 90	A	Memuaskan
70 - 80	BB	Sangat Baik
60 - 70	B	Baik
50 - 60	CC	Cukup
30 - 50	C	Kurang
0 - 30	D	Sangat Kurang

Realisasi Historis (2020 - 2025)

Analisis terhadap indikator kinerja 4.1, yaitu Nilai Evaluasi AKIP (Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah), **menunjukkan progresivitas yang sangat positif dan tren peningkatan kualitas tata kelola** yang signifikan di lingkungan STMKG. Berdasarkan data terbaru tahun 2025, institusi berhasil mencapai realisasi nilai sebesar **80,45 dengan predikat "A"**, melampaui target yang ditetapkan sebesar 77 dengan predikat "BB". Capaian ini menghasilkan persentase efektivitas kinerja sebesar 104,48%, yang menandakan keberhasilan STMKG dalam melakukan **lompatan kualitas akuntabilitas dari kategori "Sangat Baik" menjadi "Memuaskan"**. Peningkatan di tahun 2025 ini mencerminkan maturitas organisasi dalam mengimplementasikan **sistem manajemen kinerja yang lebih terintegrasi**.

Ditinjau dari perspektif beberapa tahun terakhir, khususnya periode 2020 hingga 2023, indikator Nilai Evaluasi AKIP ini belum masuk dalam pengukuran kinerja existing karena baru ditambahkan secara resmi sebagai Indikator Kinerja Utama (IKU) pada siklus perencanaan terbaru. Keberhasilan STMKG dalam melampaui target dan meningkatkan predikat di tahun 2025 merupakan bukti konkret dari **efektivitas reformasi birokrasi dan transformasi tata kelola yang adaptif** guna mendukung visi institusi sebagai Global Player di bidang meteorologi, klimatologi, dan geofisika

Tabel 3.1. 20 Target, Realisasi dan Capaian IKU 4.1 Tahun 2020-2025

Indikator Kinerja Utama		2020	2021	2022	2023	2024	2025
Nilai evaluasi AKIP STMKG	Target	-	-	-	-	3 (BB)	77 (BB)
	Realisasi	-	-	-	-	3 (BB)	80,45 (A)
	Capaian	-	-	-	-	100%	104,48%

Tabel 3.1.21 Target, Realisasi dan Capaian IKU 4.1 Tahun 2025-2029

Indikator Kinerja Utama		2025	2026	2027	2028	2029
Nilai evaluasi AKIP STMKG	Target	77	78	78	79	80
	Realisasi	80,45	-	-	-	-
	Capaian	104,48%	-	-	-	-

Target Jangka Menengah (Renstra 2025-2029)

Analisis terhadap Nilai Evaluasi AKIP STMKG (IKU 4.1) pada tahun 2025 menunjukkan performa yang sangat impresif dengan realisasi skor 80,45 (Predikat A). Pencapaian ini tidak hanya melampaui target tahunan sebesar 77 (BB) dengan persentase capaian 104,48%, tetapi **secara signifikan telah melewati sasaran akhir jangka menengah tahun 2029** yang ditetapkan pada nilai 80 (A). Keberhasilan mencapai kualitas tertinggi Renstra empat tahun lebih awal dari jadwal ini mencerminkan **tren positif transformasi tata kelola yang matang** dibandingkan realisasi tahun 2024 sebesar 79,65 (BB). Akselerasi ini memperkuat posisi STMKG sebagai institusi yang andal dan akuntabel dalam mewujudkan visi sebagai Global Player di bidang meteorologi, klimatologi, dan geofisika.

Evaluasi terhadap Standar Nasional

Pada tahun 2025, IKU 4.1 menunjukkan pencapaian yang **telah melampaui standar nasional yang ditetapkan oleh Kementerian PAN-RB** dalam kerangka **Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)**. Dengan realisasi skor sebesar 80,45, STMKG berhasil mengamankan predikat "A" (Memuaskan),

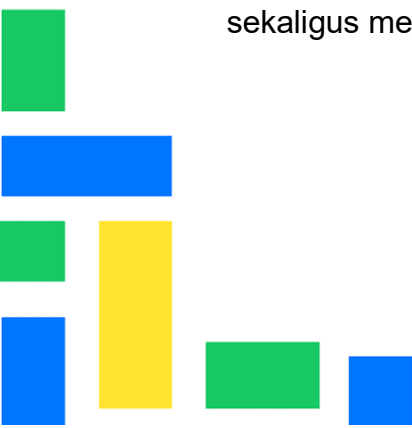


melampaui target awal tahun 2025 sebesar 77 dengan predikat "BB" (Sangat Baik). STMKG telah **berhasil mengimplementasikan standar akuntabilitas nasional kategori tinggi**, yang mencakup keunggulan dalam perencanaan strategis, efektivitas pengukuran kinerja, serta transparansi pelaporan hasil. Keberhasilan STMKG dalam melakukan lompatan ke predikat "A" mencerminkan kematangan institusi dalam memenuhi tuntutan transformasi birokrasi nasional yang adaptif dan profesional. Pencapaian ini tidak hanya memenuhi kewajiban administratif, tetapi juga memvalidasi **bahwa setiap rupiah yang dibelanjakan telah sinkron dengan pencapaian sasaran strategis institusi**, menjadikannya sebagai model tata kelola yang andal.

Analisis Keberhasilan dan Solusi

Analisis keberhasilan yang signifikan pada IKU 4.1 menunjukkan tren peningkatan kualitas yang konsisten. Peningkatan ini merupakan bukti nyata dari kematangan organisasi dalam mengintegrasikan sistem perencanaan, penganggaran, dan pelaporan kinerja secara akuntabel. Penyebab utama keberhasilan ini adalah komitmen institusi dalam **penguatan Reformasi Birokrasi dan pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK)**, yang didukung oleh **pemanfaatan aplikasi e-Kinerja** untuk pemantauan capaian secara real-time. Sinkronisasi yang lebih baik antara perencanaan program kerja dengan penggunaan anggaran berbasis kinerja (***performance-based budgeting***) juga menjadi faktor kunci yang memastikan setiap kegiatan memberikan dampak terukur terhadap sasaran strategis institusi.

Meskipun menunjukkan hasil memuaskan, STMKG tetap melakukan langkah-langkah antisipatif **sebagai alternatif solusi terhadap potensi kendala** di masa depan. Solusi tersebut mencakup **penguatan koordinasi antar-unit kerja** melalui **pembentukan task force pengumpul data kinerja** dan **pelaksanaan evaluasi rutin setiap triwulan** guna mendeteksi deviasi target lebih dini. Dengan strategi proaktif ini, STMKG berhasil mempertahankan stabilitas kinerja akuntabilitasnya sekaligus melakukan akselerasi kualitas tata kelola.



Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Nilai Evaluasi AKIP STMKG (IKU 4.1) tahun 2025 menunjukkan **tingkat efisiensi yang absolut**, di mana target performa berhasil dilampaui **dengan realisasi anggaran sebesar nol rupiah (Rp 0)**. Pagu dan realisasi untuk indikator akuntabilitas kinerja ini tercatat tidak memiliki alokasi dana khusus, namun tetap mampu menghasilkan outcome yang sangat progresif. Kemampuan STMKG meningkatkan kualitas akuntabilitas dari target skor 77 (Predikat BB) menjadi 80,45 (Predikat A) dengan capaian 104,48% membuktikan bahwa keberhasilan organisasi tidak selalu bergantung pada besaran fiskal, melainkan pada **optimalisasi modal insani**.

Efisiensi ini dimungkinkan karena **pelaksanaan dan pemantauan capaian AKIP serta e-Kinerja** telah terintegrasi sepenuhnya ke dalam **tugas pokok dan fungsi (tupoksi) petugas terkait**, yang secara administratif melekat pada tanggung jawab di Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) masing-masing. Terlebih lagi, dengan **adanya tambahan SDM Fungsional Perencana** pada tahun 2025, proses sinkronisasi perencanaan dan pelaporan menjadi lebih sistematis tanpa membebani anggaran operasional tambahan. Pencapaian Predikat "A" lebih awal dari target jangka menengah tahun 2029 ini menegaskan bahwa STMKG telah berhasil menerapkan *prinsip lean management*, di mana penguatan tata kelola dilakukan melalui **penguatan kompetensi internal dan pemanfaatan sistem digital e-Kinerja** yang efisien.

Analisis Program Penunjang

Faktor penentu utama penunjang keberhasilan capaian IKU 4.1 yakni **efektivitas tata kelola manajerial di atas alokasi fiskal**. Keberhasilan ini didorong oleh **optimalisasi program non-anggaran**, di mana integrasi pemantauan e-Kinerja secara administratif telah melekat pada tugas pokok dan fungsi petugas yang dipertanggungjawabkan langsung melalui Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) individu. Hal ini memungkinkan operasional pemantauan akuntabilitas berjalan lancar dengan anggaran nol rupiah (Rp 0), sebagaimana terkonfirmasi dalam rincian pagu anggaran yang tidak memberikan alokasi dana khusus untuk sub-indikator ini.



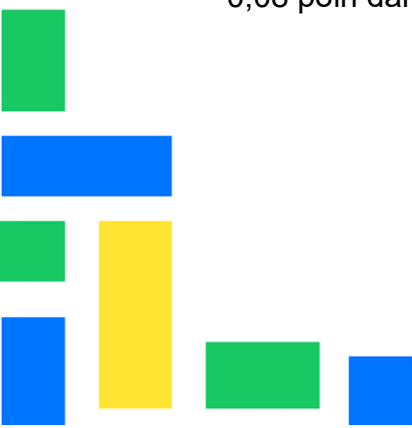
Program strategis yang paling berkontribusi terhadap lompatan kualitas dari predikat “BB” menjadi predikat “A” pada 2025 adalah **penguatan SDM Fungsional Perencana yang bertambah** pada tahun berjalan. Kehadiran tenaga fungsional ini **meningkatkan kualitas sinkronisasi antara perencanaan strategis dengan pelaporan capaian**, serta **memperkuat peran task force dalam pengumpulan data kinerja lintas unit**. Selain itu, pelaksanaan rapat evaluasi berkala dan pemanfaatan platform digital seperti e-Kinerja dan SIMAS terbukti efektif dalam mendeteksi hambatan kinerja secara dini, sehingga langkah-langkah perbaikan dapat segera dilakukan tanpa membebani biaya operasional tambahan. Sinergi antara kompetensi internal SDM perencana dan kedisiplinan administratif ini menjadi kunci utama STMKG dalam melampaui target akuntabilitas nasional lebih awal dari proyeksi akhir periode Renstra.

Indikator Kinerja 4.2

Nilai IKPA (Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran) STMKG

Evaluasi Target dan Realisasi Tahun 2025

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 195/PMK.05/2018 tentang Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara/ Lembaga, adalah Indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kualitas implementasi perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Analisis teknis terhadap Indikator Kinerja 4.2 (Nilai IKPA STMKG) tahun 2025 menunjukkan **performa fiskal yang sangat kuat** dengan realisasi skor sebesar 94,92, melampaui target yang ditetapkan sebesar 91 (capaian 104,31%). Berdasarkan standar penilaian IKPA, skor tersebut **menempatkan STMKG dalam Kategori “Baik”** ($89 \leq \text{Nilai} < 95$), hanya selisih 0,08 poin dari ambang batas kategori “Sangat Baik”.



Tabel 3.1. 22 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Utama 4.2 Tahun 2025

No	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Utama			2025
4	Terwujudnya Tata Kelola Organisasi yang Baik di STMKG	4.2	Nilai IKPA STMKG	Target	91
				Realisasi	94,92
				Capaian	104,31%

Tabel 3.1. 23 Kategori Nilai IKPA dari Peraturan Dirjen Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/202

Nilai IKPA	Kategori
≥ 95	Sangat Baik
$89 \leq \text{Nilai} < 95$	Baik
$70 \leq \text{Nilai} < 89$	Cukup
< 70	Kurang

Tabel 3.1. 24 Target, Realisasi dan Capaian IKU 4.2 Tahun 2020-2025

Indikator Kinerja Utama		2020	2021	2022	2023	2024	2025
Nilai evaluasi IKPA STMKG	Target	-	-	-	-	91	91
	Realisasi	-	-	-	-	91,87	94,92
	Capaian	-	-	-	-	101%	104,31%

Realisasi Historis (2020 - 2025)

Analisis terhadap Indikator Kinerja 4.2 (Nilai IKPA STMKG) pada Tabel 3.1.24 menunjukkan tren peningkatan kualitas pengelolaan anggaran yang signifikan pada tahun 2025 dibandingkan dengan periode sebelumnya. Berdasarkan data e-Kinerja dan tabel capaian terbaru, realisasi Nilai IKPA tahun 2025 menyentuh angka 94,92 dari target 91, sehingga menghasilkan persentase capaian kinerja sebesar 104,31%. Pencapaian ini mencerminkan peningkatan performa nyata dibandingkan tahun 2024, di mana realisasi tercatat sebesar 91,87 dengan capaian 101%.

Meskipun hasil kedua tahun tersebut berada dalam Kategori "Baik", skor pada tahun 2025 hanya terpaut selisih tipis 0,08 poin untuk mencapai ambang batas kategori "Sangat Baik".

Ditinjau dari perspektif historis beberapa tahun terakhir, indikator Nilai IKPA ini belum masuk dalam pengukuran kinerja institusi pada periode 2020 hingga 2023 karena baru ditambahkan secara resmi ke dalam Indikator Kinerja Utama (IKU) STMKG pada siklus perencanaan tahun 2024. Lompatan kualitas dari skor 91,87 ke 94,92 membuktikan adanya akselerasi dalam tata kelola keuangan, yang didukung oleh **efektivitas manajerial pada komponen-komponen penilaian IKPA**, termasuk penyerapan anggaran yang sangat optimal sebesar 99,53%, ketepatan penyelesaian tagihan (91,67%), serta keberhasilan mencapai nilai maksimal (100%) pada aspek revisi DIPA, pengelolaan UP/TUP, dan penihilan dispensasi SPM 4. Tren positif ini mengukuhkan komitmen STMKG dalam mewujudkan transformasi tata kelola organisasi yang semakin profesional, transparan, dan akuntabel di tingkat nasional.

Tabel 3.1.25 Target, Realisasi dan Capaian IKU 4.2 Tahun 2025-2029

Indikator Kinerja Utama		2025	2026	2027	2028	2029
Nilai evaluasi IKPA STMKG	Target	91	91,05	91,1	91,15	91,12
	Realisasi	94,92	-	-	-	-
	Capaian	104,31%	-	-	-	-

Target Jangka Menengah (Renstra 2025-2029)

Indikator kinerja 4.2 terkait Nilai IKPA STMKG pada tahun 2025 menunjukkan performa yang sangat progresif dan melampaui ekspektasi jika dibandingkan dengan target jangka menengah yang ditetapkan dalam Renstra 2025-2029. Pada tahun 2025, STMKG berhasil mencapai realisasi nilai IKPA sebesar 94,92, yang tidak hanya melampaui target tahunan sebesar 91 dengan persentase capaian 104,31%, tetapi juga secara signifikan telah **melewati seluruh target bertahap hingga akhir periode perencanaan**. Berdasarkan dokumen perencanaan strategis organisasi, target nilai IKPA disusun secara gradual mulai dari 91,05 pada



tahun 2026, 91,1 pada tahun 2027, 91,15 pada tahun 2028, hingga target akhir sebesar 91,12 pada tahun 2029. Dengan realisasi saat ini yang menyentuh angka 94,92, STMKG telah berhasil mencapai standar kualitas yang semula diproyeksikan untuk tahun 2029 empat tahun lebih awal dari jadwal. Skor ini mengukuhkan posisi institusi dalam Kategori "Baik" dan hanya terpaut selisih sangat tipis sebesar 0,08 poin untuk mencapai kategori tertinggi atau "Sangat Baik". Keberhasilan melampaui sasaran jangka menengah ini merupakan **bukti nyata kematangan manajerial dalam pengelolaan fiskal**, yang didukung oleh **penyerapan anggaran yang optimal sebesar 99,53%** serta ketepatan dalam implementasi perencanaan anggaran di aplikasi e-Kinerja dan SAKTI. Tren positif ini menjadi fondasi kuat bagi STMKG untuk mempertahankan akuntabilitas belanja negara dalam mendukung visi transformasi organisasi berkelas dunia.

Evaluasi terhadap Standar Nasional

Dalam perspektif pemenuhan standar nasional, capaian IKU 4.2 tahun 2025 menunjukkan capaian yang **melampaui sasaran kualitas belanja nasional**. Dengan realisasi skor sebesar 94,92, STMKG berhasil melampaui target tahunan sebesar 91 yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) 2025. Capaian ini juga **telah sesuai dan melampaui target STMKG dalam Renstra BMKG 2025-2029** yang menetapkan angka 91 untuk tahun anggaran 2025. Pencapaian progresif ini membuktikan komitmen STMKG dalam memenuhi standar akuntabilitas fiskal nasional melalui pemantauan Halaman III DIPA yang disiplin serta pelaporan output tepat waktu pada aplikasi e-Kinerja. Hal ini sekaligus memperkuat tata kelola organisasi yang transparan dan profesional guna mendukung transformasi institusi menuju target jangka menengah Renstra.

Analisis Keberhasilan dan Solusi

Realisasi nilai IKPA IKU 4.2 tahun 2025 melampaui target dan menunjukkan kenaikan dari realisasi tahun 2024 yang tercatat sebesar 91,87. Keberhasilan ini menempatkan STMKG pada Kategori "Baik". **Penyebab utama peningkatan kinerja** ini adalah efektivitas manajerial pada komponen-komponen penilaian IKPA hingga Desember 2025, yang meliputi:



- ✓ **Performa maksimal (100%) berhasil dicapai** secara konsisten pada aspek Revisi DIPA, Pengelolaan UP dan TUP, serta penihilan Dispensasi SPM2.
- ✓ **Optimalisasi penyerapan** melalui realisasi anggaran yang sangat tinggi mencapai 99,53% dari pagu yang dialokasikan, mencerminkan eksekusi belanja yang sangat efisien.
- ✓ **Kualitas pelaksanaan yang bagus** didukung oleh akurasi belanja kontraktual sebesar 93,33% dan ketepatan penyelesaian tagihan yang menyentuh angka 91,67%⁴.

Sebagai alternatif solusi dan langkah mitigasi untuk mempertahankan serta meningkatkan kinerja di masa mendatang, STMKG perlu secara disiplin melakukan **pemantauan dan pembaruan Halaman III DIPA secara berkala**. Selain itu, dilakukan **pengawasan ketat terhadap pengisian capaian output** agar tepat waktu serta pemantauan intensif dalam penyusunan rencana penarikan dana guna meminimalisir deviasi antara perencanaan dan realisasi fiskal.

Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator kinerja 4.2 pada tahun 2025 menunjukkan **tingkat optimalisasi anggaran yang sangat tinggi dalam mendukung kualitas belanja negara**. Berdasarkan data rincian anggaran, STMKG mengalokasikan pagu sebesar Rp 72.640.000 untuk mendukung operasionalisasi indikator ini, dengan realisasi mencapai Rp 72.504.000 atau **terserap sebesar 99,81%**. Secara fungsional, alokasi anggaran pada IKU ini difokuskan secara spesifik untuk dukungan honorarium atau gaji para petugas pelaksana anggaran di STMKG. Melalui pemanfaatan sumber daya yang terkendali tersebut, institusi mampu menghasilkan outcome berupa skor IKPA sebesar 94,92, yang melampaui target tahunan sebesar 91 (capaian kinerja 104,31%) dan menempatkan STMKG dalam Kategori "Baik".

Efisiensi ini tercermin dari kemampuan organisasi dalam menghasilkan performa maksimal pada komponen-komponen penilaian strategis tanpa adanya pemborosan fiskal. Serapan anggaran tersebut berhasil menjaga nilai sempurna (100%) pada aspek Revisi DIPA, Pengelolaan UP dan TUP, serta penihilan Dispensasi SPM sepanjang tahun anggaran. Keberhasilan ini didorong oleh disiplin

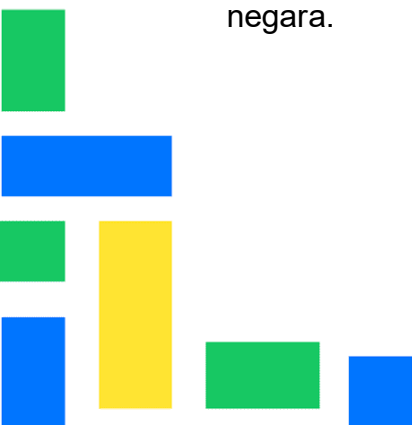


administratif dalam pemantauan Halaman III DIPA secara berkala dan pengawasan intensif terhadap rencana penarikan dana guna meminimalisir deviasi. Dengan demikian, pengelolaan anggaran untuk IKU 4.2 tahun 2025 terbukti sangat efektif dan efisien, di mana **input finansial yang dialokasikan mampu memberikan kontribusi nyata** terhadap penguatan akuntabilitas dan tata kelola keuangan organisasi sesuai standar Kementerian Keuangan.

Analisis Program Penunjang

Keberhasilan pencapaian Sasaran Kinerja 4 (Terwujudnya Tata Kelola Organisasi yang Baik) melalui indikator 4.2 (Nilai IKPA STMKG) pada tahun 2025 menunjukkan efektivitas **sistem monitoring dan evaluasi internal yang sangat disiplin**. Realisasi nilai IKPA sebesar 94,92 (Kategori "Baik") yang melampaui target 91 dengan persentase capaian 104,31% merupakan hasil langsung dari implementasi **rencana aksi yang konsisten sepanjang tahun anggaran**. Keberhasilan ini didorong secara krusial oleh **rangkaian kegiatan manajerial bulanan**, meliputi pemantauan dan pembaruan Halaman III DIPA secara berkala, pengawasan ketat terhadap pengisian capaian output agar tetap tepat waktu pada aplikasi e-Kinerja, serta monitoring intensif dalam penyusunan rencana penarikan dana guna meminimalisir deviasi fiskal.

Program operasional yang sangat menentukan stabilitas kinerja ini mencakup **pengelolaan UP dan TUP** yang mencapai nilai sempurna (100%) serta **penihilan dispensasi SPM sepanjang tahun**. Selain itu, **optimalisasi penyerapan anggaran** yang menyentuh angka 99,53% di akhir Desember 2025 membuktikan bahwa sinkronisasi antara aktivitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat dengan administrasi keuangan berjalan secara harmonis. Secara strategis, seluruh rangkaian kegiatan ini tidak hanya mendukung capaian angka IKPA, tetapi juga memperkuat pondasi tata kelola organisasi STMKG yang transparan dan akuntabel, sejalan dengan visi transformasi menuju Global Player yang mengedepankan profesionalitas dalam setiap aspek manajerial belanja negara.



Indikator Kinerja 4.3

Jumlah dokumen pencatatan pengembangan kompetensi

Evaluasi Target dan Realisasi Tahun 2025

Evaluasi terhadap indikator kinerja 4.3, yaitu Jumlah Dokumen Pencatatan Pengembangan Kompetensi, pada tahun 2025 menunjukkan **pemenuhan target yang presisi sesuai dengan perencanaan strategis institusi**. Berdasarkan data tabel kinerja dan dokumen Perjanjian Kinerja (PK) 2025, STMKG menetapkan target sebesar 1 dokumen yang harus diselesaikan dalam satu tahun anggaran. Realisasi yang dicapai hingga akhir Desember 2025 adalah 1 dokumen, sehingga menghasilkan persentase capaian kinerja mutlak sebesar 100%.

Secara substantif, dokumen pencatatan ini merepresentasikan keberhasilan STMKG dalam **memfasilitasi peningkatan kapasitas sumber daya manusia di tengah kebijakan efisiensi anggaran**. Berdasarkan rangkuman e-Kinerja 2025, tercatat sebanyak 25 dosen dan pegawai telah mengikuti berbagai kegiatan pengembangan kompetensi yang mencakup aspek teknis, manajerial, dan internasional. Beberapa program unggulan yang terdokumentasi antara lain:

- ✓ Pelatihan Penjenjangan Jabatan Fungsional Pengelola Barang/Jasa, Pelatihan Kepemimpinan Pengawas,
- ✓ Partisipasi dalam *Singapore Cooperation Program* (SCP), serta
- ✓ Berbagai uji kompetensi jabatan fungsional (Widyaiswara dan JF MKG).

Tabel 3.1. 26 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Utama 4.3 Tahun 2025

No	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Utama		2025
4	Terwujudnya Tata Kelola Organisasi yang Baik di STMKG	4.3	Jumlah dokumen pencatatan pengembangan kompetensi	Target
				Realisasi
				Capaian
				1
				1
				100%

Tabel 3.1. 27 Target, Realisasi dan Capaian IKU 4.3 Tahun 2020-2025

Indikator Kinerja Utama		2020	2021	2022	2023	2024	2025
Jumlah dokumen pencatatan pengembangan kompetensi	Target	-	-	-	-	1	1
	Realisasi	-	-	-	-	1	1
	Capaian	-	-	-	-	100%	100%

Realisasi Historis (2020 - 2025)

Analisis terhadap indikator kinerja 4.3, yaitu Jumlah Dokumen Pencatatan Pengembangan Kompetensi, menunjukkan konsistensi performa yang sangat stabil dan akuntabel selama dua tahun terakhir. Berdasarkan Tabel 3.1.27, STMKG menetapkan target sebesar 1 dokumen pencatatan pengembangan kompetensi dengan realisasi akhir sebesar 1 dokumen, sehingga menghasilkan persentase capaian kinerja mutlak sebesar 100%. Hasil ini identik dengan capaian tahun 2024, di mana institusi juga berhasil memenuhi target 1 dokumen dengan persentase 100%.

Ditinjau dari perspektif historis beberapa tahun terakhir, indikator ini belum masuk dalam pengukuran kinerja institusi pada periode 2020 hingga 2023. Hal ini dikarenakan indikator pencatatan kompetensi baru ditambahkan secara resmi ke dalam daftar Indikator Kinerja Utama (IKU) STMKG pada siklus perencanaan tahun 2024 guna memperkuat pilar tata kelola organisasi yang baik. Meskipun secara numerik target dokumen tetap sama antara tahun 2024 dan 2025, terdapat **peningkatan kualitas substantif pada realisasi tahun 2025**. Hingga akhir Desember 2025, STMKG berhasil **memfasilitasi pengembangan kompetensi bagi 25 orang dosen dan pegawai** yang mencakup pelatihan teknis pengoperasian alat MKG, kepemimpinan pengawas, hingga sertifikasi internasional. Keberhasilan ini menjadi sangat signifikan karena dicapai dengan tingkat efisiensi sumber daya yang luar biasa; di mana sejak Februari 2025, pagu anggaran untuk indikator ini telah direvisi menjadi nol rupiah (Rp 0) akibat kebijakan efisiensi anggaran. Pencapaian target 100% tanpa dukungan fiskal khusus ini dimungkinkan melalui **optimalisasi peran SDM Fungsional Perencana dan integrasi tanggung jawab pemantauan langsung** ke dalam Sasaran Kinerja

Pegawai (SKP) petugas terkait, yang membuktikan kematangan sistem manajemen internal STMKG dalam mempertahankan produktivitas pengembangan modal insani.

Tabel 3.1.28 Target, Realisasi dan Capaian IKU 4.3 Tahun 2025-2029

Indikator Kinerja Utama		2025	2026	2027	2028	2029
Jumlah dokumen pencatatan pengembangan kompetensi	Target	1	1	1	1	1
	Realisasi	1	-	-	-	-
	Capaian	100%	-	-	-	-

Target Jangka Menengah (Renstra 2025-2029)

Jumlah Dokumen Pencatatan Pengembangan Kompetensi yang menjadi Indikator Kinerja Utama 4.3 menunjukkan performa yang selaras dengan target jangka menengah yang ditetapkan dalam dokumen perencanaan strategis (Renstra) STMKG 2025-2029. Berdasarkan data tabel kinerja tahun 2025 dan matriks Renstra, STMKG menetapkan **target yang konsisten sebesar 1 dokumen per tahun** untuk seluruh periode 2025 hingga 2029. Realisasi yang dicapai pada tahun 2025 adalah 1 dokumen, yang berarti institusi telah memenuhi 100% target tahunan dan berada pada **jalur yang tepat (on track) untuk memenuhi seluruh sasaran jangka menengah**.

Secara operasional, pencapaian realisasi tahun 2025 ini sangat signifikan mengingat meskipun tanpa dukungan anggaran khusus, STMKG tetap mampu menjalankan fungsi pencatatan dan penjarangan kompetensi SDM melalui integrasi tugas yang melekat pada Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) petugas terkait dan dukungan SDM Fungsional Perencana. Konsistensi realisasi ini membuktikan ketangguhan sistem manajemen internal STMKG dalam menjaga keberlanjutan **pengembangan modal insani sesuai proyeksi rencana strategis organisasi** menuju tahun 2029.

Evaluasi terhadap Standar Nasional

Pada tahun 2025, IKU 4.3 yang berfokus pada "Jumlah Dokumen Pencatatan



Pengembangan Kompetensi" menggambarkan pemenuhan target yang **selaras dengan standar nasional pengembangan modal insani Aparatur Sipil Negara (ASN)**. Realisasi indikator ini mencapai target 100% sebagaimana tercantum dalam laporan capaian kinerja tahun 2025. Dokumen ini berfungsi sebagai instrumen vital untuk memastikan setiap pegawai di lingkungan STMKG memenuhi kewajiban pengembangan kompetensi minimal 20 jam pelajaran (20 JP) per tahun. Ketentuan 20 JP tersebut merupakan pilar utama dalam kebijakan nasional manajemen talenta ASN serta Rencana Strategis BMKG Tahun 2025-2029 dalam mewujudkan program SDM Unggul melalui aspek pelatihan.

Analisis Keberhasilan dan Solusi

Hingga akhir Desember 2025, dokumen pencatatan pengembangan kompetensi sebagai pemenuhan IKU 4.3 memvalidasi bahwa sebanyak **25 dari 77 orang dosen dan pegawai telah berpartisipasi** dalam berbagai program strategis yang didukung oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- ✓ **Diversifikasi kompetensi kegiatan**, mencakup aspek manajerial (Pelatihan Kepemimpinan Pengawas/PKP oleh Dimas Salomo J. Sianipar), akademis (PEKERTI/AA oleh Dr. Muzli), dan teknis fungsional (Pengadaan Barang/Jasa oleh Joni Purnama serta Bimtek OBE & RPL).
- ✓ Pemanfaatan **peluang dana eksternal** melalui Singapore Cooperation Program (Dr. Agustina) dan Professional Short Courses di Australia (Ervan Ferdiansyah dan Dr. Giarno). Hal ini membuktikan efisiensi fiskal STMKG karena peningkatan kapasitas tetap berjalan tanpa membebani DIPA internal (Realisasi Rp0).

Meskipun partisipasi tersebut menunjukkan hasil yang positif bagi mereka yang terlibat, evaluasi mendalam menunjukkan dua tantangan krusial yang harus segera diatasi:

- ✓ Secara kumulatif, rata-rata jam pelatihan yang ditempuh per individu masih **belum memenuhi target 20 JP per tahun** sesuai standar yang ditetapkan dalam Renstra BMKG 2025-2029.
- ✓ Berdasarkan data, **hanya 25 dari 77 orang (32%)** pegawai/dosen yang tercatat melakukan pengembangan kompetensi secara formal. Terdapat 52



ASN yang belum tersentuh program pengembangan pada tahun 2025, yang menunjukkan **belum meratanya pemerataan kompetensi** di STMKG

Pencapaian administratif ini membuktikan STMKG memiliki sistem manajemen internal yang fungsional dalam menjamin pelaporan kualitas SDM sesuai standar nasional. Namun, **penguatan substantif diperlukan** untuk memperkuat pondasi tata kelola organisasi yang baik (Sasaran Kegiatan 4) agar transformasi institusi menuju target jangka menengah sebagai Global Player yang profesional dan akuntabel dapat tercapai secara menyeluruh dan inklusif. Beberapa langkah untuk penguatan pengembangan kompetensi antara lain sebagai berikut:

- ✓ Mendorong ASN di STMKG untuk memanfaatkan platform Learning Management System (LMS) dan e-learning yang memungkinkan pembelajaran mandiri (self-paced learning) secara fleksibel.
- ✓ Mendorong dosen dan pegawai untuk knowledge sharing sehingga pegawai yang telah tersertifikasi atau mengikuti pengembangan kapasitas internasional wajib melakukan diseminasi pengetahuan kepada pegawai lainnya.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Realisasi anggaran IKU 4.3 pada tahun 2025 tercatat sebesar nol rupiah (Rp 0), yang menunjukkan tingkat **optimalisasi efisiensi yang sangat tinggi** di mana target 1 dokumen pencatatan tercapai penuh (100%). Efisiensi maksimal ini dimungkinkan karena mayoritas program pengembangan kompetensi yang diikuti oleh pegawai **bersumber dari pendanaan eksternal** di luar anggaran STMKG, sejalan dengan strategi pemanfaatan peluang pendanaan luar untuk peningkatan kualitas dosen dan tenaga kependidikan. Meskipun dari sisi fiskal terlihat sangat efisien, analisis mendalam menunjukkan adanya **ketimpangan dalam pemanfaatan sumber daya manusia**, di mana hanya 25 dari 77 orang atau kurang dari 50% SDM STMKG yang mendapatkan kesempatan pengembangan kompetensi pada tahun tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa **dukungan dan kesempatan untuk melakukan peningkatan kapasitas masih sangat minim dan belum merata**, terutama bagi pegawai fungsional non-dosen yang kegiatannya sebagian besar masih pada tahap uji kompetensi untuk masuk jabatan, **bukan**



berupa pengayaan kompetensi.

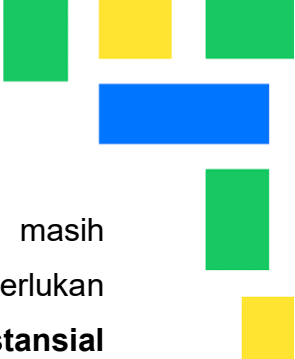
Dengan skema ini, STMKG tidak mengeluarkan beban fiskal sama sekali untuk biaya pelatihan, sehingga peran institusi difokuskan pada **pengaktifan penugasan administratif** untuk penjangkaran, koordinasi, dan pendokumentasian data partisipasi secara mandiri. Tanggung jawab pemantauan indikator ini telah **melekat sepenuhnya pada tugas pokok** yang dipertanggungjawabkan dalam Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) individu petugas tanpa memerlukan alokasi operasional tambahan. Melalui strategi ini, STMKG berhasil memvalidasi partisipasi 25 orang dosen dan pegawai dalam berbagai diklat, workshop, dan uji kompetensi strategis hingga akhir tahun 2025, membuktikan keberhasilan institusi dalam menjalankan prinsip lean management yang akuntabel.

Analisis Program Penunjang

Keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja ini didorong oleh dua faktor manajerial utama:

- 1) Pelaksanaan dan pemantauan pengembangan kompetensi tidak lagi bergantung pada alokasi anggaran khusus, melainkan telah menjadi **tanggung jawab administratif yang melekat** pada Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) petugas terkait sehingga sistem pemantauan pengembangan terintegrasi. Secara administratif, efektivitas pencatatan ditunjang oleh **sistem perizinan keikutsertaan diklat yang terintegrasi** dengan mekanisme persetujuan atasan, sehingga mempermudah penjangkaran data aktivitas pengembangan pegawai
- 2) Adanya **tambahan SDM Fungsional Perencana** pada tahun 2025 berperan vital dalam melakukan penjangkaran kebutuhan diklat secara proaktif serta sinkronisasi data yang lebih sistematis.

Namun, analisis mendalam mengungkap adanya **kendala dalam aspek pemerataan** di mana persentase SDM yang mendapatkan kesempatan pengembangan masih sangat rendah, yakni **tidak mencapai 50% dari total personel** (25 dari 77 orang). Terdapat kegagalan dalam memberikan akses pengayaan kompetensi (enrichment) bagi pegawai fungsional non-dosen, yang kegiatannya saat ini masih didominasi oleh uji kompetensi administratif untuk pengisian jabatan fungsional. Implikasinya, meskipun target dokumen pencatatan



tercapai, dukungan institusional terhadap pengembangan modal insani masih sangat minim dan belum terdistribusi secara adil. Oleh karena itu, diperlukan **perluasan akses program pengembangan kompetensi yang lebih substansial** bagi seluruh lini pegawai fungsional untuk memastikan peningkatan kualitas organisasi secara menyeluruh.

Indikator Kinerja 4.4

Persentase jumlah Sumber Daya Manusia yang dinilai kinerjanya tepat waktu

Evaluasi Target dan Realisasi Tahun 2025

Berdasarkan data kinerja tahun 2025, Indikator Kinerja Utama (IKU) 4.4 mengenai Persentase Jumlah SDM yang Dinilai Kinerjanya Tepat Waktu berhasil mencapai target sempurna sebesar 100%. Target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) 2025 sebesar 100% berhasil direalisasikan sepenuhnya pada akhir tahun anggaran. Analisis mendalam terhadap dinamika bulanan menunjukkan bahwa meskipun capaian akhir mencapai target, terdapat **fluktuasi administratif** di mana realisasi pada bulan Oktober baru mencapai 20,5% dan meningkat menjadi 46,2% pada bulan November sebelum akhirnya tuntas 100% pada bulan Desember. Keberhasilan ini mengindikasikan efektivitas sistem pemantauan melalui aplikasi SKP BMKG yang memastikan seluruh pegawai dan dosen STMKG menjalani proses penilaian kinerja sesuai jadwal, yang pada gilirannya memperkuat tata kelola organisasi yang transparan dan akuntabel dalam mendukung manajemen karir serta pemberian insentif berbasis prestasi. Sebagai langkah perbaikan ke depan, distribusi penyelesaian penilaian kinerja disarankan untuk **lebih diakselerasi sejak kuartal ketiga** guna menghindari penumpukan beban administratif di akhir tahun.

Tabel 3.1. 29 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Utama 4.4 Tahun 2025

No	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Utama			2025
4	Terwujudnya Tata Kelola Organisasi yang Baik di STMKG	4.4	Persentase jumlah SDM yang dinilai kinerjanya tepat waktu	Target	100%
				Realisasi	100%
				Capaian	100%

Realisasi Historis (2020 - 2025)

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) 4.4 STMKG, yaitu Persentase Jumlah SDM yang Dinilai Kinerjanya Tepat Waktu, mencapai angka sempurna 100% pada tahun 2025, yang konsisten dengan pencapaian 100% pada tahun sebelumnya (2024). Konsistensi superior ini menunjukkan akuntabilitas dan efektivitas luar biasa dalam manajemen kinerja SDM STMKG. IKU 4.4 merupakan indikator yang relatif baru, diukur secara terstruktur sejak tahun 2024. Keberhasilan mencapai 100% selama dua tahun berturut-turut (2024-2025) menegaskan **transisi yang sukses dan adaptasi cepat terhadap standar akuntabilitas** yang lebih ketat. Capaian ini merefleksikan efektivitas mekanisme pengawasan, stabilitas proses bisnis SDM, dan komitmen tinggi dari seluruh pegawai dan dosen dalam mematuhi proses penilaian kinerja tepat waktu.

Tabel 3.1. 30 Target, Realisasi dan Capaian IKU 4.4 Tahun 2020-2025

Indikator Kinerja Utama		2020	2021	2022	2023	2024	2025
Persentase jumlah SDM yang dinilai kinerjanya tepat waktu	Target	-	-	-	-	100%	100%
	Realisasi	-	-	-	-	100%	100%
	Capaian	-	-	-	-	100%	100%

Tabel 3.1.31 Target, Realisasi dan Capaian IKU 4.4 Tahun 2025-2029

Indikator Kinerja Utama		2025	2026	2027	2028	2029
Persentase jumlah SDM yang dinilai kinerjanya tepat waktu	Target	100%	100%	100%	100%	100%
	Realisasi	100%	-	-	-	-
	Capaian	100%	-	-	-	-

Target Jangka Menengah (Renstra 2025-2029)

Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 4.4, yaitu Persentase Jumlah SDM yang Dinilai Kinerjanya Tepat Waktu, pada tahun 2025 terealisasi 100%. Capaian ini secara penuh memenuhi target tahunan yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 100%. Dibandingkan dengan target jangka menengah yang tercantum dalam Rencana Strategis (Renstra) STMKG 2025–2029, realisasi sebesar 100% ini mengindikasikan bahwa STMKG berada pada **jalur yang tepat (*on track*)**. Target maksimal yang ditetapkan secara konstan 100% untuk setiap tahun dalam periode lima tahun (2025–2029) telah berhasil dicapai sejak tahun pertama.

Performa yang konsisten ini merupakan kelanjutan dari standar tinggi yang berhasil dipertahankan pada tahun 2024, dengan realisasi juga mencapai 100%. Konsistensi ini memperkuat stabilitas sistem manajemen kinerja pegawai berbasis digital melalui aplikasi SKP BMKG. Dengan **tercapainya target jangka menengah sejak awal periode**, STMKG berhasil memperkuat fondasi tata kelola organisasi yang transparan dan akuntabel. Hal ini sekaligus menunjang transformasi STMKG menuju instansi dengan standar pelayanan publik berkelas dunia (*Global Player*).

Evaluasi terhadap Standar Nasional

Pencapaian realisasi IKU 4.4 STMKG (Persentase Jumlah SDM yang Dinilai Kinerjanya Tepat Waktu) pada 2025 **selaras dengan standar nasional pengelolaan Aparatur Sipil Negara (ASN)** yang mengacu pada implementasi **Sistem Merit dan kebijakan Smart ASN**, di mana setiap instansi pemerintah diwajibkan menjamin akuntabilitas kinerja individu secara total dan tepat waktu untuk mendukung reformasi birokrasi. Dalam dokumen Renstra BMKG 2025–2029, kepatuhan 100% ini merupakan prasyarat fundamental untuk **mewujudkan misi**



"SDM Unggul" dan **transformasi BMKG menjadi Global Player**. Dengan mempertahankan realisasi maksimal ini sejak tahun 2024, STMKG telah memenuhi ekspektasi standar nasional yang ditetapkan oleh KemenPAN-RB dalam penilaian Reformasi Birokrasi (RB) guna menciptakan tata kelola pemerintahan yang profesional, bersih, dan adaptif. Konsistensi ini membuktikan bahwa STMKG tidak hanya memenuhi target internal, tetapi juga berada di garda terdepan dalam pemenuhan benchmark nasional manajemen talenta di lingkungan instansi pemerintah.

Analisis Keberhasilan dan Solusi

Prestasi realisasi IKU 4.4 berhasil dipertahankan secara konsisten sejak tahun 2024, didukung oleh **efektivitas sistem pemantauan digital** melalui **aplikasi Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG)**. Keberhasilan tersebut merefleksikan implementasi nyata Sistem Merit dan upaya perwujudan SDM Unggul yang memiliki daya saing global, selaras dengan amanat Rencana Strategis (Renstra) BMKG Tahun 2025–2029.

Meskipun capaian tahunan telah maksimal, analisis data bulanan mengindikasikan adanya pola penumpukan administrasi. Realisasi penilaian kinerja tercatat 0% hingga bulan September dan mengalami akselerasi signifikan baru pada kuartal keempat (Oktober–Desember) hingga mencapai penyelesaian penuh. Kondisi ini diperberat oleh **adopsi sistem Beban Kerja Dosen (BKD) yang baru** dari **Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**. Sistem BKD tersebut menuntut adaptasi teknis ke dalam sistem penilaian SKP BMKG yang terbilang kompleks, mengingat status STMKG yang secara akademik berada di bawah pembinaan kementerian yang menyelenggarakan urusan pendidikan (Dikti) dan secara fungsional di bawah pembinaan BMKG.

Dalam rangka mengatasi tantangan ini, langkah mitigasi yang telah dilaksanakan meliputi **optimalisasi integrasi sistem penilaian berbasis digital** guna meningkatkan efisiensi pendokumentasian lintas sektoral, serta penguatan keterkaitan antara evaluasi kinerja dengan kebijakan *reward and punishment*. Strategi ke depan akan difokuskan pada **sinkronisasi pelaporan antara standar BKD Dikti dan SKP BMKG**. Hal ini akan diwujudkan melalui pemberian umpan





balik (*feedback*) secara periodik untuk memastikan penilaian kinerja tetap akurat, tepat waktu, dan mendukung transformasi tata kelola organisasi menuju kelas dunia.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis menunjukkan efisiensi tinggi pada IKU 4.4 Persentase Jumlah SDM yang Dinilai Kinerjanya Tepat Waktu tahun 2025. Target 100% tercapai tanpa alokasi anggaran (PAGU Rp0). Capaian maksimal tanpa biaya ini membuktikan **optimalisasi sumber daya internal STMKG** melalui sistem informasi rutin dan peran atasan langsung. Efisiensi ini sejalan dengan Renstra BMKG 2025–2029 tentang Transformasi Tata Kelola menjadi organisasi *agile* dan efisien. Digitalisasi proses bisnis via Aplikasi SKP BMKG adalah pendorong utama, memungkinkan **pengawasan sistematis tanpa biaya operasional tambahan**. Meskipun ada kendala teknis integrasi sistem BKD Dikti, akuntabilitas penilaian SDM tepat waktu tetap terjaga, ditopang oleh kompetensi personel, wujud komitmen efisiensi sumber daya.

Analisis Program Penunjang

Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 4.4 BMKG, yaitu persentase SDM yang dinilai kinerjanya tepat waktu, berhasil mencapai 100% pada tahun 2025. Keberhasilan ini didorong oleh **pemanfaatan Aplikasi SKP BMKG** yang efisien dan otomatis, selaras dengan Renstra BMKG 2025–2029 untuk mewujudkan *Smart Governance* tanpa alokasi anggaran khusus. Meskipun demikian, terdapat **tantangan teknis dalam sinkronisasi sistem Beban Kerja Dosen (BKD) dari Dikti ke dalam kerangka SKP BMKG**. Tantangan lainnya adalah **risiko back-loading (penumpukan penyelesaian administrasi di akhir tahun)**, yang ditunjukkan oleh lonjakan penyelesaian kinerja dari 46,2% (November) menjadi 100% (Desember). Untuk memitigasi risiko tersebut, STMKG mengambil kebijakan **memperkuat monitoring kinerja periodik triwulanan dan penyediaan *feedback* rutin**, demi memastikan integrasi sistem BKD-SKP tidak menghambat akuntabilitas penilaian SDM di masa depan.



Indikator Kinerja 4.5

Persentase jumlah BMN (Barang Milik Negara)
yang di-PSP-kan (Penetapan Status Penggunaan)

Evaluasi Target dan Realisasi Tahun 2025

Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 4.5 STMKG pada tahun 2025 merefleksikan efektivitas manajemen aset yang superior, melampaui seluruh target yang telah ditetapkan. Berdasarkan Perjanjian Kinerja (PK) STMKG 2025, target resmi ditetapkan sebesar 72%. Realisasi aktual IKU 4.5 per akhir tahun 2025 **mencapai angka optimal, yaitu 100%**. Pencapaian ini menghasilkan tingkat kinerja sebesar 138,89% apabila dibandingkan dengan target minimum (72%). Prestasi ini merupakan konsekuensi langsung dari implementasi aksi strategis pada April 2025, yakni penuntasan penetapan Status Penggunaan (PSP) aset-aset esensial, mencakup **satu unit Bangunan Olahraga Terbuka Permanen** serta **lima unit peralatan mesin dan kendaraan dari KPKNL**. Capaian PSP 100% ini merupakan perwujudan nyata dari Rencana Strategis BMKG 2025-2029 yang memprioritaskan terwujudnya organisasi modern dan lincah (*agile*) melalui tata kelola aset yang akuntabel dan transparan. Lebih lanjut, penuntasan pemenuhan PSP ini merupakan prasyarat krusial yang menopang proses transformasi STMKG menjadi unit kerja Badan Layanan Umum (BLU), selaras dengan peta jalan institusi menuju *entrepreneurial university*. Dengan seluruh aset telah memiliki status penetapan penggunaan pada tahun pertama periode Renstra, STMKG berada dalam posisi yang lebih kokoh untuk mengoptimalkan pemanfaatan aset negara, sekaligus menunjang kemandirian pendanaan di masa mendatang.

Tabel 3.1. 32 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Utama 4.5 Tahun 2025

No	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Utama		2025
4	Terwujudnya Tata Kelola Organisasi yang Baik di STMKG	4.5	Persentase jumlah BMN yang di-PSP-kan	Target
				Realisasi
				72%
				100%

				Capaian	138,89%
--	--	--	--	----------------	---------

Realisasi Historis (2020 - 2025)

Analisis capaian IKU 4.5 mengenai Persentase jumlah BMN yang di-PSP-kan pada tahun 2025 menunjukkan **tren penguatan yang signifikan dan konsisten** dalam tata kelola aset negara di lingkungan STMKG. Berdasarkan data terkini, STMKG menetapkan target sebesar 72% untuk tahun 2025, meningkat secara bertahap dari target tahun 2024 yang sebesar 70%. Realisasi kinerja pada tahun 2025 berhasil menyentuh angka absolut 100% dengan tingkat capaian sebesar 138,89%, melampaui realisasi tahun 2024 yang berada di angka 99,38% (capaian 142%). Mengingat indikator ini baru mulai diukur secara resmi sejak tahun 2024, keberhasilan mencapai realisasi penuh hanya dalam waktu dua tahun menunjukkan komitmen luar biasa dalam pengamanan hukum aset negara.

Tabel 3.1. 33 Target, Realisasi dan Capaian IKU 4.5 Tahun 2020-2025

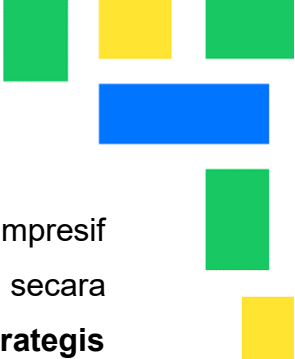
Indikator Kinerja Utama		2020	2021	2022	2023	2024	2025
Persentase jumlah BMN yang di-PSP-kan	Target	-	-	-	-	70%	72%
	Realisasi	-	-	-	-	99,38%	100%
	Capaian	-	-	-	-	142%	138,89%

Tabel 3.1.34 Target, Realisasi dan Capaian IKU 4.5 Tahun 2025-2029

Indikator Kinerja Utama		2025	2026	2027	2028	2029
Persentase jumlah BMN yang di-PSP-kan	Target	72%	73%	75%	75%	76%
	Realisasi	100%	-	-	-	-
	Capaian	138,89%	-	-	-	-

Target Jangka Menengah (Renstra 2025-2029)

Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 4.5, yaitu Persentase jumlah Barang



Milik Negara (BMN) yang di-PSP-kan, menunjukkan performa yang sangat impresif oleh STMKG. Realisasi kinerja hingga akhir tahun 2025 mencapai **100%**, secara signifikan **melampaui target yang ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) STMKG 2025–2029**, bahkan melampaui target akhir periode lima tahun (84% pada 2029). Akselerasi pencapaian ini melanjutkan tren positif dari tahun 2024 (99,38%) dan sepenuhnya selaras dengan prioritas Renstra BMKG 2025–2029 untuk mewujudkan organisasi yang modern dan **responsif (agile)** melalui peningkatan kelaikan alat operasional utama (aloptama) serta validitas data inventarisasi.

Secara substansial, tuntasnya Penetapan Status Penggunaan (PSP) 100% atas seluruh aset pada tahun 2025 memberikan **kepastian hukum dan perlindungan** terhadap aset negara yang bernilai ratusan miliar rupiah, terutama komponen gedung dan bangunan di lokasi baru. Lebih lanjut, keberhasilan mencapai angka absolut 100% ini merupakan **landasan krusial** dalam mendukung rencana strategis STMKG untuk bertransformasi menjadi **Badan Layanan Umum (BLU)**. Aset yang telah memiliki status penggunaan yang sah merupakan prasyarat utama untuk memperoleh fleksibilitas pengelolaan anggaran dan optimalisasi pemanfaatan aset, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemandirian keuangan negara di masa mendatang.

Evaluasi terhadap Standar Nasional

Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 4.5, yaitu Persentase BMN yang ditetapkan Status Penggunaan (PSP), pada tahun 2025 mencapai **100%**, jauh melampaui target tahunan 72% (Capaian 138,89%). Realisasi 100% ini menunjukkan **pemenuhan penuh standar pengelolaan aset negara** dan menjamin kepastian hukum BMN, mencegah temuan audit. Capaian ini istimewa karena terlaksana dengan **alokasi anggaran Rp 0,-**, mengandalkan **optimalisasi sumber daya internal dan Sistem SIMAN**. Kinerja ini mendukung Renstra BMKG 2025–2029 dalam mewujudkan organisasi modern. Dengan tuntasnya PSP 100% aset, STMKG telah **memenuhi prasyarat administratif vital** untuk transisi menuju **Badan Layanan Umum (BLU)**, memberikan fleksibilitas optimal dalam pengelolaan aset dan mendukung kemandirian pendanaan.



Analisis Keberhasilan dan Solusi

STMKG berhasil mencapai 100% target Indikator Kinerja Utama (IKU) 4.5 Persentase Barang Milik Negara (BMN) yang ditetapkan Status Penggunaannya (PSP) pada tahun 2025, meningkat dari 99,38% pada 2024, meskipun realisasi anggarannya Rp0 akibat kebijakan efisiensi. Keberhasilan ini didorong oleh **optimalisasi sumber daya internal** dan pemanfaatan **platform SIMAN** untuk pemantauan aset *real-time*. Titik balik terjadi pada April 2025 dengan ditetapkan PSP untuk Bangunan Olahraga Terbuka Permanen dan sejumlah peralatan. Ke depan, sejalan dengan relokasi dan konsep *smart and green technology*, STMKG mengidentifikasi kebutuhan mendesak untuk **peningkatan kapasitas SDM fungsional BMN yang terspesialisasi** melalui sertifikasi dan pelatihan guna mengelola aset infrastruktur modern yang lebih kompleks.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Kinerja STMKG pada Indikator Kinerja Utama (IKU) 4.5, yaitu Persentase jumlah Barang Milik Negara (BMN) yang di-PSP-kan (Penetapan Status Penggunaan), menunjukkan hasil yang sangat optimal dan efisien pada tahun 2025. Dengan capaian 100%, realisasi ini secara signifikan melampaui target yang ditetapkan sebesar 72%, mencapai tingkat capaian kinerja hingga 138,89% dengan alokasi anggaran sebesar nol rupiah (Rp 0). Penghematan anggaran secara total ini merupakan hasil dari kebijakan institusi yang mengandalkan **optimalisasi tugas rutin staf pengelola BMN** serta **pemanfaatan infrastruktur digital yang tersedia**, yaitu **aplikasi SIMAN (Sistem Informasi Manajemen Aset Negara)**, untuk memantau dan memproses penetapan status penggunaan aset. Fokus utama penggunaan sumber daya pada tahun ini dialokasikan pada kegiatan inventarisasi barang secara mandiri pasca relokasi operasional ke lokasi baru di Tanah Tinggi, Tangerang. Meskipun tanpa dukungan pagu anggaran khusus, STMKG berhasil mengelola administrasi aset negara secara efektif hingga mencapai target maksimal pada bulan Agustus 2025, yang mencerminkan **pemanfaatan kapasitas administratif internal yang sangat produktif** dalam menjamin legalitas penggunaan aset untuk mendukung kegiatan pendidikan

Analisis Program Penunjang

STMKG mencapai kinerja yang sangat superior pada IKU 4.5 tahun 2025 dengan realisasi 100% (melampaui target 72%), yaitu persentase BMN yang ditetapkan Status Penggunaannya (PSP). Keberhasilan ini didukung oleh **pemantauan rutin via SIMAN dan koordinasi intensif dengan KPKNL**, yang berpuncak pada penetapan PSP untuk Bangunan Olahraga Terbuka Permanen serta lima unit peralatan/mesin pada April 2025. Yang menonjol, pencapaian 100% ini dilakukan dengan efisiensi anggaran Rp0 melalui strategi optimalisasi tenaga fungsional pengelola BMN dan integrasi proses PSP ke dalam administrasi rutin. Langkah strategis ini sejalan dengan Renstra BMKG untuk mewujudkan organisasi yang Modern dan *Agile*, serta membangun fondasi tata kelola aset yang kokoh sebagai persiapan transformasi kelembagaan menuju Badan Layanan Umum (BLU).

Indikator Kinerja 4.6 Nilai kearsipan STMKG

Evaluasi Target dan Realisasi Tahun 2025

Nilai Kearsipan Internal di STMKG sebagai Indikator Kinerja Utama 4.6 tahun 2025 menunjukkan realisasi yang dicapai adalah sebesar 90,98, sedikit di bawah target yang ditetapkan yaitu 92. Hal ini menghasilkan persentase capaian kinerja sebesar **98,89%**. Meskipun target tahun 2025 mengalami peningkatan signifikan dibandingkan target tahun 2024 yang hanya sebesar 70, realisasi tahun ini menunjukkan penurunan performa secara absolut jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2024 yang mencapai 92,99. Berdasarkan laporan pemantauan kinerja, kegagalan dalam mencapai target 100% pada tahun 2025 disebabkan oleh beberapa **hambatan administratif dan teknis yang krusial**. Faktor utama adalah **belum terlaksananya kegiatan penyusutan arsip** melalui penghapusan secara optimal akibat **belum terbentuknya Panitia Penilai Arsip** serta **implementasi Jadwal Retensi Arsip (JRA) yang belum maksimal**. Selain itu, **keterbatasan sumber daya manusia** yang memiliki kompetensi spesifik di bidang kearsipan

serta adanya **kebijakan efisiensi anggaran**—terlihat dari revisi pagu anggaran menjadi Rp 0 pada bulan Februari—turut menghambat akselerasi pengelolaan dokumen di lingkungan STMKG. Kondisi ini mengharuskan adanya evaluasi menyeluruh untuk memastikan persyaratan teknis penghapusan arsip dapat terpenuhi guna meningkatkan nilai akuntabilitas kearsipan pada periode mendatang.

Tabel 3.1. 35 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Utama 4.6 Tahun 2025

No	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Utama			2025
4	Terwujudnya Tata Kelola Organisasi yang Baik di STMKG	4.6	Nilai kearsipan STMKG	Target	92
				Realisasi	90,98
				Capaian	98,89%

Realisasi Historis (2020 - 2025)

Realisasi kinerja Indikator Kinerja Utama (IKU) 4.6 mengenai Nilai Kearsipan Internal di STMKG pada tahun 2025 tercatat sebesar 90,98, yang menunjukkan adanya penurunan performa secara absolut jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2024 yang mencapai 92,99. Dari sisi efektivitas pencapaian target, persentase capaian kinerja pada tahun 2025 adalah sebesar 98,89%, mengalami **penurunan drastis dibandingkan capaian tahun 2024 yang mencapai 133%**. Penurunan persentase capaian ini dipengaruhi secara signifikan oleh **kebijakan penetapan target yang jauh lebih agresif** pada tahun 2025, yaitu sebesar 92, **naik 31,4% dari target tahun 2024** yang hanya dipatok pada angka 70. Menelaah data beberapa tahun terakhir (2020–2023), indikator ini merupakan parameter baru yang mulai diukur secara formal pada periode pelaporan 2024, sehingga **tren jangka panjang masih berada dalam tahap pembentukan**.

Penurunan realisasi dari 92,99 menjadi 90,98 pada tahun berjalan disebabkan oleh **belum terlaksananya kegiatan penyusutan arsip** melalui penghapusan secara optimal, yang terkendala oleh belum terbentuknya Panitia Penilai Arsip serta penerapan Jadwal Retensi Arsip (JRA) yang belum maksimal. Selain hambatan

administratif tersebut, faktor keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidang kearsipan dan adanya kebijakan efisiensi anggaran—yang sempat menyebabkan **revisi pagu anggaran menjadi Rp 0 pada awal tahun**—menjadi penyebab utama kegagalan institusi dalam mempertahankan tren kenaikan nilai kearsipan. Implikasi dari perbandingan ini menunjukkan bahwa meskipun standar kearsipan STMKG masih berada pada level tinggi, institusi memerlukan **akselerasi pemenuhan syarat administratif penyusutan arsip** agar nilai kearsipan dapat kembali meningkat melampaui standar tahun sebelumnya.

Tabel 3.1. 36 Target, Realisasi dan Capaian IKU 4.6 Tahun 2020-2025

Indikator Kinerja Utama		2020	2021	2022	2023	2024	2025
Nilai kearsipan STMKG	Target	-	-	-	-	70	92
	Realisasi	-	-	-	-	92,99	90,98
	Capaian	-	-	-	-	133%	98,89%

Tabel 3.1.37 Target, Realisasi dan Capaian IKU 4.4 Tahun 2025-2029

Indikator Kinerja Utama		2025	2026	2027	2028	2029
Nilai kearsipan STMKG	Target	92	92,03	92,06	92,09	92,12
	Realisasi	90,98	-	-	-	-
	Capaian	98,89%	-	-	-	-

Target Jangka Menengah (Renstra 2025-2029)

Berdasarkan dokumen perencanaan strategi organisasi, target jangka menengah untuk IKU 4.6 ini ditetapkan secara bertahap mulai dari 92,03 pada tahun 2025 hingga mencapai 92,12 pada tahun 2029. Dengan demikian, realisasi tahun 2025 telah **memenuhi 98,76% dari target akhir periode perencanaan tahun 2029**. Meskipun secara angka absolut realisasi saat ini sudah mendekati sasaran akhir jangka menengah, terdapat penurunan performa dibandingkan dengan capaian tahun 2024 yang sempat menyentuh angka 92,99. Ketidaktercapaian target



tahun berjalan 2025 (deviasi sebesar 1,05 poin dari target 92,03) disebabkan oleh hambatan administratif dalam tata kelola arsip. Belum terlaksananya penyusutan arsip secara optimal dikarenakan belum terbentuknya Panitia Penilai Arsip serta penerapan Jadwal Retensi Arsip (JRA) yang belum maksimal. Selain itu, **keterbatasan dukungan anggaran dan kompetensi SDM** di bidang kearsipan turut mempengaruhi akselerasi pencapaian target jangka menengah tersebut. Implikasi dari perbandingan ini menunjukkan bahwa STMKG perlu segera melakukan akselerasi pemenuhan persyaratan administratif penyusutan arsip agar nilai kearsipan tidak mengalami stagnasi dan tetap berada pada jalur pencapaian target 92,12 di tahun 2029.

Evaluasi terhadap Standar Nasional

Nilai Indikator Kinerja Utama (IKU) 4.6 terkait Nilai Kearsipan Internal STMKG pada tahun 2025 **masih termasuk dalam kategori "AA" (Sangat Memuaskan)**, nilai ini **belum memenuhi standar target nasional BMKG, yakni 94**. Ketidaktercapaian target tersebut disebabkan oleh belum optimalnya pengelolaan kearsipan yang sesuai dengan standar nasional, khususnya pada aspek penyusutan arsip. Kendala utamanya meliputi belum dibentuknya Panitia Penilai Arsip, belum optimalnya implementasi Jadwal Retensi Arsip (JRA), keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tersertifikasi, serta adanya kebijakan efisiensi anggaran pada tahun 2025. Sebagai langkah perbaikan, STMKG perlu segera **membentuk tim penilai arsip dan memperkuat kapasitas staf pengelola arsip** guna meningkatkan nilai kearsipan internal.

Analisis Keberhasilan dan Solusi

Penyebab penurunan kinerja pada Indikator Kinerja Utama (IKU) 4.6 mengenai Nilai Kearsipan Internal di STMKG menunjukkan adanya **deviasi realisasi** dari 92,99 pada tahun 2024 menjadi 90,98 pada tahun 2025, sehingga target sebesar 92 tidak tercapai (capaian 98,89%). Faktor utama penyebab penurunan ini adalah **belum terlaksananya seluruh unsur pengelolaan kearsipan secara optimal**, khususnya pada aspek penyusutan arsip melalui kegiatan penghapusan. Hambatan administratif dan teknis yang teridentifikasi meliputi **belum terbentuknya Panitia Penilai Arsip serta penerapan Jadwal Retensi Arsip (JRA)** yang belum maksimal



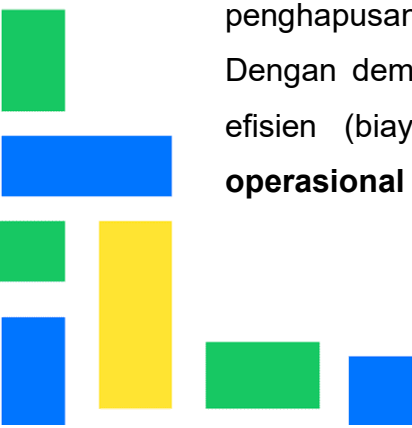


sebagai dasar hukum pelaksanaan penyusutan. Kondisi ini diperberat oleh **keterbatasan sumber daya manusia** yang memiliki kompetensi kearsipan serta adanya kebijakan efisiensi anggaran, yang tercermin dari revisi pagu anggaran menjadi Rp 0 pada bulan Februari 2025.

Sebagai alternatif solusi dan langkah tindak lanjut, STMKG telah melakukan **koordinasi intensif dengan Tim Pengawas Kearsipan BMKG** melalui partisipasi dalam **Entry Meeting Audit Kearsipan Internal** serta menindaklanjuti **masukan dari Risalah Hasil Audit Sementara (RHAS)**. Selain itu, dilakukan pengawasan berkelanjutan terhadap proses verifikasi input data penilaian mandiri serta evaluasi berkala untuk mengidentifikasi kekurangan persyaratan teknis dalam kegiatan pengelolaan kearsipan. Kedepannya, percepatan pembentukan tim penilai arsip dan penguatan pemanfaatan instrumen kearsipan nasional menjadi prioritas utama guna memulihkan tren kinerja dan mencapai standar tata kelola organisasi yang modern dan agile sesuai target Renstra 2025–2029.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis efisiensi penggunaan sumber daya untuk Indikator Kinerja Utama (IKU) 4.6 menunjukkan **tantangan signifikan akibat kebijakan pengetatan anggaran**. Berdasarkan e-kinerja BMKG, realisasi skor kearsipan mencapai 90,98 dari target 92, atau sebesar 98,89%. Namun, dari sisi finansial, data pada tabel rincian anggaran menunjukkan **tidak adanya alokasi pagu maupun realisasi anggaran** yang tercatat secara spesifik untuk indikator ini dalam ringkasan akhir tahun. Hal ini selaras dengan laporan e-Kinerja 2025 yang mencatat bahwa pagu anggaran untuk kearsipan yang awalnya direncanakan sebesar Rp 46.500.000 pada bulan Januari telah direvisi menjadi Rp 0 pada bulan Februari 2025 sebagai dampak dari kebijakan efisiensi anggaran lembaga. Meskipun STMKG mampu mempertahankan nilai kearsipan pada level tinggi (90,98) tanpa dukungan anggaran khusus di akhir tahun, efisiensi ini berdampak negatif terhadap pencapaian target. Ketiadaan dana **menghambat pelaksanaan kegiatan krusial** seperti penyusutan dan penghapusan arsip yang memerlukan **biaya administratif dan operasional**. Dengan demikian, meskipun penggunaan sumber daya finansial terlihat sangat efisien (biaya minimal), secara fungsional hal ini menyebabkan **stagnasi operasional yang menghalangi institusi mencapai standar kearsipan nasional**.





yang ditetapkan dalam dokumen perencanaan strategis. Diperlukan pengalokasian kembali anggaran yang stabil pada tahun mendatang untuk mendukung pembentukan Panitia Penilai Arsip dan pelaksanaan pemusnahan arsip sesuai Jadwal Retensi Arsip (JRA) guna memulihkan tren kinerja kearsipan

Analisis Program Penunjang

Keberhasilan dalam mempertahankan nilai pada level tinggi di IKU 4.6 didorong oleh **konsistensi implementasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI)** sebagai platform utama dalam pengelolaan dokumen secara digital. Selain itu, koordinasi rutin dengan Tim Pengawas Kearsipan BMKG melalui proses audit internal serta tindak lanjut atas Risalah Hasil Audit Sementara (RHAS) menjadi faktor kunci yang mendukung transparansi dan akuntabilitas tata kelola arsip.

Namun, kegagalan dalam mencapai target nilai maksimal dipicu oleh beberapa faktor hambatan yang signifikan sebagai berikut:

- ✓ **Belum terlaksananya kegiatan penyusutan dan penghapusan arsip** secara optimal karena belum terpenuhinya persyaratan administratif, seperti belum terbentuknya Panitia Penilai Arsip.
- ✓ **Penerapan Jadwal Retensi Arsip (JRA)** sebagai dasar penyusutan dokumen dinilai masih belum maksimal.
- ✓ **Kebijakan efisiensi anggaran yang menetapkan pagu nol rupiah (Rp 0)** untuk IKU ini menghambat pelaksanaan program penguatan kapasitas sumber daya manusia di bidang kearsipan serta pemenuhan sarana teknis yang dibutuhkan. Kondisi ini menyebabkan stagnasi pada elemen pengelolaan arsip yang lebih kompleks, sehingga berimplikasi pada penurunan skor kearsipan secara keseluruhan..

3.2. REALISASI ANGGARAN TAHUN 2025

Anggaran Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (STMKG) tahun 2025 merupakan wujud **akuntabilitas atas penggunaan sumber daya finansial dalam mencapai target kinerja** yang telah ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja (PK) Revisi II tahun 2025. Laporan ini merinci bagaimana



keterbatasan fiskal dikelola secara strategis untuk tetap menunjang visi STMKG sebagai penyokong utama SDM BMKG dalam tahapan *Global Player*. Perincian anggaran tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. 1 Rincian Anggaran STMKG tahun 2025 berdasarkan Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Utama

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama (IKU)		Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
-1-	-2-	-3-		-4-	-5-	-6-
1	Terwujudnya Penyelenggaraan Pendidikan dengan Standar Nasional dan Internasional	1.a.	Jumlah Taruna MKG yang terdidik dan memenuhi standar mutu BMKG	23.565.138.000	23.404.752.229	99,32
		1.b.	Persentase taruna yang lulus dengan Indeks Prestasi Kumulatif $\geq 3,2$, Angka Kesalahan (AKES) < 50 dan kemampuan bahasa inggris (Nilai IELTS Prediction $\geq 5,0$)	5.154.345.000	5.154.084.850	99,99
		1.c.	Indeks kepuasan pengguna lulusan STMKG (Skala Likert)	0	0	-
2	Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Penelitian Berstandar Nasional dan Internasional	2.	Jumlah publikasi ilmiah per tahun terindeks global	0	0	-
3	Meningkatnya kuantitas dan kualitas hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang bermanfaat bagi masyarakat	3.	Jumlah Dokumen Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat	0	0	-
4	Terwujudnya Tata Kelola Organisasi yang Baik di STMKG	4.a.	Nilai Evaluasi AKIP (Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) di STMKG	0	0	-
		4.b.	Nilai IKPA (Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran) di STMKG	72.640.000	72.504.000	99,81
		4.c.	Jumlah Dokumen Pencatatan Pengembangan	0	0	-

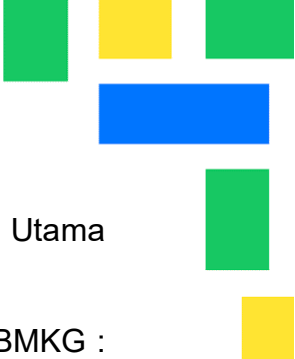
No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
-1-	-2-	-3-	-4-	-5-	-6-
		Kompetensi			
		4.d. Persentase Jumlah SDM yang Dinilai Kinerjanya Tepat Waktu	0	0	-
		4.e. Persentase jumlah BMN (Barang Milik Negara) yang di-PSP-kan (Penetapan Status Penggunaan)	0	0	-
		4.f. Nilai Kearsipan Internal di STMKG	0	0	-

Pada tahun anggaran 2025, STMKG mengelola total pagu sebesar **Rp28.792.123.000,-**. Hingga akhir periode pelaporan, total realisasi anggaran mencapai **Rp28.631.341.079,-** atau setara dengan **99,4%**. Jika dibandingkan dengan tahun anggaran 2024 yang memiliki pagu sebesar Rp49.039.994.000,- dengan realisasi 92,6%, terdapat **penurunan volume fiskal yang sangat signifikan sebesar 41,28%**. Penurunan ini merupakan **konsekuensi logis dari kebijakan efisiensi fiskal nasional** serta **berakhirnya alokasi pendanaan proyek infrastruktur besar (Gedung MKGI)** yang telah tuntas pada tahun sebelumnya. Namun, penurunan kuantitas anggaran ini diimbangi dengan peningkatan kualitas eksekusi anggaran sebesar 6,8 poin persentase. Penggunaan anggaran ini mencerminkan strategi **efisiensi besar-besaran** dengan fokus utama pada pemenuhan tugas mandatori penyelenggaraan pendidikan kedinasan. Hal ini mengindikasikan manajemen keuangan yang jauh lebih presisi, disiplin, dan mampu memitigasi deviasi antara rencana penarikan dana bulanan dengan realisasi aktual di lapangan.

Pengalokasian anggaran tahun 2025 difokuskan secara masif pada pilar penyelenggaraan **pendidikan sebagai bisnis inti (core business)**, sementara fungsi pendukung dan pengembangan lainnya dioptimalkan melalui penguatan sumber daya manajerial internal. Secara rinci, alokasi dan realisasi anggaran untuk setiap sasaran kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Sasaran Kegiatan 1: Terwujudnya Penyelenggaraan Pendidikan dengan Standar Nasional dan Internasional

Sasaran ini **mendominasi postur anggaran STMKG** dengan alokasi sebesar Rp 28.722.883.000, atau setara dengan **99,7% dari total pagu**. Justifikasi



realisasi anggaran pada sasaran ini terdistribusi pada Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai berikut:

1.a. Jumlah Taruna MKG yang terdidik dan memenuhi standar mutu BMKG : Realisasi sebesar Rp23.404.752.229 (99,32%)

Anggaran ini merupakan **tulang punggung operasional pendidikan** bagi 1.147 taruna. Tingginya penyerapan dipicu oleh **biaya utilitas dan pemeliharaan gedung baru** di Tanah Tinggi yang memiliki kapasitas ruangan lebih banyak dan sistem teknologi yang lebih kompleks. **Penambahan kuota taruna baru sebanyak 350 orang** juga meningkatkan beban belanja bahan pengajaran dan operasional harian secara linear.

1.b. Persentase taruna yang lulus dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) $\geq$ 3,2, Angka Kesalahan < 50 , serta Kemampuan Bahasa Inggris (Nilai IELTS Prediction $\geq 5,0$) : Realisasi mencapai Rp5.154.084.850 (99,99%). Dana ini dikonsentrasikan hampir sepenuhnya untuk **pembayaran Tunjangan Ikatan Dinas (TID) taruna**. TID menjadi instrumen krusial dalam menjamin kesejahteraan taruna mengingat daya tampung asrama internal saat ini hanya memadai untuk 175 taruna, sehingga mayoritas taruna harus mencari hunian mandiri di luar kampus.

1.c. Indeks Kepuasan Pengguna lulusan STMKG : Pagu Rp 0.

Pemenuhan kinerjanya tetap diupayakan melalui optimalisasi sinergi unit kerja internal serta pemanfaatan infrastruktur digital eksisting tanpa membebani biaya langsung DIPA.

2. Sasaran Kegiatan 2: Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Penelitian Berstandar Nasional dan Internasional

Pada tahun 2025, anggaran untuk kegiatan penelitian ditetapkan sebesar **Rp 0** sebagai konsekuensi dari kebijakan efisiensi anggaran nasional. Meskipun terdapat **restriksi pada pos pendanaan langsung DIPA sebagai implikasi dari kebijakan penyesuaian fiskal nasional**, kinerja fisik pada sasaran ini tetap melampaui target secara signifikan dengan capaian mencapai 190% (realisasi 19 KTI dari target 10). Capaian ini merefleksikan keberhasilan



mobilisasi aset intelektual melalui skema penelitian mandiri serta **pemanfaatan ekosistem digital** untuk diseminasi publikasi internasional. Namun, perlu ditekankan bahwa keberhasilan kuantitatif ini tetap menyisakan tantangan strategis jangka panjang, terutama terkait **pembiayaan riset eksperimental di laboratorium** yang membutuhkan bahan habis pakai serta hambatan dalam mengakselerasi hilirisasi inovasi menjadi produk teknologi tepat guna bagi operasional BMKG. Selain itu kondisi zero budget ini memberikan **risiko jangka menengah terhadap status akreditasi program studi** (LAMSAMA/LAMTEKNIK) yang mensyaratkan dukungan finansial rutin minimal Rp10.000.000,-/dosen.

3. Sasaran Kegiatan 3: Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang bermanfaat bagi masyarakat

Sejalan dengan bidang penelitian, kegiatan PKM **tidak mendapatkan alokasi dana operasional langsung** dari DIPA 2025 sebagai respon atas efisiensi fiskal. Namun, kinerja IKU 3.1 justru melonjak hingga 500% (25 dokumen dari target 5). Strategi yang digunakan adalah melakukan **pengabdian secara daring** bagi para dosen dan **mengintegrasikannya dengan program Kuliah Kerja Nyata (KKN)** taruna/i semester VI dalam kerangka MBKM. Biaya operasional di lapangan menggunakan **iuran mandiri taruna**, didukung fakta bahwa taruna masih menerima TID sebagai penyokong mobilitas. Realisasi 25 dokumen ini mencakup 13 kegiatan KKN, 10 PKM mandiri dosen, dan 2 PKM program studi geofisika.

4. Sasaran Kegiatan 4: Terwujudnya Tata Kelola Organisasi yang Baik di STMKG

Dukungan terhadap penguatan tata kelola organisasi **diwakili secara finansial** melalui **indikator nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) pada IKU 4.b**. Dengan pagu sebesar Rp 72.640.000, realisasi tercapai secara optimal hingga Rp72.504.000 (**99,81%**). Alokasi anggaran ini dialokasikan khusus untuk belanja **honorarium bagi pejabat dan petugas pelaksana anggaran**. Tingginya kedisiplinan dalam eksekusi anggaran ini berimplikasi



langsung pada capaian nilai IKPA STMKG yang menyentuh angka 94,92—angka yang jauh melampaui target ambang batas yang ditetapkan sebesar 91. Keberhasilan ini merefleksikan presisi manajemen keuangan STMKG, khususnya dalam menjaga sinkronisasi antara Rencana Penarikan Dana (RPD) pada Halaman III DIPA dengan realisasi belanja aktual di lapangan. Selain itu, aspek ketepatan waktu dalam penyelesaian tagihan pihak ketiga serta meminimalisir deviasi anggaran menjadi faktor kunci yang memperkuat nilai IKPA, sekaligus membuktikan ketangguhan tata kelola administratif institusi dalam mempertahankan standar birokrasi yang bersih dan akuntabel di tengah dinamika efisiensi fiskal tahun berjalan.

Indikator Lain (AKIP, Bangkom, SDM, BMN, Kearsipan) memiliki **pagu Rp0**. Pelaksanaan tugas pada indikator-indikator ini sepenuhnya mengandalkan **optimalisasi tupoksi staf** serta **pemanfaatan maksimal aplikasi digital** pemerintah (SIMAN, SKP BMKG, dan SRIKANDI).

Tingkat efisiensi anggaran STMKG tahun 2025 menunjukkan tingkat **ketangguhan manajemen (*management resilience*) yang sangat tinggi** dalam merespons kontraksi pagu yang drastis, yakni mencapai penurunan nilai nominal sebesar 37% hingga 41% jika dibandingkan dengan tahun anggaran sebelumnya. **Tingkat efisiensi mencapai titik ekstrem** di mana 99,2% dari total realisasi anggaran terserap hanya untuk menunjang Sasaran Kegiatan 1. Penyerapan anggaran yang secara konsisten mencapai rerata 99% pada sektor-sektor strategis mandatori membuktikan komitmen institusi terhadap prinsip transparansi belanja negara serta efektivitas dalam mengelola likuiditas DIPA yang sangat terbatas. Beberapa implikasi dan resiko kondisi ini adalah sebagai berikut:

- ✓ Institusi menunjukkan **kematangan proses bisnis (resiliensi operasional)** dengan pencapaian Nilai AKIP predikat "A" meskipun tanpa dukungan anggaran langsung.
- ✓ Strategi **zero-budget optimization** pada bidang **Penelitian dan PKM** memang berhasil menjaga tren performa fisik tetap melampaui target dasar melalui kolaborasi eksternal. Namun, **reaktivasi dukungan pendanaan pada siklus perencanaan berikutnya** tetap menjadi prioritas mendesak. Hal ini krusial untuk membiayai penguatan infrastruktur riset eksperimental, pemeliharaan



laboratorium canggih, dan akselerasi hilirisasi produk inovasi.

- ✓ Ketidadaan dana operasional riset rutin dalam jangka panjang memberikan **risiko nyata terhadap status akreditasi** program studi pada lembaga LAMSAMA/LAMTEKNIK.

Secara keseluruhan, realisasi anggaran STMKG tahun 2025 sebesar 99,4% mencerminkan **efektivitas penyerapan yang sangat tinggi** di tengah situasi fiskal yang kontraktif. Meskipun strategi integrasi program dan digitalisasi telah berhasil memitigasi dampak pemotongan anggaran, **keberlanjutan dukungan finansial** untuk fungsi penelitian, pengabdian, dan pengembangan kompetensi harus segera dipulihkan. Upaya ini menjadi prasyarat mutlak guna mendukung arah kebijakan Renstra 2025-2029 dalam mencapai predikat *Entrepreneurial University* yang kompetitif secara global serta menjamin eksistensi STMKG sebagai pusat unggulan sains di tingkat internasional.

3.3. KINERJA LAIN-LAIN TAHUN 2025

Pada tahun 2025, STMKG menunjukkan kinerja dengan melampaui Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ditetapkan, terutama melalui perluasan dan penguatan jejaring kerja sama akademik, yang memantapkan posisinya sebagai institusi pendidikan tinggi terkemuka di bidang Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika.

1. Workshop Transformasi Menuju Indonesia Emas bersama Wamendikti

STMKG menyelenggarakan lokakarya bertajuk "Transformasi Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Menuju Indonesia Emas" pada tanggal 16 Januari 2025. Acara ini dihadiri **oleh Wakil Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan**

Teknologi (Wamendiktisaintek), Prof. Stella Christie, dan Kepala BMKG, Prof. Ir. Dwikorita Karnawati. Ketua STMKG dan Kepala BMKG menggarisbawahi urgensi perubahan peran taruna/i menjadi analis yang memiliki kreativitas dan inovasi tinggi, dengan integritas dan kedisiplinan sebagai landasan utama. Dalam sesi gelar wicara (*talkshow*), Wamendiktisaintek mendorong BMKG untuk memberikan dukungan terhadap riset STMKG melalui penyediaan data yang relevan serta STMKG untuk memfokuskan penelitian pada orientasi solusi atas permasalahan masyarakat. Lokakarya ini dinilai sukses dan diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan STMKG dalam mewujudkan visi Indonesia Emas.



2. Kolaborasi STMKG dan Chinese Academy of Sciences

STMKG memperluas jangkauan kolaborasi internasionalnya dengan menjalin kerja sama bersama **Chinese Academy of Sciences (Prof. Gretchen Kalonji)** dan **GRIPS Tokyo (Prof. Hiroki Kenzo)**. Langkah ini bertujuan krusial untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan memperdalam penelitian, khususnya dalam rangka mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Indonesia.

Diskusi yang melibatkan representasi dari BMKG, BRIN, dan STMKG ini berfokus pada agenda riset strategis, mencakup isu-isu mendesak seperti perubahan iklim, manajemen sumber daya air, pemanfaatan Big Data, dan Kecerdasan Buatan

(AI). Secara substansial, pertemuan ini menghasilkan dukungan signifikan terhadap pengembangan **Center for Multi-Source Tsunami Studies**. Kolaborasi ini diorientasikan untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang berbasis bukti data, memperkuat ketahanan nasional, meningkatkan upaya mitigasi bencana, serta memberikan dukungan penuh terhadap program prioritas nasional Asta Cita Indonesia dan visi jangka panjang BMKG Emas 2045.



3. Peresmian Lapangan Mini Soccer

STMKG meresmikan fasilitas olahraga baru berupa lapangan mini soccer sebagai upaya mendukung pengembangan bakat non-akademik taruna/i dan mempererat solidaritas civitas akademika pada tanggal 11 Februari 2025. Peresmian dilakukan secara sederhana oleh Ketua STMKG, Dr. Deni Septiadi, M.Si., dengan tendangan perdana dilanjutkan pertandingan persahabatan. Lapangan ini akan digunakan untuk berbagai kegiatan, termasuk kompetisi internal seperti Asrama Cup, menegaskan komitmen STMKG dalam memajukan aktivitas non-akademik untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.



4. Partisipasi dalam Seminar Hasil Proyek Kolaborasi BMKG dan JICA

Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (STMKG) turut berpartisipasi dalam seminar hasil proyek kolaborasi antara Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) dan **Japan International Cooperation Agency (JICA)**. Seminar yang mengusung tema “*Toward Continuous Improvement of the Mechanism for Earthquake and Tsunami Analysis and Warning Dissemination in Indonesia*” tersebut diselenggarakan pada hari Kamis, 20 Februari 2025 di Jakarta Pusat. Rangkaian acara dibuka oleh Deputi Bidang Geofisika, Ibu Nelly Florida Riama, dilanjutkan dengan penyampaian gambaran umum proyek oleh **Mr. Akihiro Furuta (JICA Expert Team)**, presentasi hasil *Working Group*, dan diakhiri dengan sambutan penutup oleh Kepala Pusat Gempa Bumi dan Tsunami, Bapak Daryono. Secara keseluruhan, seminar berlangsung dengan baik, ditandai dengan diskusi yang aktif dan konstruktif.



5. Perolehan Akreditasi Unggul bagi Prodi Meteorologi



Program Studi Meteorologi STMKG telah berhasil meraih status Akreditasi Unggul dari Lembaga Akreditasi Mandiri Sains dan Ilmu Formal (LAMSAFA). Sertifikat akreditasi tersebut diserahkan pada tanggal 9 Mei 2025 dan memiliki masa berlaku selama empat tahun, yaitu dari tahun 2025 hingga 2029. Pencapaian ini merupakan hasil dari evaluasi komprehensif yang meliputi kurikulum, kualitas tenaga pengajar, sarana dan prasarana, serta capaian kinerja lulusan. Hal ini menegaskan upaya peningkatan mutu pendidikan dan komitmen STMKG dalam mencetak lulusan yang

kompeten dan berdaya saing di tingkat global.

6. Kunjungan Spesifik Komisi V DPR RI ke STMKG



Komisi V Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI), di bawah kepemimpinan **Ketua Komisi, Bapak Lasarus**, telah melaksanakan kunjungan kerja spesifik ke Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (STMKG) pada tanggal 9 Mei 2025. Kunjungan ini dilaksanakan dalam rangka memperkuat sinergi antara lembaga legislatif dan institusi pendidikan untuk mendukung pengembangan pendidikan vokasi dan riset di bidang kebencanaan.

Agenda kunjungan mencakup peninjauan fasilitas institusi, seperti laboratorium dan simulator, serta sesi diskusi. Komisi V memberikan apresiasi atas kontribusi signifikan STMKG dalam mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) unggul dan menekankan urgensi peran riset sebagai pilar utama sistem peringatan dini nasional. Ketua STMKG, Dr. Deni Septiadi, menyampaikan paparan mengenai rencana strategis pengembangan institusi, termasuk rencana pembukaan program Pascasarjana Terapan. Sementara itu, Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala BMKG, Prof. Dwikorita Karnawati, turut menegaskan peran krusial STMKG dalam mendukung tugas dan fungsi BMKG. Kunjungan kerja ini diakhiri dengan komitmen bersama untuk

memperkuat kapasitas STMKG sebagai institusi pencetak SDM Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (MKGI) yang profesional dan andal.

7. Kolaborasi dengan *University of Birmingham* dalam General Lecturer



STMKG sukses menyelenggarakan Kuliah Umum dengan tema ***“Volcanoes: How They Can Affect Landslides and The Climate”*** yang menghadirkan pakar dari University of Birmingham, yaitu Dr. Mike Cassidy, Dr. Jon Carey, dan Dr. Benedetta Dini. Kegiatan pada 20 Mei 2025 ini, yang dibuka oleh Pembantu Ketua III STMKG, Ibu Imma Redha Nugraheni, berfokus pada pembahasan mengenai bagaimana aktivitas vulkanik dapat memicu bencana geofisika, termasuk tanah longsor, tsunami, dan perubahan iklim. Para narasumber turut mempresentasikan hasil riset lapangan di Pulau Sangihe pasca-erupsi Gunung Awu dan Gunung Ruang, yang merupakan hasil kerja sama dengan BMKG, ITB, dan BRIN. Acara ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan serta kesiapsiagaan taruna/i STMKG dalam menghadapi ancaman bencana vulkanik, sekaligus memotivasi pelaksanaan riset dan kolaborasi internasional.

Pada kesempatan lain, STMKG menyelenggarakan penguatan riset cuaca ekstrem dengan menerima kunjungan dan Kuliah Umum dari Prof. Gregor C. Leckebusch, Ph.D., seorang pakar dari University of Birmingham dan UK Met Office Joint Chair, pada tanggal 4 Agustus 2025. Acara tersebut, yang dibuka secara resmi oleh Pembantu Ketua I STMKG, menampilkan Kuliah Umum berjudul

“Meteorological Extremes in the Western North-Pacific: From Diagnostics to Impacts” yang berfokus pada analisis, prediksi, dan dampak fenomena cuaca ekstrem. Kegiatan dilanjutkan dengan agenda kunjungan Prof. Leckebusch ke laboratorium Meteorologi STMKG untuk berinteraksi dengan taruna/i serta meninjau fasilitas penelitian. Kunjungan ini diharapkan menjadi inisiasi awal kolaborasi pertukaran pengetahuan antara STMKG dan University of Birmingham.



8. Penguatan Kerjasama Internasional dengan Tongji University, Tiongkok

STMKG telah menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) untuk kerja sama riset dengan *State Key Laboratory of Marine Geology*, Tongji University, Tiongkok. Penandatanganan tersebut dilaksanakan di Shanghai pada tanggal 20 Mei oleh Ketua STMKG, Dr. Deni Septiadi, M.Si., dan Prof. Zhifei Liu. Kolaborasi ini berfokus pada studi bersama mengenai struktur bumi dan mitigasi bahaya gempa bumi, serta mencakup program pertukaran dosen dan mahasiswa, penyelenggaraan seminar internasional, publikasi ilmiah bersama, dan peluang studi lanjut (S2 dan S3) melalui beasiswa. Inisiatif kerja sama ini diharapkan dapat memperkuat posisi STMKG dalam jaringan riset global, berkontribusi pada pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul, dan memantapkan peran STMKG sebagai *Center of Excellence* dalam menghadapi tantangan perubahan iklim dan kebencanaan geofisika.



9. Partisipasi STMKG dalam *Opening Ceremony Indonesia Maritime Week 2025*

Taruna/i STMKG berpartisipasi dalam *Opening Ceremony Indonesia Maritime Week 2025* di Jakarta guna memperluas wawasan di bidang kemaritiman dan geofisika. Acara tersebut menggarisbawahi peran BMKG dalam keselamatan pelayaran melalui implementasi aplikasi INA-WIS. Kegiatan ini dihadiri oleh Direktur Meteorologi Maritim BMKG serta narasumber ahli, dengan pembahasan terfokus pada akurasi prediksi cuaca maritim dan penguatan sistem peringatan dini gempa bumi dan tsunami. Partisipasi ini merefleksikan komitmen STMKG dalam menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) unggul guna mendukung Visi Indonesia Emas 2045.



10. Kolaborasi Internasional dan Penguatan Riset Kebencanaan STMKG dan California State University



STMKG menyambut kunjungan Profesor Horacio Ferriz dari California State University pada hari Jumat, 30 Mei 2025. Kunjungan tersebut turut dihadiri oleh Plt. Kepala BMKG, Prof. Ir. Dwikorita Karnawati, M.Sc., Ph.D. Disambut langsung oleh Ketua STMKG, Dr. Deni Septiadi, kunjungan ini berfokus pada penguatan kolaborasi internasional serta riset kebencanaan. Rombongan meninjau Laboratorium Center for Multi-Source Tsunami Studies (CMSTS) IDRIP dan Laboratorium MEWS (Meteorological Early Warning System), di mana para taruna/i memaparkan presentasi mengenai pengembangan sistem peringatan dini cuaca ekstrem. Acara diakhiri

dengan diskusi antara Prof. Horacio, Plt. Kepala BMKG, dan Ketua STMKG, menegaskan komitmen kerja sama lintas negara dalam bidang ilmu kebumihan dan mitigasi bencana.

11. Kolaborasi STMKG dan *Society of Exploration Geophysicists*

STMKG menyelenggarakan kuliah umum bertajuk *"Seismic Gap Tour: Bridges Over Troubled Waters: Experiments with Full-spectrum Geohazard Risk Reduction in Indonesia"* pada tanggal 2 Juni 2026 di Tangerang. Kegiatan ini merupakan kolaborasi dengan BNPB dan HAGI, serta menampilkan narasumber utama, yaitu Prof. Ron A. Harris. Kuliah umum, yang dihadiri oleh lebih dari seratus taruna/i dan dosen, memiliki tujuan untuk meningkatkan literasi kebencanaan, membangun kesadaran akan risiko *geohazard*, dan membentuk sumber daya manusia BMKG yang kompeten dan responsif dalam menghadapi tantangan kebencanaan.



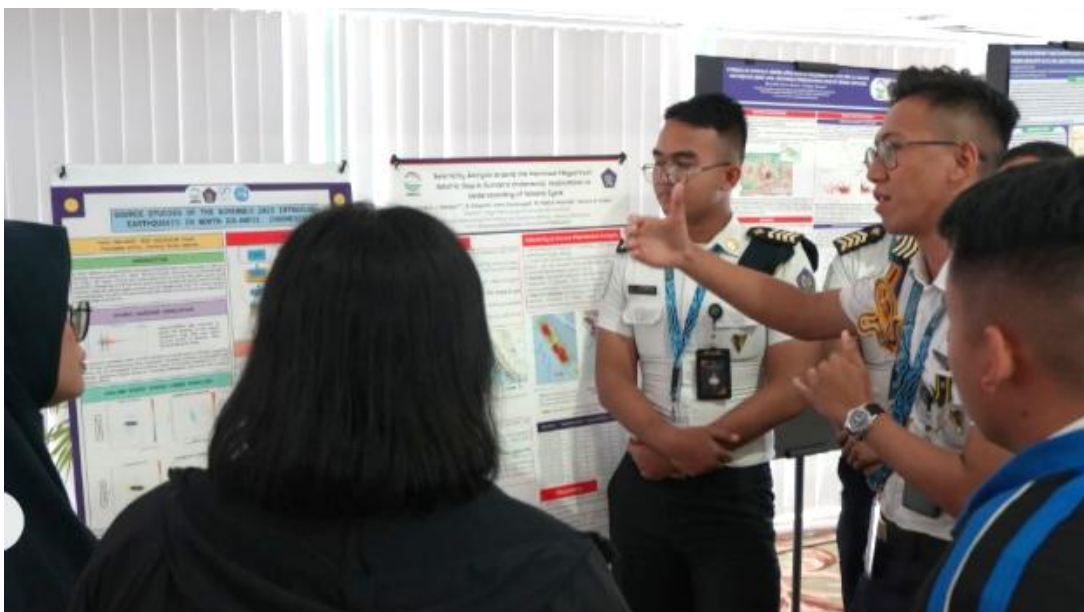
12. Penguatan Kerjasama dengan *Tibetan Plateau Earth System Observation and Research (TPESER), Tiongkok*

STMKG mempererat kolaborasi internasional dengan *Tibetan Plateau Earth System Observation and Research (TPESER)* di bawah ITPCAS, Tiongkok, yang diwujudkan melalui penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) dan penyelenggaraan kuliah umum (*guest lecture*) selama dua hari pada 8-9 Juli 2025 di Tangerang. Acara puncak berupa kuliah umum menghadirkan Prof. Lin Ding dan Prof.

Ling Bai. Prof. Lin Ding memaparkan materi mengenai proses tabrakan di Himalaya dan Zagros, sementara Prof. Ling Bai menyampaikan materi terkait gempa bumi besar terkini di *Tethyan Tectonic Domain*.



Sebagai kelanjutan dari jalinan kerjasama, STMKG berpartisipasi secara aktif dalam *2nd Plateau Plus International Workshop* yang diselenggarakan oleh BMKG bekerja sama dengan *ITP CAS* pada tanggal 25–26 November 2025 di Jakarta Pusat. Keikutsertaan ini merefleksikan komitmen STMKG dalam memajukan pengembangan riset geofisika. Staf pengajar dan taruna/i STMKG telah mempresentasikan hasil penelitian dan poster yang berfokus pada isu kebencanaan, dinamika geologi, dan lingkungan. Partisipasi ini bertujuan untuk memperkuat landasan penelitian, mendorong inovasi, meningkatkan kompetensi taruna/i, serta berkontribusi dalam membentuk masyarakat yang resilien dalam menghadapi dinamika bumi dan perubahan iklim.



13. Partisipasi dalam *inVEST (Integrating Volcano and Earth Science and Technology)*

Ketua Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (STMKG), Dr. Deni, telah berpartisipasi aktif dalam forum internasional **inVEST (Integrating Volcano and Earth Science and Technology)**, yang diselenggarakan oleh Earth Observatory of Singapore (EOS), Nanyang Technological University (NTU), Singapura, pada tanggal 24-25 Juli 2025. Dalam forum tersebut, Ketua STMKG menyampaikan penekanan mengenai peran strategis STMKG dalam menghasilkan sumber daya manusia unggul di bidang Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (MKKG). Partisipasi ini bertujuan untuk memperkuat diplomasi akademik, membuka potensi kerja sama riset internasional di bidang geosains dan mitigasi risiko bencana, serta menegaskan visi STMKG sebagai institusi pendidikan vokasi berkelas dunia yang adaptif terhadap tantangan global, termasuk perubahan iklim dan bencana geologi.



14. Partisipasi dalam Pemusatan Pelatihan Calon Paskibraka Tingkat Pusat Tahun 2025 oleh Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP)

Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (STMKG) turut serta secara aktif dalam kegiatan Pemusatan Pelatihan Calon Paskibraka Tingkat Pusat Tahun 2025 yang diselenggarakan oleh Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP).

Ketua STMKG, Dr. Deni Septiadi, M.Si, bertindak sebagai narasumber dengan menyampaikan materi mengenai pengenalan sekolah kedinasan, khususnya STMKG, yang meliputi profil institusi, program studi, sistem pendidikan, fasilitas pendukung, prosedur penerimaan, serta peran strategis STMKG dalam mendukung Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG). Sebelum sesi presentasi, Dr. Deni juga telah berdiskusi dengan Wakil Kepala BPIP terkait isu-isu strategis di bidang Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, terutama dalam konteks mitigasi bencana. Kegiatan ini berhasil dilaksanakan dengan baik dan diharapkan dapat memperluas wawasan para calon Paskibraka mengenai peluang pendidikan di STMKG.



15. Kolaborasi dengan Politeknik Penerbangan Indonesia Curug (PPIC)

STMKG memberikan kontribusi aktif dalam peningkatan kompetensi Meteorologi Penerbangan melalui keterlibatan dosen-dosen sebagai tenaga pengajar utama dalam Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Meteorologi yang diselenggarakan oleh PPI Curug. Diklat tersebut, yang dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2025 di Tangerang, ditujukan bagi Inspektur Navigasi Penerbangan 1. Tiga dosen STMKG, yaitu Dr. Aries Kristianto, S.T., M.Si., Dr. Yosafat D. Haryanto, M.Si., dan Aditya Mulya, SST, M.Si. menyampaikan materi komprehensif selama 80 jam pelajaran, meliputi regulasi, sistem prakiraan cuaca, observasi meteorologi penerbangan, hingga aspek audit dan pengawasan. Keterlibatan ini merupakan manifestasi kontribusi STMKG dalam pembangunan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) sektor penerbangan dan pelaksanaan fungsi pengabdian kepada masyarakat, yang sekaligus menegaskan

komitmen institusi dalam penguatan kapasitas kelembagaan di bidang transportasi udara.



Pada kesempatan lain, STMKG turut berpartisipasi sebagai narasumber dalam kegiatan Pelatihan Meteorologi untuk Inspektur Navigasi Penerbangan yang diselenggarakan oleh Politeknik Penerbangan Indonesia Curug (PPIC) berkolaborasi dengan Direktorat Navigasi Penerbangan. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Tangerang, pada rentang tanggal 29 September hingga 10 Oktober 2025. Tiga dosen STMKG memberikan materi yang meliputi dinamika atmosfer, sistem pengamatan, dan pemanfaatan data cuaca guna mendukung navigasi penerbangan. Keterlibatan STMKG ini menggarisbawahi sinergi antarlembaga di bawah Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) dengan Kementerian Perhubungan, sekaligus menunjukkan komitmen STMKG dalam upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan menjamin keselamatan penerbangan nasional.



16. Penguatan Kerjasama dengan Himpunan Mahasiswa Geofisika UGM (HMGF-UGM)

Ikatan Taruna Geofisika STMKG (ITG-STMKG) menyelenggarakan kunjungan studi banding dengan Himpunan Mahasiswa Geofisika UGM (HMGF-UGM) pada tanggal 12 Agustus 2025 di Tangerang. Kunjungan ini dimaksudkan untuk mempererat jalinan kerja sama keilmuan di bidang Geofisika. Acara diawali dengan sambutan dari perwakilan dosen kedua institusi dan dilanjutkan dengan peninjauan berbagai fasilitas laboratorium geofisika STMKG, yang meliputi InaTEWS, Seismotek, Lab 3G, CMSTS IDRIP, serta Lab Tektonofisik dan Geologi. Kunjungan tersebut berjalan dengan sukses dan diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi mahasiswa HMGF UGM terkait dengan Jurusan Geofisika di STMKG.



17. Penguatan Kerjasama dan Kolaborasi dengan Universitas Syiah Kuala

STMKG menyelenggarakan Kuliah Tamu pada tanggal 12 Agustus 2025 dengan mengusung tema "Pemodelan dan Analisis Risiko Tsunami Pendekatan Multi-Sumber dan Dampaknya di Wilayah Pesisir" dalam rangka memperkuat peran institusi dalam mitigasi bencana. Acara ini menghadirkan tiga topik utama dari para pakar, meliputi analisis potensi kerusakan bangunan di Aceh Utara akibat tsunami segmen Aceh-Andaman, pemodelan longsoran bawah laut, serta potensi genangan tsunami di Banda Aceh dalam konteks kenaikan muka air laut. Kuliah Tamu ini menegaskan komitmen STMKG dalam peningkatan pemahaman dan riset mengenai risiko tsunami.



Sebagai tindak lanjut dalam penguatan kerjasama, STMKG telah melaksanakan kunjungan kerja ke Aceh pada tanggal 25-27 November 2025 dalam rangka memperkuat kemitraan strategis. Kunjungan ini ditandai dengan penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Syiah Kuala (FMIPA USK). Rombongan STMKG dipimpin oleh Ketua, Dr. Deni Septiadi, M.Si., didampingi oleh Pembantu Ketua III dan beberapa dosen, serta mendapatkan dukungan dari perwakilan BMKG Aceh. Selain penandatanganan PKS, agenda kunjungan juga mencakup pelaksanaan tracer study dan diskusi riset dengan TDMRC Aceh guna menjamin kualitas lulusan dan keberlanjutan kegiatan riset.



18. Kolaborasi dengan Kementerian Sekretariat Negara dan *Secretary General Colombo Plan* dalam *Capacity Building Program on Climate Services for FEWH Sectors*

STMKG menyelenggarakan fase luring *Capacity Building Program on Climate Services for FEWH Sectors* dalam kerangka *Colombo Plan*, yang secara resmi dibuka pada tanggal 25 Agustus 2025. Upacara pembukaan dihadiri oleh pejabat dari Kementerian Sekretariat Negara dan BMKG, serta *Secretary General Colombo Plan* yang berpartisipasi secara daring. Ketua STMKG, Dr. Deni Septiadi, menekankan komitmen institusi dalam rangka penguatan layanan iklim. Pelatihan ini diharapkan dapat mendorong peningkatan layanan iklim di kawasan Asia Pasifik sekaligus mempererat jejaring kerja sama antarnegara dalam penanggulangan dampak perubahan iklim.



Selanjutnya, rangkaian acara Program Peningkatan Kapasitas Layanan Iklim untuk Sektor Makanan, Energi, Air, dan Kesehatan (FEWH) di bawah kerangka kerja Colombo Plan akhirnya ditutup. Acara penutupan yang dilaksanakan di Tangerang pada tanggal 29 Agustus tersebut dihadiri oleh perwakilan dari Kementerian Sekretariat Negara, BMKG, dan Pembantu Ketua I STMKG, menegaskan pencapaian program dalam memperkuat kapabilitas layanan iklim dan jaringan kerja.



19. Kolaborasi STMKG dan *National Marine Environmental Forecasting Center (NMEFC)* Tiongkok

STMKG dipercaya menjadi tuan rumah pelaksanaan *Training Workshop* mengenai Pemodelan Simulasi Tsunami (CTSU), Gelombang Badai dan Pasang Surut (PMOST), serta Gelombang Laut (FVWAM) yang diselenggarakan pada tanggal 16 hingga 17 September 2025. Kegiatan ini terselenggara atas dasar kerja sama dengan *National Marine Environmental Forecasting Center (NMEFC)* Tiongkok dan berorientasi pada peningkatan kapabilitas teknis dalam pemodelan multi-bencana kelautan. *Workshop* ini dihadiri oleh delegasi NMEFC, perwakilan dari BMKG Pusat, serta melibatkan dosen dan taruna/i STMKG, dengan harapan dapat berkontribusi pada penguatan sistem peringatan dini di Indonesia sekaligus mempererat kolaborasi riset kebencanaan.



20. Kunjungan Peserta Pelatihan Internasional dari Guinea

STMKG menyelenggarakan pelatihan internasional di Laboratorium Meteorologi Tangerang pada tanggal 9 Oktober 2025, dengan menyambut partisipasi delegasi dari Guinea. Program ini bertujuan untuk memfasilitasi pertukaran pengetahuan mengenai sistem pendidikan dan implementasi ilmu meteorologi di Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan sektor penerbangan. Delegasi Guinea menerima pemaparan mengenai profil institusi, hasil-hasil riset, dan sesi praktik langsung di laboratorium meteorologi, klimatologi, geofisika, dan instrumentasi. Inisiatif ini diharapkan dapat memperkuat kerja sama dan pertukaran pengetahuan internasional, serta membuka peluang kolaborasi untuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia di tingkat global.



21. Penguatan Kerjasama dengan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah

Sekolah Tinggi Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (STMKG) dan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah (Pemprov Sulteng) telah menyepakati perjanjian kerja sama strategis yang berfokus pada bidang pendidikan serta pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di sektor Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (MKG) pada 6 November 2025. Kolaborasi ini diinisiasi dalam rangka mendukung proses pembangunan daerah dan meningkatkan kapabilitas SDM lokal, guna mewujudkan ketangguhan dalam menghadapi tantangan cuaca ekstrem,

perubahan iklim, dan potensi risiko bencana gempa bumi.

Implementasi kerja sama tersebut mencakup penyelenggaraan program pendidikan bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Pemprov Sulteng, serta penetapan kuota afirmasi khusus dalam mekanisme Penerimaan Taruna Baru (PTB) STMKG tahun 2025 yang dialokasikan bagi putra-putri asli Sulawesi Tengah. Sinergi ini diharapkan dapat memperkuat kompetensi aparatur daerah sekaligus meningkatkan ketahanan wilayah terhadap dampak bencana alam.



22. Partisipasi dalam Sailing Camp TNI AL 2025

STMKG turut serta dalam *Sailing Camp* TNI AL 2025 yang diselenggarakan selama lima hari, yakni dari tanggal 6 hingga 10 November 2025, di atas KRI Semarang - 594. Keikutsertaan ini bersama dengan 500 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi. STMKG mengirimkan delegasi yang terdiri dari 47 taruna/i dan 3 dosen pendamping. Kegiatan ini memiliki tujuan utama untuk memperkuat aspek disiplin, menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan kerja sama, serta menanamkan kecintaan taruna/i STMKG terhadap sektor kelautan. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat membentuk karakter generasi muda yang berjiwa bahari, tangguh, dan menjunjung tinggi integritas.



23. Stadium General Taruna



Pada 20 April 2025, Organisasi Rohani Islam (Rohis) Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (STMKG) telah sukses menyelenggarakan *Stadium General* Bimbingan Rohani (Binroh) sekaligus Halal Bihalal bersama Alumni dalam rangka memperingati suasana pasca-Idul Fitri. Acara ini dihadiri oleh Pembina Rohis, para alumni, serta taruna/i STMKG, dengan agenda utama berupa ceramah inspiratif yang disampaikan oleh Ustadz Mahfudz Rozi, salah satu alumni STMKG.

Dalam ceramahnya, beliau menggarisbawahi pentingnya menginternalisasi **lima prinsip *Character, Competition, Communication, Connection*, dan *Commitment (5C)*** dalam kehidupan. Kegiatan ini diharapkan dapat mempererat tali silaturahmi antara civitas akademika dan alumni STMKG.

Pada aspek lain, STMKG menyelenggarakan Kuliah Umum Manajemen Kearsipan pada tanggal 11 Desember di Ruang Kuliah Umum Prof. Ir. Dwikorita Karnawati, M.Sc., Ph.D. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kompetensi tata kelola kearsipan bagi calon ASN di lingkungan taruna/i, dosen, dan pembina STMKG. Narasumber yang dihadirkan dalam kegiatan ini adalah arsiparis dari BMKG, yaitu Eka Yuliana, M.Ap. dan Malahayati, S.E., M.Si (Han). Materi yang disampaikan mencakup dasar-dasar kearsipan, pengenalan dan praktik penggunaan aplikasi SRIKANDI, serta praktik langsung penataan arsip. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan komitmen STMKG dalam mencetak lulusan yang profesional dan memiliki tertib administrasi.



Selain itu, pada tanggal 21 Desember 2025 STMKG bekerja sama dengan Humas BMKG, telah menyelenggarakan acara bertajuk "Profesionalisme Konten dan Jurnalistik dalam Diseminasi yang Cepat dan Akurat". Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi jurnalistik, komunikasi, dan penulisan bagi taruna/i STMKG. Acara tersebut sukses membangkitkan semangat kritis dan antusiasme diskusi di kalangan taruna/i mengenai ranah jurnalistik. Diharapkan, kegiatan ini mampu berkontribusi pada peningkatan kualitas taruna/i dan STMKG secara institusional.



24. Sekolah Tanggap Bencana

Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (STMKG) telah menyelenggarakan Sekolah Tanggap Bencana (STB) pada tanggal 30 Januari 2025 bertempat di HighScope School Bintaro. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi potensi bencana gempa bumi. Partisipan kegiatan melibatkan dosen STMKG, taruna Ikatan Taruna Geofisika (ITG), serta siswa sekolah. Dalam sesi simulasi, siswa dilatih melaksanakan prosedur "drop, cover, and hold on," yang kemudian dilanjutkan dengan evakuasi menuju titik kumpul setelah sirene kedua dibunyikan. Taruna ITG juga memberikan edukasi mengenai pentingnya keberadaan tas siaga bencana. STMKG berharap melalui kegiatan ini, para siswa dapat menjadi lebih responsif dan sigap dalam melaksanakan langkah-langkah darurat saat terjadi bencana alam.



Kegiatan kolaborasi "Sekolah Tanggap Bencana" (STB) lain bersama Sekolah An-Nissa' Izada diselenggarakan pada tanggal 9 dan 31 Oktober 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kesiapsiagaan bencana sejak dini melalui penyuluhan mengenai bencana hidrometeorologi, perubahan iklim, dan gempa bumi, serta simulasi evakuasi gempa bumi, termasuk praktik teknik **Drop! Cover! Hold!**. Acara yang disampaikan oleh Dosen Geofisika STMKG dan para taruna/i ini disambut dengan antusiasme yang tinggi dan diharapkan dapat memperkuat upaya kesiapsiagaan bencana di lingkungan pendidikan.



25. Transformasi STMKG dalam Tata Kelola dan Kurikulum

STMKG dan BMKG bersinergi dalam serangkaian kegiatan di Tangerang pada tanggal 4 dan 7 Februari 2025 untuk mempercepat transformasi kurikulum dan memperkuat tata kelola pendidikan di STMKG. Kegiatan yang dihadiri oleh Kepala BMKG dan jajaran pimpinan ini berfokus pada evaluasi dan pembaruan kurikulum seluruh program studi dengan melibatkan unsur teknis BMKG, widyaiswara, dan pimpinan unit terkait. Tujuannya adalah untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan IPTEK dan kebutuhan operasional BMKG, memperkuat kompetensi lulusan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap), serta mengimplementasikan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Melalui transformasi ini, STMKG optimis menghasilkan SDM yang adaptif, profesional, dan siap mendukung tugas BMKG serta berkontribusi pada visi Indonesia Emas 2045.



26. Prestasi STMKG dalam Kejuaraan Karate PKTJ Fest 2025 dan Festival Olahraga Masyarakat Nasional (FORNAS) VIII Tahun 2025

Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (STMKG) kembali menunjukkan capaian positif di bidang non-akademik melalui prestasi dan partisipasi taruna dalam ajang olahraga tingkat nasional pada tahun 2025. Pada Kejuaraan Karate PKTJ Fest 2025 yang diselenggarakan di Tegal pada 3–4 Mei 2025, Taruna

Muhammad Fadil Pradana Andi Alief dari Program Studi Instrumentasi Tingkat 3 berhasil meraih tiga medali, terdiri atas dua medali emas pada kategori kata perorangan putra dan kumite perorangan mahasiswa putra, serta satu medali perunggu pada kategori kumite 84 kg senior putra.



Selain itu, taruna STMKG turut berpartisipasi dalam Festival Olahraga Masyarakat Nasional (FORNAS) VIII Tahun 2025 yang dilaksanakan di Nusa Tenggara Barat pada 31 Juli 2025. Dalam ajang tersebut, Muhammad Fadil Pradana Andi Alief bersama Fransisco Jordan Nathaniel Darisman Siahaan tampil sebagai atlet cabang olahraga karate mewakili kontingen DKI Jakarta, baik dalam rangkaian pembukaan kegiatan maupun nomor perlombaan. Keterlibatan dan prestasi ini mencerminkan komitmen STMKG dalam mendukung pengembangan potensi taruna secara menyeluruh, guna membentuk sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing.



27. Prestasi dalam Lomba Karya Tulis dan Debat Ilmiah di FPMIPA UPI

Taruna/i Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (STMKG) menorehkan prestasi gemilang dalam ajang Physics Festival 11.0 FPMIPA UPI dengan meraih dua gelar Juara II sekaligus, yakni pada kategori Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) dan Debat Fisika. Pencapaian ini menegaskan keunggulan dan daya saing ilmiah taruna/i STMKG di tingkat nasional.

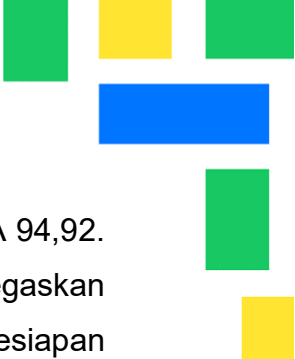


BAB IV. PENUTUP

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) STMKG Tahun 2025 menyajikan deskripsi komprehensif mengenai pencapaian target kinerja pada fase awal implementasi Rencana Strategis (Renstra) 2025-2029. Dokumen ini merupakan **manifestasi nyata dari komitmen STMKG terhadap prinsip transparansi dan akuntabilitas publik** dalam menjalankan mandat konstitusional di bidang pendidikan. Sepanjang tahun 2025, STMKG telah menunjukkan performa organisasi yang resilien dan adaptif dalam mengintegrasikan kebijakan strategis demi mewujudkan visi institusi sebagai sekolah tinggi yang berdaya saing di tingkat global (*Global Player*).

Hasil evaluasi menunjukkan tren **pertumbuhan yang signifikan pada mayoritas Indikator Kinerja Utama (IKU)**, memberikan sinyal kuat bahwa STMKG tengah berada pada lintasan strategis menuju Center of Excellence. Beberapa **poin kunci simpulan capaian** adalah sebagai berikut:

1. Keberhasilan melampaui target jumlah taruna (IKU 1.1) hingga 143,38% (1.147 orang) membuktikan **efektivitas pemanfaatan gedung baru (transformasi kapasitas)** di Tanah Tinggi. Institusi berhasil merespons tingginya minat masyarakat dengan mengoptimalkan infrastruktur kelas dan laboratorium yang tersedia.
2. **Keunggulan akademik dan kedisiplinan** ditunjukkan oleh persentase lulusan dengan standar IPK dan perilaku unggul (IKU 1.2) mencapai 87,26% (111,87% dari target). Hal ini didorong oleh kualitas input taruna reguler serta ketatnya pembinaan mental dan disiplin melalui Pokja Ketarunaan. Namun, institusi tetap memposisikan **aspek kualitas lulusan**, khususnya pada parameter IPK dan kompetensi bahasa Inggris standar global, sebagai prioritas akselerasi melalui intervensi sistemik pada kurikulum yang selaras dengan tantangan Society 5.0.
3. **Resiliensi riset dan pengabdian kepada masyarakat** optimal meskipun menghadapi kebijakan zero budget akibat efisiensi anggaran, pilar Penelitian (IKU 2.1) dan Pengabdian Masyarakat (IKU 3.1) tetap mencapai tren positif masing-masing sebesar 190% dan 500%. Strategi digitalisasi (PKM daring) dan kolaborasi eksternal terbukti mampu menjaga produktivitas intelektual dan densitas publikasi ilmiah internasional bereputasi.
4. **Transformasi Tata Kelola STMKG** mencapai tonggak sejarah dengan

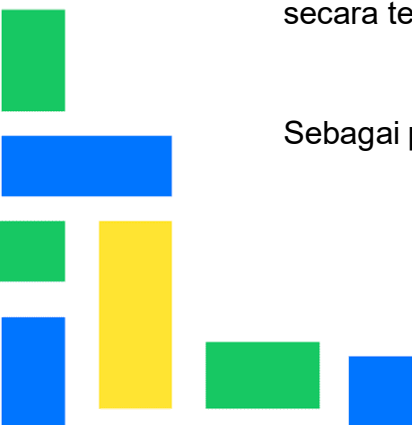


perolehan Predikat "A" pada Evaluasi AKIP (Nilai 80,45) dan Nilai IKPA 94,92. Kesuksesan dalam mempertahankan predikat unggul ini menegaskan efektivitas tata kelola organisasi yang mandiri, sekaligus memperkuat kesiapan institusi dalam transisi kelembagaan menjadi unit Badan Layanan Umum (BLU).

Untuk mempertahankan keberlanjutan kinerja dan mengakselerasi visi menuju Entrepreneurial University yang kompetitif secara global, STMKG menetapkan langkah-langkah strategis berikut:

1. Berkomitmen **mengakselerasi pemenuhan standar akreditasi internasional** pada tingkat program studi maupun institusi, sekaligus mengintegrasikan sistem manajemen mutu organisasi pendidikan sebagai instrumen penjaminan mutu akademik yang berkelanjutan.
2. Melakukan **advokasi pengembalian alokasi anggaran mandiri dosen** pada siklus DIPA 2026 serta mendorong peningkatan pencarian dana eksternal untuk mendukung keberlangsungan kegiatan.
3. Memberikan prioritas utama pada investasi berkelanjutan untuk **peningkatan kualifikasi doktoral tenaga pendidik**. Hal ini krusial guna mendorong densitas inovasi serta memperkuat posisi institusi sebagai entitas rujukan utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan Meteorologi, Klimatologi, Geofisika, dan Instrumentasi (MKGI) di kancah global.
4. Memperluas **kerja sama lintas sektoral melalui kemitraan strategis** dengan kementerian/lembaga nasional maupun pusat riset kebumiharian dunia melalui **skema kolaborasi riset dan pertukaran pakar secara intensif**, serta memperbaiki sistem komunikasi dengan pengguna lulusan (UPT) melalui penguatan jejaring alumni.
5. **Membentuk Panitia Penilai Arsip** dan **digitalisasi arsip sesuai JRA**, serta merencanakan pengembangan kapasitas asrama untuk mengakomodasi peningkatan kuantitas taruna guna menjamin efektivitas pembinaan karakter secara terpadu.

Sebagai penutup, STMKG berkomitmen penuh untuk senantiasa meningkatkan





kinerja organisasi melalui akselerasi inovasi teknologi dan penguatan sinergi kolektif yang inklusif di seluruh lini manajemen. Dengan pondasi perencanaan strategis yang terukur dan optimisme kuat berbasis data capaian riil, seperti keberhasilan meraih predikat AKIP 'A' di tahun 2025, STMKG siap memberikan kontribusi nyata dalam menyokong agenda pembangunan nasional serta menjaga kedaulatan informasi MKG demi keselamatan jiwa dan kesejahteraan ekonomi masyarakat Indonesia. Institusi memiliki keyakinan penuh bahwa pemenuhan target-target Renstra secara berkelanjutan akan mengukuhkan posisi STMKG sebagai pilar utama sekaligus rujukan global dalam penyediaan sumber daya manusia profesional yang kompeten serta diakui kredibilitasnya di kancah internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang No. 31 Tahun 2009 tentang Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika;
Peraturan Presiden RI No. 61 Tahun 2008 tentang Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika;
Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
Permenpan - RB No. 53 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
Peraturan Kepala Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika No. 8 Tahun 2015 tentang Pedoman dan Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah di Lingkungan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika;
Peraturan Kepala Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika No. 35 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika;
Peraturan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika 5 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Tahun 2025-2029;
Renstra STMKG 2025-2029;
Perjanjian Kinerja STMKG tahun 2025;
Daftar Isian Pelaksanaan Kegiatan (DIPA) tahun 2025 Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika;
Petunjuk Operasional Kegiatan (POK) Tahun 2025 Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran I

Perjanjian Kinerja STMKG Tahun 2025

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 SEKOLAH TINGGI METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA REVISI II			
NO	SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Penyelenggaraan Pendidikan dengan Standar Nasional dan Internasional	Jumlah Taruna MKG yang terdidik dan memenuhi standar mutu BMKG	800 Orang
		Persentase taruna yang lulus dengan Indeks Prestasi Kumulatif ≥ 3.2 , Angka Kesalahan < 50 dan kemampuan Bahasa Inggris (Nilai IELTS Prediction ≥ 5.0)	78 %
		Indeks kepuasan pengguna lulusan STMKG (Skala Likert)	3.42 Skala Likert
2	Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Penelitian Berstandar Nasional dan Internasional	Jumlah publikasi ilmiah per tahun terindeks global	10 Karya Tulis Ilmiah (KTI)
3	Meningkatnya kuantitas dan kualitas hasil kegiatan PKM yang bermanfaat bagi masyarakat	Jumlah Dokumen Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat	5 Dokumen
4	Terwujudnya Tata Kelola Organisasi yang Baik di STMKG	Nilai Evaluasi AKIP (Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) di STMKG	BB Predikat
		Nilai IKPA (Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran) di STMKG	91 Nilai
		Jumlah Dokumen Pencatatan Pengembangan Kompetensi	1 Dokumen
		Persentase Jumlah SDM yang Dinilai Kinerjanya Tepat Waktu	100 %
		Persentase jumlah BMN (Barang Milik Negara) yang di-PSP-kan (Penetapan Status Penggunaan)	72 %
		Nilai Kearsipan Internal di STMKG	92 Nilai

Kegiatan	Anggaran
1. Penyelenggaraan Pendidikan Program Diploma STMKG	Rp. 28.792.123.000,-

Tangerang, 04 Nopember 2025 Pihak Kedua, Plt. Sekretaris Utama  Guswanto, S.Si, M.Si NIP. 197203101994031002	Pihak Pertama, Ketua Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika  Dr. Deni Septiadi, M.Si NIP. 197809302000121001
--	---

SOP Penyusunan LKjIP

	SEKOLAH TINGGI METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA (STMKG)	Nomor SOP Tanggal Pembuatan Tanggal Revisi Tanggal Efektif Disahkan Oleh	KEP-011/STMKG/XII/2016 20 Desember 2016 22 Desember 2016 01 Januari 2017 Ketua STMKG						
BMKG		STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PENYUSUNAN LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP)							
Dasar Hukum:									
1. Undang - Undang No. 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara. 2. Undang - Undang No. 1 Tahun 2004 Tentang Perbendaharaan Negara. 3. Undang - Undang No. 29 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih, Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme. 4. Instruksi Presiden RI No 7 Tahun 1999 Tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. 5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. 6. PerMenPAN dan RB No. 29 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. 7. Peraturan Kepala BMKG No. 2 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala BMKG No. 06 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penyusunan SOP di Lingkungan BMKG.									
Keterkaitan									
1. SOP Arsip. 2. SOP Surat Keluar.									
Peralatan/Perlengkapan: 1. Komputer. 2. ATK. 3. Jaringan Internet.									
Pencatatan dan Pendataan.									
1. Disimpan sebagai dokumen LAKIP									
PELAKSANA KEGIATAN									
NO	URAIAN PROSEDUR	KETUA STMKG	KASUBAG ADMIKUMTAR	KASUBAG ADUM	TIM PENYUSUN	SYARAT	MUTU BAKU WAKTU	OUTPUT	KET.
1.	Ketua STMKG memberikan arahan/disposisi kepada Kabag Adminkumtar bersama Kasubag Administrasi Umum untuk melaksanakan rapat koordinasi penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).					Nota Dinas, Disposisi	10 menit	Disposisi	
2.	Kasubag Administrasi Umum mengusulkan nama - nama tim penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) & diserahkan kepada Kabag Adminkumtar agar diperiksa. Bila tidak sesuai dikembalikan lagi ke Kasubag Administrasi Umum agar diperbaiki. Bila sesuai diserahkan ke Ketua STMKG.					Memo	30 menit	Draft tim	

						Draft tim	10 menit	Disposisi, Usulan ST	
3.	Ketua STMKG menerima daftar tim penyusunan Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAKIP) dari Kabag Adminkumtar agar diperiksa. Jika setuju menandatangani, jika belum setuju dikembalikan untuk diperbaiki.	Tidak	Ya					ST	SOP ST
4.	Ketua STMKG menugaskan kepada tim yang telah ditunjuk untuk melaksanakan penyusunan LAKIP.					Usulan ST	20 menit		
5.	Tim Penyusun menyiapkan bahan, data – data yang terkait dengan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.					Bahan LAKIP, ATK, Makan dan Minum	1 hari	Bahan LAKIP	
6.	Tim Penyusun mengadakan rapat/pertemuan untuk membuat konsep LAKIP.					ATK, Komputer, Bahan LAKIP	5 hari	Konsep LAKIP	
7.	Tim Penyusun menyampaikan konsep LAKIP kepada Kasubag Administrasi Umum, dari Kasubag Administrasi Umum dilanjutkan ke Kabag Adminkumtar untuk diperiksa, dicermati dan dijadikan bahan rapat internal					Konsep LAKIP	1 jam	Konsep LAKIP	
8.	Kabag Adminkumtar membuat draft LAKIP dan mengajukannya kepada Ketua STMKG untuk diperiksa					Konsep LAKIP, Notulen, Makan dan Minum	1 hari	Draft LAKIP	
9.	Ketua STMKG memeriksa dan memberikan tandatangan. Jika setuju diberikan tandatangan dan menjadi Buku LAKIP dan jika belum dikembalikan untuk diperbaiki.	Tidak	Ya			Draft LAKIP	1 jam	Draft LAKIP, disposisi	
10.	Menggandakan dan mendistribusikan Buku LAKIP kepada KBMKG, Sestama dan Biro Perencanaan serta pihak luar secara terbatas yang selanjutnya digandakan, didistribusikan dan diarsipkan.					Draft LAKIP, disposisi, penjiwaan	2 hari	Buku LAKIP, tanda terima	SOP Surat Keluar
11.	Menerima dan menyimpan buku LAKIP sebagai dokumen dan arsip.					Buku LAKIP	1 hari	arsip	SOP Arsip



Halaman 2 dari 2

Disseminasi oleh:
Ketua STMKG
Dr. Sukirno Adi, M.Si
NIP. 196305151985031001

Lampiran III

Permintaan LKjIP Tahun 2025



BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI, DAN GEOFISIKA

Jl. Angkasa I No. 2, Kemayoran, Jakarta 10610, Telp : (021) 4246321 Fax : (021) 4246703
P. O. BOX 3540 Jkt, Website : <http://www.bmkg.go.id> Email : info@bmkg.go.id

Nomor : e.B/PR.03.02/004/SU/XII/2025 Jakarta, 22 Desember 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Hal : Permintaan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Tahun 2025

Yth. 1. Para Pejabat Pimpinan Tinggi Madya;
2. Para Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama;
3. Para Kepala Unit Pelaksana Teknis.
di
Tempat

Merujuk Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Nomor 8 Tahun 2015 tentang Pedoman dan Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BMKG, bersama ini kepada Saudara diharapkan kerja samanya untuk segera menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Tahun 2025, dan diharapkan setiap Unit Organisasi dapat menindaklanjuti rekomendasi Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Tahun 2024 dengan menyempurnakan kualitas informasi dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) antara lain:

1. Menyampaikan perbandingan dengan realisasi kinerja beberapa tahun terakhir dan perbandingan dengan target jangka menengah;
2. Memastikan setiap Unit Organisasi menginformasikan secara lengkap hasil analisis faktor keberhasilan dan kegagalan yang mempengaruhi ketercapaian kinerja;
3. Potensi efisiensi sumber daya yang dilakukan dalam merealisasikan kinerja;
4. Menyampaikan upaya yang harus dilakukan ke depannya.

Dokumen sumber untuk penyusunan laporan dimaksud adalah Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2025-2029, Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2025, Rencana Kerja Anggaran Kementerian/Lembaga (RKA-KL) Tahun 2025, Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025, hasil pengumpulan data dan hasil capaian kinerja sampai dengan bulan Desember tahun 2025. Adapun format penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Tahun 2025 dapat dilihat pada Lampiran.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Tahun 2025 yang sudah ditandatangani oleh pejabat yang bersangkutan dapat diunggah pada aplikasi e-kinerja tahun 2025 dalam pilihan menu: Upload Dokumen SAKIP/Unggah Dokumen LAKIP Akhir Tahun dan dikirimkan melalui email kinerja@bmkg.go.id paling lambat tanggal **12 Januari 2026**.

Demikian disampaikan, atas perhatian Bapak/ Ibu, diucapkan terima kasih.

Plt. Sekretaris Utama



Guswanto

Tembusan :
Kepala BMKG (sebagai laporan).

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Lampiran

Nomor : e.B/PR.03.02/004/SU/XII/2025

Tanggal : 22 Desember 2025

FORMAT LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKJIP) TAHUN 2025

ISI	KETERANGAN
EXECUTIVE SUMMARY (IKHTISAR EKSEKUTIF)	Pada bagian ini disajikan ringkasan dari pengukuran capaian kinerja yang berisi tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategis serta sejauh mana instansi pemerintah mencapai tujuan dan sasaran utama tersebut, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pencapaiannya. Disebutkan pula langkah-langkah apa yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut dan langkah antisipatif untuk menanggulangi kendala yang mungkin akan terjadi pada tahun mendatang.
BAB I PENDAHULUAN	Pada bab ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (<i>strategic issued</i>) yang sedang dihadapi organisasi.
BAB II PERENCANAAN KINERJA	Pada bab ini diuraikan ringkasan/ikhtisar Perjanjian Kinerja Tahun 2025 dan Target Kinerja Tahun 2025
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	A. Capaian Kinerja Organisasi Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja sebagai berikut : 1. Membandingkan antara target dan realisasi tahun 2025; 2. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun 2025; 3. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir; 4. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2025 dengan target jangka menengah (2025-2029) yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategi organisasi; 5. Membandingkan realisasi kinerja tahun 2025 dengan standar nasional (jika ada); 6. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan; 7. Analisis efisiensi penggunaan sumber daya; 8. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

-2-

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

	B. Realisasi Anggaran Pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen perjanjian kinerja. C. Kinerja Lain-lain Pada sub bab ini menampilkan kinerja lainnya yang belum tertampung pada capaian indikator kinerja serta prestasi yang diperoleh dalam mewujudkan kinerja organisasi dan belum dilaporkan.
BAB IV PENUTUP	Pada bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.
LAMPIRAN	1. Perjanjian Kinerja dan Pengukuran Kinerja; 2. SK Tim Penyusun LAKIP; 3. Lain-lain yang dianggap perlu.

Lampiran IV

Dokumen Indikator Kinerja Utama STMKG

INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)
DI LINGKUNGAN SEKOLAH TINGGI METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA TAHUN 2025-2029

SASARAN KEGIATAN / INDIKATOR			SATUAN / LOKASI	TARGET				
				2025	2026	2027	2028	2029
3337-Penyelenggaraan Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika BMKG								
Sasaran Kegiatan 1	Terwujudnya Penyelenggaraan Pendidikan Vokasi dengan Standar Nasional dan Internasional							
	1	Jumlah Taruna MKG yang terdidik dan memenuhi standar mutu BMKG	Orang	800	1030	1030	1040	1050
	2	Persentase taruna yang lulus dengan Indeks Prestasi Kumulatif ≥ 3.2 , Angka Kesalahan < 50 dan kemampuan bahasa inggris (nilai ielts prediction ≥ 5.0)	%	78	80	81	81	81
	3	Indeks kepuasan pengguna lulusan STMKG (Skala Likert)	Skala Likert	3.42	3.43	3.44	3.45	3.46
Sasaran Kegiatan 2	Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Penelitian Berstandar Nasional dan Internasional							
	1	Jumlah publikasi ilmiah per tahun terindeks global	Karya Tulis Ilmiah (KTI)	10	11	12	13	13
Sasaran Kegiatan 3	Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang Bermanfaat							
	1	Jumlah dokumen hasil pengabdian kepada masyarakat	Dokumen	5	5	6	6	7
Sasaran Kegiatan 4	Terwujudnya Tata Kelola Organisasi yang Baik di STMKG							
	1	Nilai evaluasi AKIP STMKG	redikat	BB	BB	BB	BB	BB
	2	Nilai IKPA STMKG	Nilai	91	91	92	93	94
	3	Persentase Pembinaan Disiplin Pegawai	%	100	100	100	100	100
	4	Jumlah dokumen pencatatan pengembangan kompetensi	Dokumen	1	1	1	1	1
	5	Persentase jumlah SDM yang dinilai kinerjanya tepat waktu	%	100	100	100	100	100
	6	Persentase jumlah BMN yang di-PSP-kan	%	99	99	99	99	99
	7	Nilai kearsipan STMKG	Nilai	92	92	92	92	2

Lampiran V

**Penjelasan
Indikator
Kinerja
Utama**

PENJELASAN INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)
DI LINGKUNGAN SEKOLAH TINGGI METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA TAHUN 2025-2029

SASARAN KEGIATAN / INDIKATOR		PENJELASAN
Sasaran Kegiatan 1	Terwujudnya Penyelenggaraan Pendidikan Vokasi dengan Standar Nasional dan Internasional	
	1	Jumlah Taruna MKG yang terdidik dan memenuhi standar mutu BMKG Merupakan gambaran dari kegiatan pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan oleh STMKG sebagai salah satu bentuk perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran dalam rangka memenuhi standar mutu pendidikan di STMKG dengan lulusan mendapatkan Indeks Prestasi lebih dari sama dengan 2,75. Dimana pengukuran indikator ini didapatkan dari jumlah taruna /taruni yang terdaftar di pangkalan data pendidikan tinggi (PDDikti) dalam rangka memenuhi standar mutu pendidikan di STMKG
	2	Persentase taruna yang lulus dengan Indeks Prestasi Kumulatif ≥ 3.2, Angka Kesalahan < 50 dan kemampuan bahasa Inggris (nilai IELTS prediction ≥ 5.0) Merupakan ukuran keberhasilan kompetensi yang ditargetkan kepada taruna/taruni STMKG sebagai peserta didik nilai indikator ini diperoleh : $\% \text{Lulusan} = \% \text{Taruna IPK} \geq 3 + \% \text{Taruna AKES} < 50 + \% \text{Taruna IELTS} \geq 5.00$ Keterangan: - Jumlah Taruna/i lulus dengan IPK ≥ 3.2 ; - Jumlah Taruna/i lulus dengan nilai AKES < 50; - Jumlah Taruna/i lulus dengan nilai IELTS prediction ≥ 5.00.
	3	Indeks kepuasan pengguna lulusan STMKG (Skala Likert) Merupakan pengukuran dari survey kepuasan pengguna lulusan terhadap kemampuan dan kualitas lulusan STMKG, berupa angka dari skala 1 (satu) sampai dengan 4 (empat). Dimana Indeks Kepuasan ini didapatkan dengan melakukan survey terhadap Unit Pelaksana Tugas (UPT) BMKG di seluruh Indonesia sebagai pengguna lulusan STMKG Metode perhitungan : $N = \frac{1}{X}$ Keterangan : X N= Bobot nilai rata-rata tertimbang ; I=Jumlah Bobot; X=Jumlah Unsur $IK = \frac{\text{Total dari Nilai Persepsi Per Unsur} \times \text{Nilai Penimbang}}{\text{Total Unsur yang Terisi}}$ Keterangan : IK = Indeks Kepuasan Pengguna Lulusan

Sasaran Kegiatan 2	Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Penelitian Berstandar Nasional dan Internasional		
	1	Jumlah publikasi ilmiah per tahun terindeks global	Merupakan gambaran dari jumlah kegiatan penelitian yang dihasilkan oleh STMKG sebagai salah satu bentuk perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu penelitian. Data dukung dan penilaian pencapaian indikator ini adalah jumlah dokumen penelitian yang dihasilkan. Dimana penelitian yang dimaksud adalah penelitian yang telah terindeks scopus sehingga diketahui bahwa hasil kegiatan tersebut telah berkualitas dan terstandar internasional. Formula Perhitungan : Jumlah publikasi ilmiah yang terindeks scopus, Thompson, dan sejenisnya dalam setahun
Sasaran Kegiatan 3	Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang Bermanfaat		
	1	Jumlah dokumen hasil pengabdian kepada masyarakat	Merupakan penyebar luasan ilmu, edukasi, pelatihan dan kesadaran pada bidang Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika di masyarakat melalui Pengabdian Kepada Masyarakat Formulasi Perhitungan : Jumlah Pengabdian Kepada Masyarakat dalam setahun
Sasaran Kegiatan 4	Terwujudnya Tata Kelola Organisasi yang Baik di STMKG		
	1	Nilai evaluasi AKIP STMKG	Merupakan ukuran sejauh mana STMKG dapat menunjukkan akuntabilitas dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang telah ditetapkan. Sesuai dengan Permenpan No.12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi SAKIP, Penilaian evaluasi AKIP meliputi lima komponen dan bobot, yaitu: (1) perencanaan kinerja: 30%; (2) pengukuran kinerja: 25%; (3) pelaporan kinerja: 15%; (4) evaluasi internal: 10%; dan (5) capaian kinerja: 20%. Formula Perhitungan: Klasifikasi Nilai Evaluasi AKIP: (1) AA (skor > 90-100) : Sangat Memuaskan (2) A (Skor > 80-90) : Memuaskan (3) BB (Skor > 70-80) : Sangat Baik (4) B (Skor > 60-70) : Baik (5) CC (>50-60) : Cukup (6) C (>30-50) : Kurang (7) D (0-30) : Sangat Kurang
	2	Nilai IKPA STMKG	Merupakan alat ukur untuk menilai kinerja dalam pengelolaan anggaran dilakukan secara efisien, efektif, akuntabel, dan transparan, serta sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan STMKG dalam mengelola pelaksanaan anggaran yang dialokasikan untuk berbagai program dan kegiatan. Formulasi Perhitungan : Nilai IKPA Tahunan

	3	Persentase Pembinaan Disiplin Pegawai	Merupakan Penilaian sejauh mana individu atau pegawai dalam sebuah instansi atau organisasi mematuhi aturan, prosedur, dan waktu yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan tugas. Formulasi Perhitungan : Rata-rata kehadiran, kelengkapan dokumen, kesesuaian program, personil yang mengerjakan dan ketepatan waktu
	4	Jumlah dokumen pencatatan pengembangan kompetensi	Merupakan ukuran kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan sivitas STMKG agar dapat melaksanakan tugas dan fungsi pemerintahan dengan lebih efektif dan efisien. Formula Perhitungan : Jumlah dokumen atau sertifikat Pengembangan Kompetensi pertahun.
	5	Persentase jumlah SDM yang dinilai kinerjanya tepat waktu	Merupakan ukuran nilai kedisiplinan sivitas STMKG dalam administrasi maupun melaksanakan kegiatan Tri Dharma Pendidikan Formula Perhitungan : Rata-rata ketepatan waktu dalam melaksanakan kegiatan dan penyerahan laporan
	6	Persentase jumlah BMN yang di-PSP-kan	Merupakan ukuran tingkat kepatuhan dan efektivitas satuan kerja dalam melakukan Penetapan Status Pengelolaan (PSP) atas Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam penguasaannya Formula Perhitungan : Perbandingan jumlah Barang Milik Negara (BMN) yang telah diproses dan diubah statusnya menjadi Barang yang Dikelola oleh Pihak Ketiga melalui Penetapan Status Pengelolaan (PSP) dengan yang belum di PSP-kan
	7	Nilai kearsipan STMKG	Merupakan Ukuran untuk menilai tingkat ketaatan, kerapian, dan efektivitas pengelolaan arsip di lingkungan STMKG Formula Perhitungan : Hasil audit atau evaluasi kearsipan yang dilakukan oleh auditor inspektorat atau auditor eksternal (Arsip Nasional Republik Indonesia–ANRI)

Lampiran VI

Dokumen Renstra STMKG

Tabel 2.2 Matriks Kinerja STMKG 2025-2029

Tujuan	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target					Sat	Penanggung Jawab
			2025	2026	2027	2028	2029		
Tujuan 1: Menjadi Perguruan Tinggi bertaraf internasional yang mampu menghasilkan alumni dengan kompetensi di bidang meteorologi, klimatologi, geofisika dan instrumentasi meteorologi, klimatologi dan geofisika sesuai dengan standar nasional dan internasional;	SK1. Terwujudnya Penyelenggaraan Pendidikan dengan Standar Nasional dan Internasional	IKU.1a Jumlah Taruna MKG yang terdidik dan memenuhi standar mutu BMKG	800	1030	1030	1040	1050	Orang	Ketua STMKG, Puket I, Puket II, Puket III, Prodi
		IKU.1b Persentase taruna yang lulus dengan Indeks Prestasi Kumulatif ≥ 3.2 , Angka Kesalahan (AKES) < 50 dan kemampuan bahasa Inggris (nilai IELTS prediction ≥ 4.5)	78	80	81	81	89	%	Puket I, Puket III, Prodi
		IKU.1c Indeks kepuasan pengguna lulusan STMKG (Skala Likert)	3.42	3.43	3.44	3.45	3.46	Skala Likert	Puket I, Puket II, Prodi, SPM
Tujuan 2: Terwujudnya kerjasama bidang pendidikan dengan berbagai sektor dalam negeri dan luar negeri;	SK.2 Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Penelitian Berstandar Nasional dan Internasional	IKU.2 - Jumlah publikasi ilmiah per tahun terindeks global	10	10	12	13	13	Dokumen	Puket I, Prodi, UP2KM
Tujuan 3: Tercapainya kegiatan penelitian yang mendorong pengembangan dan penyebaran IPTEKS di tingkat nasional dan internasional;									
Tujuan 4: Terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat, dan mewujudkan sifat kemandirian;	SK.3 Meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil kegiatan PKM yang bermanfaat bagi Masyarakat	IKU.3a Jumlah Dokumen Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat	5	6	6	6	7	Dokumen	Puket I, Prodi, UP2KM
	SK4. Terwujudnya Tata Kelola Organisasi yang Baik di STMKG	Nilai Evaluasi AKIP di STMKG	77	78	78	78	79	Nilai	Kabag Administrasi Umum dan ketrunaan
		Nilai IKPA di STMKG	92	93	93	93	94	Nilai	Kabag Administrasi Umum dan ketrunaan
		Persentase Pembinaan Disiplin	100	100	100	100	100	%	Kabag Administrasi Umum dan ketrunaan
		Jumlah Dokumen Pencatatan Pengembangan Kompetensi	1	1	1	1	1	Dok	Kabag Administrasi Umum dan ketrunaan
		Persentase Jumlah SDM yang Dinilai Kinerjanya Tepat Waktu	100	100	100	100	100	%	Kabag Administrasi Umum dan ketrunaan
		Persentase Jumlah BMN yang di-PSP-kan	80	81	82	83	84	%	Kabag Administrasi Umum dan ketrunaan
		Nilai Kearsipan Internal di STMKG	71	72	73	74	75	Nilai	Kabag Administrasi Umum dan ketrunaan

Keputusan Ketua STMKG tentang Tim Pengumpul Data dan Penyusun LKjIP STMKG Tahun 2025

	BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI, DAN GEOFISIKA SEKOLAH TINGGI METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA Jl. Meteorologi No. 5, Kel. Tanah Tinggi, Kec. Tangerang, Kota. Tangerang, Banten, 15119, Telp. (021) 7369 1622, 7369 1623 Website : http://www.stmkg.ac.id , Email : tuk@stmkg.ac.id
KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA NOMOR: KEP.012/KSTMKG/II/2025	
TENTANG	
TIM PENGUMPUL DATA KINERJA DAN PENYUSUN LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKjIP) SEKOLAH TINGGI METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA TAHUN 2025	
KETUA SEKOLAH TINGGI METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA	
Menimbang	: a. bahwa Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) adalah merupakan laporan kinerja yang berisi pertanggungjawaban kinerja suatu instansi dalam mencapai tujuan/ sasaran strategis instansi yang dalam penyusunannya memerlukan kecermatan dan ketelitian; b. bahwa agar dalam penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) tersebut dapat menggambarkan secara akuntabel kinerja suatu instansi dan memenuhi standar penyusunan sebagaimana diamanatkan dalam peraturan perundang-undangan, maka perlu dibentuk Tim Pengumpul Data Kinerja dan Penyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP); c. bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, dipandang perlu menunjuk dan mengangkat Tim Pengumpul Data Kinerja dan Penyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP), yang terdiri dari Pengarah, Penanggung Jawab, Koordinator dan Anggota; d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, b, dan c, perlu menetapkan Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika tentang Tim Pengumpul Data Kinerja Dan Penyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Tahun 2025.
Mengingat	: 1. Undang - Undang Nomor 31 Tahun 2009 tentang Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 139, Tambahan lembaran Negara Republik
<i>Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara</i>	

- Indonesia Nomor 5058);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 08 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan;
 4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi oleh Kementerian Lain dan Lembaga Pemerintah Nonkementerian (Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 234, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6368);
 5. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi;
 6. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
 7. Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 09/M.PAN/05/2007 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Instansi Pemerintah;
 8. Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Riviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
 9. Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
 10. Peraturan Kepala Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika No 10 Tahun 2015 tentang Statuta Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika;
 11. Peraturan Kepala Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Nomor 7 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika;
 12. Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Nomor: KEP.035/KSTMKG/I/2024 tentang Tim Pengumpul Data Kinerja dan Penyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Tahun 2024.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA TENTANG TIM PENGUMPUL DATA KINERJA DAN PENYUSUN LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKjIP) SEKOLAH TINGGI METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA TAHUN 2025

KESATU : Menunjuk dan mengangkat pejabat/pegawai yang nama-namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Tim Pengumpul Data Kinerja dan Penyusun Laporan Kinerja Instansi



-2-

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Pemerintah (LKjIP) Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Tahun 2025.

KEDUA : Tim Pengumpul Data Kinerja dan Penyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Tahun 2024 bertugas menghimpun bahan-bahan laporan dan menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Tahun 2025.

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan, maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Di : Tangerang

Pada Tanggal : 02 Januari 2025

Ketua,



Deni Septiadi

Salinan Keputusan ini disampaikan kepada :

1. Sekretaris Utama BMKG;
2. Inspektur BMKG;
3. Kepala Biro Hukum dan Organisasi BMKG;
4. Anggota yang Bersangkutan;
5. Arsip.



-3-

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran Surat Keputusan
Nomor : KEP.012/KSTMKG/II/2025
Tanggal : 02 Januari 2025

**TIM PENGUMPUL DATA KINERJA DAN PENYUSUN LAPORAN KINERJA INSTANSI
PEMERINTAH (LKJIP)
SEKOLAH TINGGI METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
TAHUN 2025**

1. Pengarah : Ketua STMKG
2. Penanggung Jawab I : Kepala Bagian Administrasi Akademik, Umum dan Ketarunaan
3. Penanggung Jawab II : Kepala Sub Bagian Administrasi Umum
4. Koordinator : TF LKJIP - Adihan Yulanda Widyarningsih, S.Tr
5. Anggota :

No.	Indikator Kinerja	Anggota
1.	Jumlah Taruna MKG yang terdidik dan memenuhi standar mutu BMKG	1. Kanit SPM 2. Sekretaris SPM
2.	Persentase taruna yang lulus dengan Indeks Prestasi Kumulatif $\geq 3,2$, Angka Kesalahan < 50 dan kemampuan Bahasa Inggris (nilai IELTS Prediction $\geq 4,5$)	1. Kanit SPM 2. Kapokja Bidang Administrasi Ketarunaan dan Kerjasama 3. Kanit Bahasa
3.	Indeks kepuasan pengguna lulusan STMKG (Skala Likert)	1. Kanit SPM 2. Sekretaris SPM
4.	Jumlah publikasi ilmiah per tahun	1. Kanit UP2KM 2. Sekretaris UP2KM
5.	Jumlah Dokumen Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat	1. Kanit UP2KM 2. Sekretaris UP2KM
6.	Nilai Evaluasi AKIP (Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) di STMKG	1. TF LKJIP STMKG 2. TF E-Kinerja STMKG
7.	Nilai IKPA (Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran) di STMKG	1. Bendahara STMKG 2. Shindyko Wibowo, S.T, M.Tr.A.P
8.	Persentase pembinaan disiplin	1. Admin Aplikasi Pencatat Kehadiran
9.	Jumlah dokumen pencatatan pengembangan kompetensi	1. Rizki Amalia, S.Si 2. Adihan Yulanda Widyarningsih, S.Tr
10.	Persentase jumlah SDM yang dinilai kinerjanya tepat waktu	1. Rizki Amalia, S.Si
11.	Persentase jumlah BMN (Barang Milik Negara) yang di-PSP-kan (Penetapan Status Penggunaan)	1. Novia Dewi Ismawardani, S.Tr 2. Aditya Mulya, M.Si
12.	Nilai Kearsipan Internal di STMKG	1. Rizki Amalia, S.Si

Ketua,



Deni Septiadi



-4-

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara